

**EVALUASI KURIKULUM 2013 DALAM PENINGKATKAN PROGRAM
LIFESKILL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMAT PAGI
INDONESIA KOTA BATU**

TESIS

Oleh:

MEGA ALFIA ANDRIYANI

NIM: 17710028



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**EVALUASI KURIKULUM 2013 DALAM PENINGKATKAN PROGRAM
LIFESKILL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMAT PAGI
INDONESIA KOTA BATU**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

MEGA ALFIA ANDRIYANI

NIM: 17710028



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**EVALUASI KURIKULUM 2013 DALAM PENINGKATKAN PROGRAM
LIFESKILL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMAT PAGI
INDONESIA KOTA BATU**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

MEGA ALFIA ANDRIYANI

NIM: 17710028

Dosen Pembimbing I:

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308233 200003 1 002

Dosen Pembimbing II:

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 1979020 220060 4 2003

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

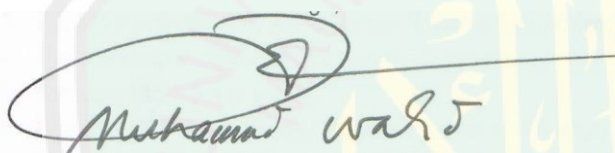
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Mega Alfia Andriyani
 NIM : 17710028
 Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Proposal : Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Peningkata Program *Life Skill* di Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

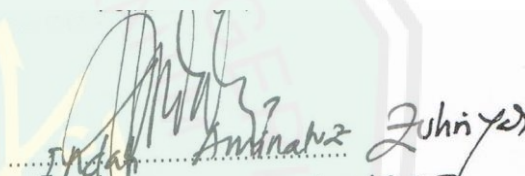
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimanandi atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308233 200003 1 002



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
 NIP. 1979020 220060 4 2003

Mengetahui:
 Ketua Program Studi



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd.Ak
 NIP. 19690303 200003 1 0012

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatkan Program *Life Skill* di Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi Indonesia Kota Batu”, yang disusun oleh Mega Alfia Andriyani (NIM: 17710028) telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Ujian Tesis yang diselenggarakan pada 13 Januari 2020.

Dewan Penguji,


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626200501103

Ketua


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 1969030320000310012

Penguji Utama


Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 1973082332000031002

Pembimbing/ Penguji


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Pembimbing/ Sekretaris

Mengetahui
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Omi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Alfia Andriyani

NIM : 17710028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Peningkatkan Program
Life Skill Di Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi
Indonesia Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain. Kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipannya dan tertera dalam daftar pustakan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sehat dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Januari 2020



Mega Alfia Andriyani

NIM: 17710028

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Saliman

Ibunda Purwanti

yang dengan kasih sayang dan ketulusan hatinya membesarkan, mendidik,
merawat dan senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya serta do'a yang
tiada putusnya.

Saudaraku Tercinta,

Muhammad Muqtafi Mabror

Dan teruntuk suami tercinta

Nur Kholik, S.Kom, yang telah menyayangiku dan mencintaiku dengan
sepenuh hati, dan calon anak-anakku yang saat ini masiuh dalam kandungan, yang
kelak akan menjadi generasi penerus dan pemimpin bangsa.

Teruntuk saudara-saudaraku santri Nurul Huda Mergosono Malang yang
mencintaiku dengan sepenuh hati.

Teruntuk saudara-saudara terbaikku, seiman dan se agama dan Negara
Serta Allmamaterku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan atas limpahan rahmat, karunia dan bimbingan Allah SWT sehingga proposal tesis dengan judul “Evaluasi Program Kurikulum 2013” (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu). dapat diselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku dosen Pembimbing I, atas bimbingan, koreksi, saran dan kritik yang membangun dalam penelusian tesis.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II, atas bimbingan, koreksi, saran dan kritik yang membangun dalam penelusian tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan, dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan program studi.
7. Semua sivitas akademik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
8. Ayahanda tercinta Saliman dan Ibunda tercinta Purwanti, yang dengan limpahan kasih sayang dan ketulusan hatinya dalam membesarkan, mendidik,

dan merawat serta senantiasa mencurahkan segala kasih sayang dan doa yang tiada putusnya.

9. Saudaraku tercinta, Muhammad Muqtafi Maburr, yang senantiasa mendoakan dan menyayangi saya.
- 10.
11. Seluruh keluarga besar Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda yang senantiasa memberikan limpahan ilmu, mendoakan, dan membimbing setiap langkah saya dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda yang senantiasa mendoakan setiap langkah saya dalam menuntut ilmu.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengakui bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca dan peneliti-peneliti berikutnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola manajemen evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 ke depan, dan semoga menambah cakrawala keislaman kami serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang manajemen evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah atas.

Malang, 3 Januari 2020

Penulis



Mega Alfia Andriyani

NIM: 17710028

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.

(QS. Al-Isra ayat 70)



DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Judul ii

Lembar Persetujuan Ujian Tesis..... iii

Lembar Pengesahan Tesisiv

Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitianv

Persembahan.....vi

Kata Pengantar..... vii

Motto.....ix

Daftar Isi.....x

Daftar Tabel.....xi

Daftar Lampiran xii

Abstrak.....xiv

BAB 1 PENDAHULUAN.....1

A. Konteks Penelitian1

B. Fokus Penelitian.....10

C. Tujuan Penelitian11

D. Manfaat Penelitian.....11

E. Orisinalitas Penelitian.....12

F. Definisi Istilah.....17

G. Sistematika Pembahasan.....19

BAB II KAJIAN PUSTAKA21

A. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran21

2. Karakteristik Evaluasi22

3. Prinsip-prinsip Evaluasi.....24

4. Subyek dan Sasaran Evaluasi.....30

5. Fungsi Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar37

6. Alat Evaluasi39

7. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran.....51

a. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif
Domain Hasil Belajar.....54

b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Sistem Pembelajaran.....	56
c. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Proses dan Hasil Belajar	57
8. Landasan ayat dan hadits tentang Evaluasi Pembelajaran.....	59
B. Kurikulum 2013	
1. Konsep Dasar Kurikulum 2013	64
2. Elemen Perubahan Kurikulum 2013.....	67
3. Standar Ketuntasan Minimum Kurikulum 2013	70
4. Strategi Pembelajaran Saintifik	77
C. Manfaat Evaluasi Pembelajaran	79
1. Manfaat Evaluasi Pembelajaran	79
2. Manfaat Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013.....	81
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	97
2. Lokasi Penelitian	98
3. Kehadiran Peneliti	99
4. Fokus Penelitian	101
5. Procedur Pengumpulan Data.....	102
6. Teknik Analisis Data	104
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	106
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	110
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	110
a) Sejarah berdirinya.....	110
b) Visi dan Misi Sekolah.....	111
c) Tujuan Sekolah.....	114
d) Data sekolah	115
e) Konsep pendidikan sekolah.....	116
2. Paparan Data.....	119
a) Perencanaan evaluasi program kurikulum 2013	119
b) Strategi evaluasi program kurikulum 2013	127
c) Pengendalian yang dilakukan sekolah terkait evaluasi program kurikulum 2013	138
BAB V PEMBAHASAN	146
1. Perencanaan evaluasi program kurikulum 2013	146
2. Strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013	149
3. Pengendalian yang dilakukan sekolah terkait evaluasi program kurikulum 2013	164
BAB VI PENUTUP	170
DAFTAR PUSTAKA.....	176
LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Tabel.2.1 Tabel Konversi Nilai Akhir

Tabel.2.2 Tabel Kriteria Ketuntasan Minimum

Tabel.4.1 Tabel Data Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia

Tabel.4.2 Tabel Skoring Akreditasi Tingkat SMA/MA SMA Selamat Pagi
Indonesia Kota Batu

Tabel 5.1 Komponen Sarana dan Prasarana SMA Selamat Pagi Indonesia Kota
Batu



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Hasil rekapan wawancara proses perencanaan evaluasi kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu
2. Lampiran II : Dokumentasi akreditasi sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu
3. Lampiran III : Dokumentasi wawancara proses perencanaan evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan program *life skill* SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu
4. Lampiran IV : Dokumentasi Sertifikat “Students Raport Based On PAKSA”
5. Lampiran V : Instrumen Penilaian Fasilitas dan Kesehatan Lingkungan SMA Selamat Pagi Kota Batu
6. Lampiran VI : Dokumentasi Prestasi Siswa Akademik dan Non Akademik
7. Lampiran VII : Standar Isi Sekolah
8. Lampiran VIII : Standar Penilaian Pendidikan Sekolah

ABSTRAK

Andriyani, Mega Alfia, 2020. Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Peningkatkan Program *Life skill* di Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Tesis. Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. Muhammad Walid, MA, Pembimbing II: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci : Evaluasi kurikulum 2013, peningkatan program *Life Skill*

Evaluasi kurikulum 2013 adalah suatu bentuk proses penilaian atau penelitian evaluatif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program pelaksanaan kurikulum 2013 yang dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kurikulum 2013 agar dapat memberikan *feedback* dan perbaikan untuk kebijakan tahun-tahun selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) perencanaan terkait evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan program *life skill*, (2) strategi pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013, dan (3) pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kredibilitas data dicek dengan prosedur triangulasi data, verifikasi dan pengecekan mengenai kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 di sekolah tersebut dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: (a) pendekatan program pembelajaran, yang meliputi penyusunan segala perangkat pembelajaran yang disiapkan di awal tahun, seperti PROTA, PROMES, dan RPP; (b) pendekatan hasil belajar siswa, meliputi evaluasi formatif dan sumatif, (2) Strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia: proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik (70%) sedangkan kognitifnya (30%). Dalam pelaksanaannya memperhatikan aspek strategi pembelajaran saintifik yang meliputi: 5M, Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. (3) Pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis SWOT yang menganalisis tentang faktor internal dan eksternal di SMA Selamat Pagi Indonesia, meliputi kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

ABSTRACT

Andriyani, Mega Alfia, 2020. Evaluation of the Curriculum 2013 (Case Study in Selamat Pagi Indonesia Senior High School). Master Thesis. Masters in Management of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Dr. Muhammad Walid, MA Advisor II : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Key words: *Curriculum evaluation in 2013, improvement of the Life Skill program*

Evaluation of the Curriculum 2013 is a form of evaluation process or evaluative research to find out the level of achievement of the objectives of the 2013 curriculum implementation program, which is intended to find out the end of a 2013 curriculum program in order to provide feedback and improvements for the policies of the following years.

This research was conducted at the Selamat Pagi Indonesia Senior High School in Batu City which aims to describe and analyze: (1) planning related to the 2013 curriculum evaluation in improving life skill programs, (2) the strategy for implementing the 2013 curriculum evaluation, and (3) control by the relevant schools evaluating the implementation of the 2013 curriculum.

This research is a qualitative research using the case study method. Data collection techniques used include: data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. The credibility of the data is checked by data triangulation procedures, verification and checking of the adequacy of references.

The results of this study include: (1) Planning the evaluation of the 2013 curriculum program at the school is carried out through two approaches, namely: (a) the learning program approach, which includes the preparation of all learning tools prepared at the beginning of the year, such as PROTA, PROMES, and RPP; (b) approach to student learning outcomes, including formative and summative evaluation, (2) Strategies for implementing the 2013 curriculum program evaluation implemented in Selamat Pagi Indonesia Senior High School: the 2013 curriculum learning process in Selamat Pagi Indonesia Senior High School emphasizes more affective and psychomotor aspects (70%) while cognitive (30%). In its implementation pay attention to aspects of scientific learning strategies which include: 5M, Observing, Asking, Gathering Information, Associating, and Communicating. (3) Control by the school related to evaluating the implementation of the 2013 curriculum by using a SWOT analysis that analyzes internal and external factors at Selamat Pagi Indonesia Senior High School, including strengths and weaknesses, opportunities and threats.

مستخلص البحث

أندرياني، مغا ألفيا. ٢٠٢٠. تقييم برنامج المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣. رسالة الماجستير. قسم ماجستير في إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأولى : الدكتور محمد والد الماجستير . المشرفة الثانية : الدكتورة إندة أمانة الزهرية الماجستير

الكلمات الأساسية : تقييم برنامج، المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣

تقييم البرنامج أمراً غنى عنه في كل وحدة من المؤسسات التعليمية. برنامج تقييم المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ هو شكل من أشكال عملية التقييم أو البحث التقييمي لمعرفة مستوى تحقيق أهداف برنامج تنفيذ المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ من خلال معرفة مدى جودة أو شرط نتيجة لتنفيذ برنامج المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣. يهدف تقييم البرنامج إلى معرفة نهاية برنامج المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ من أجل تحديد توصيات سياسات العام السابق ، والتي تتمثل في الهدف النهائي في تحديد سياسات السنوات التالية.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية بمدينة باتو. تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل التخطيط المتعلق بتقييم برنامج المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ والذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية. يركز هذا البحث على ثلاثة جوانب: (١) التخطيط لتقييم برنامج المناهج لعام ٢٠١٣ الذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية، (٢) استراتيجية تنفيذ تقييم برنامج المناهج لعام ٢٠١٣ الذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية، (٣) مراقبة المدرسة فيما يتعلق بتقييم برنامج تنفيذ المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣.

هذا البحث هو دراسة حالة البحث باستخدام منهج دراسة الحالة. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة: جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة

والملاحظة والتوثيق. يتم التحقق من مصداقية البيانات من خلال إجراءات تثليث البيانات والتحقق والتحقق من كفاية المرجع

وأما نتيجة هذا البحث فهي: (١) تم التخطيط لتقييم برنامج المناهج لعام ٢٠١٣ الذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية من خلال فحجين ، هما: (أ) نَهج برنامج التعلم ، الذي تضمن جميع النماذج التي تم إعدادها في بداية العام ، مثل البرنامج السنوي، برنامج الفصل الدراسي، و تعلم تصميم البرنامج، (ب) منهج مخرجات التعلم ، بما في ذلك أشكال تقييم الطلاب (التقييم التكويني والتلخيصي). (٢) استراتيجية تنفيذ تقييم برنامج المناهج لعام ٢٠١٣ المنفذة في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية: تؤكد عملية تعلم المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية على الجوانب العاطفية والحركية (٧٠٪) بينما المعرفي (٣٠٪). وفي تنفيذه لا يترك جوانب من استراتيجيات التعلم العلمي التي تشمل: هناك: الملاحظة، اسأل، جمع المعلومات، المنتسبين والتواصل. (٣) مراقبة المدرسة فيما يتعلق بتقييم برنامج تنفيذ المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣: باستخدام تحليل "SWOT" الذي يوفر العوامل الداخلية والخارجية الموجودة في المدرسة الثانوية سلامات فاغي الإندونيسية ، والتي تتضمن نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات الموجودة حول البيئة المدرسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik bagi pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum merupakan kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memposisikan guru tetap memegang peranan penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Guru juga tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya

sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi. Dalam hal ini yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan, dan KI-4: keterampilan.¹

Perubahan tersebut bukan hanya berubah dalam urutan domain keilmuan yang selama ini mengacu pada teori Bloom, dan kawan-kawannya, tetapi juga berimplikasi terhadap pembentukannya dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam intra maupun ekstrakurikuler. Pembelajaran yang dikembangkan guru harus lebih menekankan pada pembentukan sikap atau karakter, makanya kurikulum ini disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter dan menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum 2013 bisa dikatakan kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga jika dipahami dan disikapi dengan baik, maka kurikulum tersebut mampu mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa depan keemasan di tahun 2045 mendatang. Meskipun demikian guru dituntut untuk melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola

¹Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm: 3

kelas dan pembelajaran yang diampunya. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.²

Dari paparan di atas tampak jelas bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, ia merupakan perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum di kelasnya. Guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan pembelajaran. Menyadari hal tersebut, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya meningkatkan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalitas guru. Berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli baik di dalam maupun luar negeri, menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kompetensi guru. Dalam hal ini, guru seharusnya memiliki standar kompetensi profesional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dengan proses pembelajaran. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan

² Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013...* hlm: 5

oleh peserta didik. Evaluasi dalam konteks sistem pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil evaluasi bisa dijadikan *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran.

Salah satu peran guru adalah sebagai evaluator yang memiliki keterampilan dalam menilai anak didik secara objektif, continue, dan komprehensif. Seorang guru harus melakukan evaluasi pada anak didiknya. Dalam mengevaluasi setiap guru sebagai pengarah pendidikan perlu memperhatikan bagaimana teknik-teknik dan prosedur dalam dunia pendidikan sehingga tujuan dan fungsi evaluasi yang diharapkan dapat tercapai. Langkah-langkah dalam mengevaluasi seorang anak atau sekelompok anak perlu adanya perencanaan, pengumpulan data, penilaian data, pengolahan data dan penafsiran data yang telah dikumpulkan sehingga dapat mengambil keputusan untuk dapat melaporkan kepada lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat tentang kemajuan peserta didik masing-masing.³

Hasil proses belajar mengajar secara nyata dilihat dari skor atau nilai dari suatu proses evaluasi. Sehingga pemantauan peserta didik dapat dilihat secara nyata dalam bentuk sebuah data. Data tersebut diperoleh melalui sebuah proses evaluasi yang sistematis dan transparan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

³Mas'udi, "Evaluasi Sistem Pembelajaran (Menelaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pengembangan Keilmuan di STAIN Kudus)".Vo. 2. No.2. Juli-Desember 2014, hlm: 319

“ Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyerluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.”⁴

Sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang tersebut, evaluasi yang ideal harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertent, seperti pada akhir unit, pertengahan, atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya.⁵ Mengedepankan prinsip-prinsip dasar pembentukan yang evaluasi efektif bagi siswa, setiap pelaku pendidikan harus mampu menghadirkan mutu kurikulum yang mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2

⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 2

pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Namun, seringkali didapati *output* atau lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Terlebih *output* yang dihasilkan sekolah yang dianggap tidak siap memasuki dunia kerja. Hal tersebut bukan serta merta murni kesalahan peserta didik atau pendidik, karena mereka hanyalah pelaku program yang telah ditetapkan oleh atasan.

Untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat Internasional, sekolah dapat menggunakan kurikulum Nasional, Internasional ataupun menggabungkan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional, yang disesuaikan dengan kekhasan serta potensi sekolah dan daerah. Bahasa Inggris dan Bahasa asing lainnya dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.⁶

Sebagaimana diketahui, kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan saat ini adalah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Hampir di seluruh sekolah di Indonesia sudah diwajibkan untuk menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Meskipun masih saja dalam praktiknya terdapat beberapa sekolah yang belum mampu menggunakan kurikulum tersebut yang sesuai dengan procedural kurikulum K-13 yang sesungguhnya. Dibuktikan dengan tidak sedikit siswa siswi yang masih gagal atau tidak lulus ujian, baik ujian Nasional maupun berbagai bentuk ujian-ujian yang

⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2007), hlm: 224

diselenggarakan di masing-masing sekolah, seperti ulangan harian, ujian tengah semester atau ujian kenaikan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum K-13 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena SMA Selamat Pagi Indonesia Batu memiliki keunikan yang lebih dibandingkan dengan sekolah lainnya. SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan sekolah gratis dan ber-asrama yang diperuntukkan untuk anak tidak mampu dan yatim piatu, sekolah yang membekali murid-muridnya dengan *basic interpreneur*. Di sekolah tersebut terdapat dua gedung pusat pembelajaran, yaitu gedung formal atau tempat kegiatan belajar mengajar SMA Selamat Pagi Indonesia; kemudian yang berikutnya gedung *Transformer Center*, yaitu gedung untuk mengasah *skill* atau keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia selalu aktif berpartisipasi dalam kompetisi akademik dan non akademik seperti mengikuti olimpiade Matematika, dan bidang sains lainnya, bidang non akademik seperti lomba *dance*, menyanyi, *cooking*, melukis dan lain-lainnya.

SMA Selamat Pagi Indonesia yang berdiri sejak 1 Juni 2007 ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan sekolah pada umumnya. Sekolah ini selain mampu menampung dengan gratis tanpa biaya bagi anak-anak yang tidak mampu dan yatim piatu, juga mampu menaungi siswa siswi dari lima macam agama (Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan

Budha) dan berbagai suku dari Sabang sampai Merauke. Dengan murid dari seluruh penjuru Indonesia yang beranekaragam baik agama maupun suku menjadikan SMA Selamat Pagi Indonesia unik dan mampu mendidik siswa-siswinya untuk bertoleransi dengan adanya perbedaan, tetapi tetap satu jua, seperti semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, berbeda-beda suku namu tetap satu bangsa utuh, Indonesia. Dengan komitmen yang tinggi Yayasan Selamat Pagi Indonesia mempunyai impian dan cita-cita menjadikan anak bangsa yang tidak mempunyai biaya pendidikan dapat menerima pendidikan secara gratis dengan layak sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945. Dengan harapan anak-anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa yang bermartabat. Hal ini untuk mengembangkan potensi anak-anak bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan skill yang mumpuni.⁷

SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan satu-satunya SMA di kota Batu yang menerapkan muatan lokal *entrepreneurship* lengkap dengan laboratoriumnya dengan nama *Kampoeng Succezz*. *Kampoeng Succezz* didirikan sebagai sarana belajar secara langsung dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di dalam kelas. Sehingga peserta didik dapat mengalami dengan nyata dan menjadi kebiasaan. Muatan lokal ini dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah kota Batu yang

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Nanik, Malang, 18 September 2019 pukul 12.15 WIB

akan menjadikan kota Batu sebagai kota wisata pendidikan. Program *entrepreneurship* yang dikembangkan oleh SMA Selamat Pagi Indonesia dilaksanakan sebagai sarana untuk memacu kemampuan *life skill* peserta didik sehingga nanti lulusannya mampu bersaing di era global dan dunia Internasional. Selain memiliki keunggulan dalam hal akademik dan non akademik, tidak sedikit lulusan SMA Selamat Pagi Indonesia yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Favorit, seperti UGM, UI, UB, ITB dan masih banyak yang lainnya.⁸

SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki dua gedung central tempat pembelajaran, satu gedung berfungsi selayaknya gedung sekolah yang terdiri dari kelas-kelas tempat kegiatan belajar mengajar, yang dalam proses pembelajarannya sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan gedung satunya dinamakan gedung Transformer Center, yaitu gedung pusat apresiasi pengembangan bakat dan minat siswa. Di gedung ini merupakan wahana praktikum siswa sebagai wujud pengembangan dari apa yang telah dipelajari di gedung sekolah, selain itu di Transformer Center inilah siswa dapat dengan leluasa mengapresiasi bakat dan minatnya. Di Tranformer Center ini terdapat beberapa devisi yang menaungi bakat dan minat siswa diantaranya: *Divisi Show*, *Divisi Food Production*, *Divisi Engineering* dan *Devisi Merchandise Store*, *Devisi Kitchen* dan *Resto*. Semua divisi tersebut dibekali dan diarahkan pada *entrepreneur* agar siswa mampu bersaing dengan perkembangan zaman saat ini yang serba sulit

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Nanik, Malang, 18 September 2019 pukul: 12.23 WIB

untuk mencari pekerjaan. Gedung *Transformer Center* yang resmi dibuka pada 23 Januari tahun 2010 ini, memiliki standarisasi kurikulum tambahan tersendiri yang dinamakan dengan PACSA (*Pray, Active, Komunikasi, Sharing dan Action*).⁹ Dengan kurikulum PACSA inilah menjadikan siswa siswinya memiliki ciri khas dan nilai unggul tersendiri dibandingkan dengan sekolah tingkat menengah atas yang lainnya. Dengan sertifikat ini juga dapat digunakan untuk melamar pekerjaan khususnya di perusahaan-perusahaan terkenal lainnya.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik meneliti objek penelitian tersebut. Peneliti ingin mengetahui dan memahami program-program pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah tersebut, pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dan manfaat yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah “Evaluasi Program Kurikulum 2013” Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Fokus penelitian tersebut dirinci ke dalam rumusan masalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu?

⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nanik, Batu, pada 18 September 2019 pukul: 12.35 WIB

2. Bagaimana strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 dalam upaya peningkatan *skill* siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu?
3. Bagaimana pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 dalam upaya peningkatan *skill* siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
3. Untuk mengetahui pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait terkait evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sebuah kesimpulan substansif terkait dengan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan program *life skill* di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu manajemen evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah lainnya yang memiliki kondisi serupa.

b) Bagi guru

Mampu memberikan *feed-back* perbaikan bagi para pendidik atau guru untuk dapat meningkatkan evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan benar-benar sesuai dengan kurikulum K-13.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi siswa khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

d) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di suatu sekolah ataupun Lembaga Pendidikan lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini memaparkan kajian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian diketahui sisi-sisi apa

saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, tesis yang diteliti oleh Niken Armada Ayu Bintari, mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul “Pengelolaan Manajemen Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Salatiga 06”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada hasil penelitiannya ditemukan persamaan dengan penelitian ini yaitu merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan satu objek penelitian, bahasan sama tentang manajemen evaluasi kurikulum 2013, hanya saja letak perbedaannya dalam penelitian ini hanya terfokus tiga poin pelaksanaan evaluasi mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis pelaksanaan prinsip-prinsip evaluasi dan langkah-langkah pengembangan tes evaluasi.¹⁰

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Hari Setiadi pada tahun 2016 yang berjudul: “Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013”. Penelitian tersebut merupakan penelitian multi kasus dengan pendekatan kualitatif. Persamaannya terletak pada bahasan pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Adapun perbedaannya objek yang diteliti dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), kemudian

¹⁰ Niken Armada Ayu Bintari, *Pengelolaan Manajemen Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Salatiga 06*, Penelitian Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan penilainnya, tidak sampai pada pengembangan tes evaluasi pembelajaran kurikulum 2013.¹¹

Ketiga, disertasi yang diteliti oleh Aini Firdaus pada tahun 2009 yang berjudul “Manajemen Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian multi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian tersebut, secara garis besar perbedaannya terletak pada bahasan yang diteliti lebih meluas dan kompleks tidak hanya evaluasi pembelajaran, namun lebih pada pelaksanaan kurikulum 2013, dan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara umum. Adapun persamaannya terdapat satu unit bahasan tentang evaluasi pembelajaran.¹²

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Eko Putro Widoyoko pada tahun 2009, yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran”. Penelitian tersebut sama membahas tentang evaluasi program pembelajaran, yang pada hasilnya untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa, namun perlu menjangkau terhadap desain program dan implementasi program pembelajaran. Penilaian terhadap desain pembelajaran meliputi aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program. Penilaian terhadap hasil program pembelajaran tidak cukup

¹¹ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Vol 5, No. 1, 2016. Feb 22;3(2):12-9

¹² Aini Firdaus, *Manajemen Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang)*, Penelitian Disertasi, (Malang: UIN Malang, 2009)

terbatas pada hasil jangka pendek atau output tetapi sebaiknya juga menjangkau *outcome* dari program pembelajaran. Namun sisi perbedaannya evaluasi program pembelajaran tersebut tidak dibatasi oleh suatu kurikulum 2013.¹³

Kelima, tesis yang diteliti oleh Ahmad Syaiful Ulum pada tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)”. Penelitian ini menggunakan penelitian studi multi kasus di tiga sekolah tingkat menengah atas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat persamaan yaitu bahasannya tentang evaluasi pembelajaran. Hanya saja letak perbedaannya penelitian ini tidak diterangkan atau tidak dibatasi oleh suatu kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, dan juga yang diteliti lebih terfokus pada implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Computer Based Test.¹⁴

Dari kelima orisinalitas penelitian di atas, dapat dipahami bahwa mayoritas penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas mengarah pada implementasi dan evaluasi pembelajaran di kelas. Sejauh ini masih sangat minim penelitian implementasi pembelajaran yang dikomparasikan dengan implementasi program *lifeskill* yang ada di suatu sekolah. Hal inilah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

¹³ Eko Putro Widoyoko, “Evaluasi Program Pembelajaran”, LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan). 2009 Nov 5;3 (1):12-9

¹⁴ Ahmad Syaiful Ulum, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*, Penelitian Tesis, (Malang: UIN Malang, 2016)

Untuk mempermudah pemahaman, penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu (*State of The Art*)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Niken Armeda Ayu Bintari, tahun 2015	Pengelolaan Manajemen Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Salatiga 06	Bahasan penelitian tentang Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013. Objek yang diteliti studi kasus.	Objek yang diteliti tingkat Sekolah Dasar. Ranah bahasan evaluasi kurikulum mencakup tiga ranah, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.	Konteks penelitian terfokus pada perencanaan evaluasi program kurikulum 2013; strategi pelaksanaan evaluasi kurikulum; dan pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait evaluasi program dalam peningkatan program <i>lifeskill</i> di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu,
2	Hari Setiadi, 2016	Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013	Membahas Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013	Bahasannya lebih mengarah pada pelaksanaan evaluasi saja. Objek yang diteliti mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai SMA	
3	Aini Firdaus, tahun 2009	Manajemen Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-	Terdapat satu unit bahasan tentang evaluasi pembelajaran.	Pembahasan lebih meluas dan kompleks tidak hanya evaluasi pembelajaran, namun lebih pada pelaksanaan kurikulum 2013, dan manajemen pembelajaran secara	

		Huda Malang)		umum. Objek yang diteliti tingkat Sekolah Dasar	
4	Eko Putro Widoyoko, tahun 2009	Evaluasi Program Pembelajaran	Bahasan penelitian sama tentang Evaluasi Program Pembelajaran	Evaluasi program pembelajaran namun tidak dibatasi oleh suatu kurikulum 2013	
5	Ahmad Syaiful Ulum, 2016	Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)	Objek yang diteliti sama tingkat Sekolah Menengah Atas.	Terfokus pada implementasi atau pelaksanaan tidak sampai pada dampaknya. Yang diteliti lebih terfokus pada implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Computer Based Test.	

Dari paparan di atas, posisi peneliti fokus meneliti ranah bidang evaluasi program kurikulum 2013 dalam peningkatan program *filfeskill* di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, apakah program kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman, menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi program adalah suatu bentuk proses penilaian atau penelitian evaluatif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu program, dengan mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sebagai hasil dari pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi program tersebut dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
2. Kurikulum dalam penelitian ini adalah suatu rancangan program yang berisi tujuan, isi (bahan), strategi serta evaluasi yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan program pendidikan. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dalam penelitian ini, kedua sekolah yang diteliti menggunakan Kurikulum 2013 yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.
3. Strategi evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu secara umum terdapat dua evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran di sekolah (kelas formal); evaluasi pembelajaran di kelas *Transformer Center* (kelas tambahan khusus yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa). Adapun program-program evaluasi pembelajarannya dilaksanakan mengikuti prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Implementasi evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 mengacu pada tiga ranah: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan memperhatikan lima strategi

pembelajaran saintifik yaitu 5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan.

4. Pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait pelaksanaan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, dengan menggunakan analisis SWOT yang berisi *Strenght* (kekuatan), *Weaknesse* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dengan analisis tersebut diharapkan sekolah tersebut mampu mengenali keadaan sekolahnya, mampu mengendalikan dan mengantisipasi dari segala bentuk ancaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah, sehingga diharapkan mampu dibenahi sejak sedini mungkin. Selain itu, dari hasil analisis SWOT tersebut akan mampu dijadikan *feedback* baik bagi pengajar maupun siswa-siswi untuk dapat meningkat hasil belajar dan kepahamannya terhadap pelajaran yang disampaikan di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran isi pada tesis yang ditulis oleh peneliti secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir. Tesis ini akan terdapat enam bab yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian teori atau konsep sebagai acuan teoritis dalam melakukan penelitian ini, dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan tentang konsep dasar evaluasi program kurikulum 2013, prinsip-prinsip evaluasi program kurikulum,, dan ruang lingkup kurikulum 2013.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, validitas data dan tehnik analisa data.

BAB IV : Pemaparan objek penelitian yang berisi gambaran umum lokasi peneitian, dan paparan data dari hasil penemuan.

BAB V : Pembahasan dari hasil temuan penelitian untuk kemudian dianalisis dengan teori yang ada. Pembahasan penelitian yaitu tentang pelaksanaan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, implementasi evaluasi pembelajaran dan langkah pengembangan tes evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di lokasi penelitian tersebut.

BAB VI : Merupakan bab akhir yang meliputi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak sekolah agar bisa menjadi *feedback* atau perbaikan di kemudian hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi memiliki pengertian yang berbeda untuk guru yang berbeda. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.¹⁵

Sebelum seseorang melakukan evaluasi, ada dua langkah yang dilalui untuk mengadakan evaluasi yaitu: kegiatan mengukur dan menilai. Kita dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 2

kualitatif. Sedangkan mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.¹⁶

Menurut Ralph Tyler yang dikutip dalam buku *Evaluasi Program Pendidikan*, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Definisi yang lebih diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi yaitu Cronbach dan Stufflebeam, mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.¹⁷

Dari paparan di atas, evaluasi program adalah suatu bentuk proses penilaian atau penelitian evaluatif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu program, dengan mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sebagai hasil dari pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi program tersebut dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

2. Karakteristik Evaluasi Program

Sejalan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, maka evaluasi program memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm: 3

¹⁷ Suharsini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm: 5

¹⁸ Suharsini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,.. hlm: 8-9

- a) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku dari penelitian pada umumnya.
- b) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d) Menggunakan standar, kriteria atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolak ukur.
- f) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponrn, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.

- g) Standar, kriteria dan tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan
- h) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditemukan tindak lanjut secara tepat.

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Dalam bidang pendidikan evaluasi dapat dilihat seperti sebagai berikut:

- a) Evaluasi harus dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan
- b) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
- c) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik
- d) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu
- e) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.¹⁹

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:²⁰

- a) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh dari satu waktu harus dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu

¹⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*,... hlm: 4

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm: 30-31

sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

b) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus adil tanpa pilih kasih, semua diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru hendaknya bersikap objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Dari penjelasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi akan berhasil dengan baik apabila evaluasi tersebut mampu memenuhi prinsi-prinsip evaluasi dengan benar dan tepat.

Mengingat luasnya evaluasi dalam bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada evaluasi pembelajaran yang merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya atau tidak.²¹

²¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional...* hlm:5

Secara garis besar evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam cakupan yaitu: pencapaian akademik, kecakapan (*aptitude*), dan penyesuaian social. Adapun keterangan luasnya sebagai berikut:²²

(a) Pencapaian akademik

Cakupan yang paling penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian siswa dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik, mencakup semua instrument evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat dimana seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru. Dengan batasan pengertian ini, evaluasi pencapaian akademik cakupan kegiatannya antara lain tes *paper pen*, tes penampilan, dan prosedur nontesting lainnya yang mengukur semacam perubahan tepat dari perilaku siswa. Evaluasi pencapaian akademik ini merupakan cakupan yang paling luas dan bervariasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Dilihat dari aspek guru, pencapaian akademik juga tidak kalah penting manfaatnya, jika disbanding manfaatnya bagi siswa yang dievaluasi. Dengan evaluasi pencapaian akademik tersebut, seorang

²² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*,... hlm: 6-7

guru dapat melihat apakah proses pengajaran yang telah diterapkan pada peserta didik dapat berhasil atau tidak. Jika kurang berhasil seorang guru perlu memperbaiki cara penyampaian dan sebaliknya jika sudah tercapai ia juga dianjurkan untuk tetap menjaga atau terus meningkatkan kualitas penyampaian materinya kepada siswa.

(b) Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Secara definitif evaluasi kecakapan tidak lain adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari siswa dapat digunakan oleh para guru untuk memperdiksi prospek keberhasilan siswa di masa yang akan datang, jika ia belajar secara insentif dengan fasilitas pembelajaran yang baik. Kecakapan siswa pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *general aptitude* (kecakapan umum) dan *specific aptitude* (kecakapan spesifik). Kedua kecakapan ini telah lama menjadi fokus testing dalam mengevaluasi siswa yang hendak dievaluasi (*evaluand*). Beberapa evaluasi yang termasuk evaluasi kecakapan umum diantaranya yang paling luas diterapkan di bidang pendidikan adalah tes inteligensi, dengan menggunakan instrumen *paper pan* dan tes kecakapan artistik (*an art aptitude tes*) sebagai tes kecakapan spesifik.

Evaluasi kecakapan siswa dan evaluasi pencapaian hasil belajar pada prinsipnya adalah berbeda. Jika evaluasi kecakapan seseorang

guru atau evaluator kemudian berusaha untuk memprediksi prospek kemampuan mereka ke depan, evaluasi pencapaian akademik guru akan mengukur pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Itu semua dengan asumsi bahwa para siswa tersebut mendapatkan pendidikan atau diklat yang sesuai dengan kemampuannya dan dilakukan dengan baik. Perbedaan lain dari evaluasi kecakapan dan pencapaian hasil belajar siswa yang lain adalah dari isi dari tes tidak tampak jelas. Cara terbaik untuk memprediksi siswa adalah usaha pelacakan kembali pencapaian hasil belajar dari sejak sekolah dasar sampai jenjang sekarang, misalnya sekolah menengah atas dalam bidang studi yang sama. *Mental ability* dibangun untuk menemukan evaluasi kecakapan sekitar evaluasi intelegensi umum.

(c) Evaluasi penyesuaian personal sosial

Cakupan lain yang juga perlu diketahui oleh seorang guru terhadap siswanya adalah evaluasi yang berkaitan erat dengan tingkat adaptasi atau penyesuaian siswa secara personalitas atau secara bersama dengan teman di kelas atau sekolah. Evaluasi penyesuaian personal sosial tidak sama dengan evaluasi pribadi siswa. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan (*entity*) dari siswa. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki siswa dan hubungannya dengan siswa lain. Cakupan evaluasi penyesuaian atau adaptasi personal

sosial ini diantaranya kemampuan, emosi, sikap dan minat siswa yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari siswa tersebut. Evaluasi personalitas sebenarnya termasuk juga di dalamnya, evaluasi akademik, dan evaluasi kecakapan. Sebaliknya evaluasi adaptasi personal sosial juga menggunakan teknik evaluasi dengan menggunakan tes seperti testing sikap, testing interes, kematangan emosi, kemampuan kerja sama (*cooperativeness*), skala rerata diri dan inventori dengan *paper-pencil*.

Teknik proyeksi buku (*standardized projective techniques*) juga termasuk dalam cakupan evaluasi penyesuaian personal sosial, walaupun demikian beberapa ahli pendidikan ada yang memasukkan teknik proyeksi buku tersebut ke dalam cakupan sebagai instrument evaluasi klinis. Evaluasi penyesuaian personal sosial ini memiliki manfaat yang besar bagi seorang guru, khususnya untuk mengetahui secara intensif tingkat adaptasi para siswanya. Namun, tidak sedikit pula para ahli evaluasi pendidikan yang mengatakan bahwa evaluasi penyesuaian personal sosial kurang berhasil dibandingkan kedua evaluasi tersebut.

4. Subyek dan Sasaran Evaluasi

a. Subyek evaluasi

Yang dimaksud dengan subyek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut subyek evaluasi

untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.²³. Sebagai contoh:

- 1) Untuk melakukan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka sebagai subyek evaluasi adalah guru
- 2) Untuk melaksanakan evaluasi sikap yang menggunakan sebuah skala maka sebagai subyeknya dapat meminta petugas yang ditunjuk, dengan didahului oleh suatu latihan yang melaksanakan evaluasi tersebut.
- 3) Untuk melaksanakan evaluasi kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandarisasikan maka subyeknya adalah ahli-ahli psikologi. Disamping alatnya yang harus bersifat rahasia, maka subyek evaluasi haruslah seorang yang betul-betul ahli karena jawaban dan tingkah laku orang yang dites harus diinterpretasikan dengan cara tertentu.
- 4) Tidak setiap orang mampu menafsirkan jawaban tes kepribadian ini, sehingga hanya orang yang telah mempelajari tes secara mendalam saja yang dapat melakukannya. Demikian juga dengan tes intelegensi, subyek pelakunya harus dipastikan orang yang benar ahli di bidangnya.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksana evaluasi sebagai subyek evaluasi. Ada pandangan lain yang disebut subyek evaluasi adalah siswa, yakni orang yang dievaluasi. Dalam hal ini yang dipandangan sebagai obyek misalnya: prestasi matematika, kemampuan membaca, kecepatan berlari dan sebagainya. Pandangan lain

²³ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, ...* hlm: 29-30

juga mengklasifikasikan bahwa siswa sebagai obyek evaluasi dan guru sebagai subyeknya. Semua tergantung kebutuhan dan situasi kondisinya.

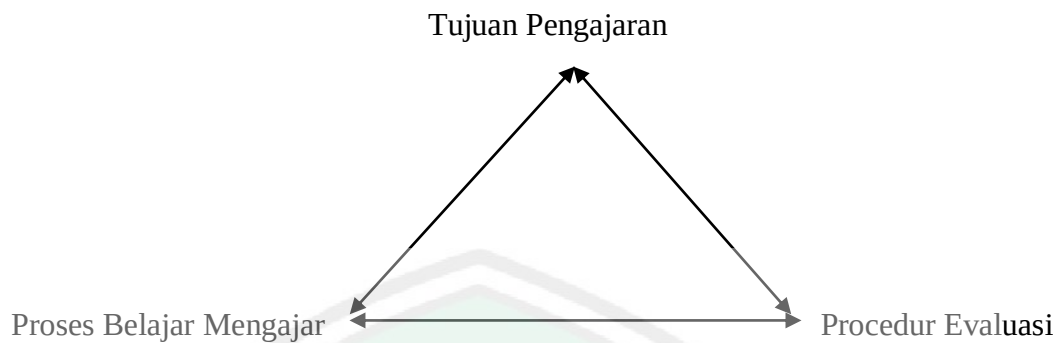
b. Sasaran Evaluasi

Yang dimaksud dengan obyek atau sasaran evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi. Apapun yang ditentukan oleh evaluator atau penilai untuk dievaluasi, itulah yang disebut dengan objek evaluasi. Dalam hal evaluasi, kinerja siswa berstatus sebagai obyek evaluasi-kinerja siswa dicermati dan diperhatikan oleh evaluator.

Dari paparan di atas, dapat dipahami, bahwa setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penelitian.²⁴

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Secara begini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 4



Bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan sangat bergantung pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Demikian pula bagaimana prosedur evaluasi harus dilakukan serta bentuk-bentuk tes atau alat evaluasi mana yang akan dipakai untuk menilai hasil pengajaran tersebut harus dikaitkan dan mengacu kepada bahan dan metode mengajar yang digunakan dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Adapun beberapa penjelasan hubungan antara komponen satu dengan yang lainnya dari bagan triangulasi di atas sebagai berikut:²⁵

1) Hubungan antara tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

2) Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

²⁵ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi....*, hlm: 38-39

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian maka anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

3) Hubungan antara KBM dengan evaluasi

Evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Sebagai misal, jika kegiatan belajar-mengajar dilakukan oleh guru dengan menitikberatkan pada keterampilan, evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa, bukannya aspek pengetahuan. Kecenderungan yang terdapat dalam praktek sekarang ini adalah bahwa evaluasi hasil belajar hanya dilakukan dengan tes tertulis menekankan aspek pengetahuan saja. Hal-hal berkaitan dengan aspek-aspek lain, kurang mendapatkan perhatian dalam evaluasi.

Dalam sumber referensi lain, dalam buku “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” yang ditulis oleh Suharsini Arikunto, ditemukan beberapa sasaran evaluasi yang meliputi:

a) Input

Calon siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup 4 hal diantaranya:

(1) Kemampuan

Untuk dapat mengikuti program dalam suatu lembaga atau sekolah instistusi maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang sepadan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini disebut tes kemampuan atau *attitude test*.

(2) Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau *personality test*.

(3) Sikap-sikap

Sebenarnya sikap ini merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Namun, karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan maka banyak orang yang menginginkan informasi khusus tentangnya. Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap. Oleh karena tes berupa skala, maka disebut skla sikap atay *attitude scale*.

(4) Intelegensi

Untuk mengetahui tingkat intelegensi ini digunakan tes intelegensi yang sudah banyak diciptakan oleh para ahli. Dalam hal ini yang terkenal adalah tes Binet dan Sinom yang dikenal dengan tes Binet dan Sinom. Selain itu ada lagi tes-tes yang lain misalnya SPM, Tintum dan

sebagainya. Dari hasil tes akan diketahui IQ (*Intelligence Quotient*) orang tersebut. IQ bukanlah intelegensi. IQ berbeda dengan intelegensi karena IQ hanyalah angka yang memberikan petunjuk tinggi rendahnya intelegensi seseorang.

(5) Transformasi

Banyak unsur yang terdapat dalam transformasi yang semuanya dapat menjadi sasaran atau objek penilaian demi diperolehnya hasil pendidikan yang diharapkan. Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain:

- (a) Kurikulum atau materi
- (b) Metode dan cara penilaian
- (c) Sarana pendidikan atau media
- (d) Sistem administrasi
- (e) Guru dan personal lainnya.

(6) Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.

Kecenderungan yang ada sampai saat ini di sekolah adalah bahwa guru hanya menilai prestasi belajar aspek kognitif atau kecerdasan saja. Alatnya adalah tes tertulis. Aspek psikomotorik, apalagi afektif, sangat langka dijamah oleh guru. Akibatnya dapat disaksikan tidak sedikit para

lulusan hanya menguasai teori tetapi tidak terampil melakukan pekerjaan keterampilan, juga tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka kuasai. Lemahnya pembelajaran dan evaluasi terhadap aspek afektif ini, jika kita mau introspeksi, telah berakibat merosotnya akhlak bangsa.

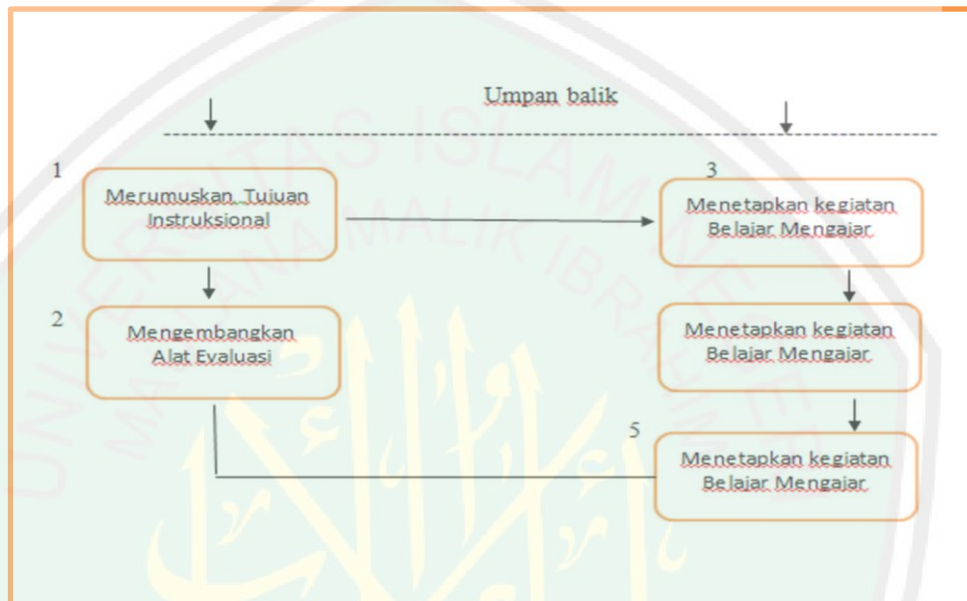
5. Fungsi Evaluasi dalam Proses Belajar-Mengajar

Secara rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:²⁶

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu Lembaga Pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu system terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran dan prosedur serta alat evaluasi.

²⁶ Ngelim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran....* hlm: 5-6

Dihubungkan dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional) sebagai salah satu strategi pengembangan program pengajaran, kedudukan dan fungsi evaluasi dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:

- 1) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa
- 2) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial
- 3) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa

- 4) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah disebutkan di muka, hampir setiap guru melakukan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan siswa dan menilai program pengajaran, yaitu berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum, ia akan selalu berusaha untuk menentukan dan memilih materi-materi mana saja yang sesuai dengan kemampuan kondisi siswa dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat pada masa itu. Materi kurikulum yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkannya dan diganti dengan materi yang dianggap sesuai. Benar apa yang dikatakan oleh pakar kurikulum bahwa pada hakikatnya kurikulum sekolah ditentukan oleh guru.

Meskipun pada umumnya di Indonesia kurikulum sekolah disusun secara nasional dan berlaku untuk semua sekolah yang sejenis dan setingkat, guru-guru dapat ikut serta menyusun kurikulum, atau duduk dalam panitia penyusun kurikulum, atau setidaknya memberikan saran dan pendapatnya. Sebaliknya panitia penyusun kurikulum biasanya mencari masukan-masukan dari para pelaksana kurikulum di lapangan, termasuk para pengawas penilik, kepala sekolah, dan guru-guru. Demikianlah betapa pentingnya peranan dan fungsi evaluasi bagi pengembangan dan perbaikan kurikulum.

6. Alat Evaluasi

Dalam pengetahuan umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut dengan “instrumen”.

Dengan demikian alat evaluasi disebut pula dengan “instrumen evaluasi”.

Dalam kegiatan evaluasi, terdapat dua teknik evaluasi, yaitu:²⁷

a. Teknik Non Tes

Yang termasuk teknik nontes adalah:

- 1) Skala bertingkat (*rating scale*)
- 2) Kuesioner (*questionair*)
- 3) Daftar cocok (*check list*)
- 4) Wawancara (*interview*)
- 5) Pengamatan (*observation*)
- 6) Riwayat hidup

b. Teknik Tes

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Tes diagnostik
- 2) Tes formatif
- 3) Tes sumatif

Untuk penjabaran lengkapnya sebagai berikut:

a. Teknik Non Tes

²⁷Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi....*, hlm: 40-42

1) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang terbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Seperti Oppenheim mengatakan *Rating gives a numerical value to some kind of judgement*, maka suatu skala harus diwujudkan dalam bentuk angka.

Sebagai contoh, skor atau nilai yang diberikan oleh guru di sekolah untuk menggambarkan tingkat prestasi belajar siswa. Penggambaran nilai siswa sering kali digambarkan di dalam bentuk skala, dimana angka yang lebih kecil berada di sebelah kanan dan kiri angka yang lebih banyak daripada angka di kanan.

2) Kuesioner

Kuesioner juga sering disebut dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan sikap dan lain-lain.

Berikut macam-macam kuesioner ditinjau dari beberapa segi:

(a) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka terdapat beberapa bagian:

(1) Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh responden.

(2) Kuesioner tidak langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi bukan oleh responden. Kuesioner tidak langsung biasanya digunakan untuk mencari informasi tentang bawahan, anak, saudara dan sebagainya.

(b) Ditinjau dari segi cara menjawab ada beberapa bagian yaitu:

- (1) Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.
- (2) Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Kuesioner terbuka disusun apabila jenis jawaban akan beraneka ragam. Misalnya keterangan alamat responden, tidak mungkin diberikan dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan. Kuesioner terbuka juga digunakan untuk meminta pendapat seseorang.
- 3) Daftar Cocok (*check list*)

Sederetan pertanyaan yang biasa disingkat-singkat dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda *check list* di tempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (*interview*)

Yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diberikan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilakukan melalui dua cara:

 - (a) Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.

(b) Wawancara terpinpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Dalam hal ini responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya. Pertanyaan itu kadang-kadang bersifat sebagai yang memimpin dan mengarahkan, dan penjawab sudah dipimpin oleh sebuah daftar cocok, sehingga dalam menuliskan jawabanm ia tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat yang sesuai dengan keadaan responden.

5) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Terdapat tiga cara dalam observasi, yaitu:

- (a) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok. Dengan demikian ia hanya menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.
- (b) Observasi sistematik, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematik ini pengamat berada di luar kelompok. Dengan demikian, pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.

(c) Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini, ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

6) Riwayat Hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa hidupnya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang dinilai.

b. Teknik Tes

Terdapat beberapa macam pengertian tes menurut para ahli. Salah satunya Amir Daeien Indrakusuma dalam bukunya Evaluasi Pendidikan, menyatakan:

“Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

Selanjutnya di dalam buku Teknik-teknik Evaluasi, Muchtar Bukhori, mengatakan:

“Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”.

Definisi terakhir dikutip dari Webster's Collegiate.

“Test=any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group.

Yang kurang lebih artinya, sebagai berikut:

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Apabila rumusan yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda, yaitu mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Dalam bagian ini, hanya akan dibicarakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3 yaitu:²⁸

1) Tes diagnostik

Seorang guru yang baik tentu akan merasa bahagia apabila dapat membantu siswanya sehingga dapat mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk mengetahui apakah bantuan yang diberikan sudah memadai maka diadakan suatu penelitian. Namun informasi hasil penilaian ini tidak ada gunanya seandainya tidak digunakan untuk bahan pertimbangan bagi tindakan selanjutnya.

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan

²⁸ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi....*, hlm: 48-51

yang tepat. Dengan mengingat bahwa sekolah sebuah transformasi, maka letak tes diagnostik dapat dilihat ada gambar sebagai berikut:



Tes diagnostik ke 1 dilakukan terhadap calon siswa sebagai input, untuk mengetahui apakah calon siswa sudah menguasai pengetahuan yang merupakan dasar untuk menerima pengetahuan di sekolah. Dalam pembicaraan tes secara umum, tes ini disebut tes penajajaran masuk dalam istilah Inggris disebut *entering behaviour test*. Dalam penggalan kecil tes diagnostik ke 1 dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya. Pengetahuan dasar ini biasa disebut dengan pengetahuan bahan prasyarat (*prerequisite*). Oleh karena itu, tes ini disebut juga dengan tes prasyarat (*prerequisite test*).

2) Tes formatif

Dari kata dasarnya yaitu “*form*” yang merupakan dasar dari istilah formatif, maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam hal ini, tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses.

Evaluasi formatif memiliki beberapa manfaat, baik bagi siswa, guru maupun program itu sendiri.

(a) Manfaat bagi siswa

- (1) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu menguasai materi program secara menyeluruh
- (2) Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa merasa mendapat “anggukan kepala” dari guru dan ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang benar. Dengan demikian maka pengetahuan itu akan membekas diingatan. Di samping itu, tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar giat, agar dapat mempertahankan atau memperoleh nilai yang lebih baik lagi.
- (3) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.
- (4) Sebagai diagnosis. Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, atau konsep. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari materi pelajaran yang masih dirasakan sulit.

(b) Manfaat bagi guru

(1) Guru mampu mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini juga akan menentukan apakah guru perlu mengganti metode pengajaran (strategi) lama.

(2) Mengetahui bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang belum dikuasai siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai masih termasuk dasar bagi siswa maka perlu diterangkan lagi berulang-ulang kali lagi agar siswa mampu memahami secara menyeluruh dan jelas. Dan apabila tidak diulangi maka akan mengganggu kelancaran pemberian materi selanjutnya dan siswa akan semakin tidak menguasainya.

(c) Manfaat bagi program

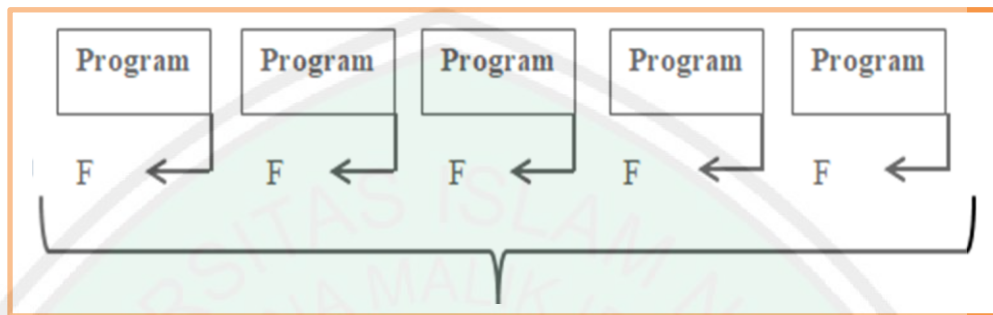
Setelah diadakan tes formatif maka diperoleh hasil. Dari hasil tersebut dapat diketahui:

- (1) Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
- (2) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan
- (3) Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- (4) Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

3) Tes sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes

sumatif ini tidak dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester. Secara diagramis, maka hubungan antara tes formatif dengan tes sumatif ini tergambar sebagai berikut:



Sumatif

Apabila dilihat dari diagram diatas maka pelaksanaan tes sumatif setelah berakhir program atau bahasan sub pokok dalam pembelajaran. Bisa dikatakan tes sumatif sama halnya dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Adapun beberapa manfaat tes sumatif, diantaranya:

- (1) Untuk mengetahui nilai. Apabila tes formatif digunakan terutama untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian, dan tidak untuk memberikan nilai atau penentuan kedudukan seorang anak di antara teman-temannya (*grading*). Maka nilai dari tes sumatif ini digunakan untuk menentukan kedudukan anak. Dalam penentuan nilai ini setiap anak dibandingkan dengan anak-anak lainnya.
- (2) Untuk menentukan seorang anak dapat dan tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam hal ini tes sumatif berfungsi sebagai tes prediksi.

(3) Untuk bahan perbaikan di semester selanjutnya, baik perbaikan dalam segi strategi pengajaran, metode pengajaran serta beberapa intisari kurikulum yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik perlu adanya perbaikan dan pembenahan.

(4) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi:

- (a) Orang tua siswa
- (b) Pihak bimbingan dan penyuluhan sekolah
- (c) Pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, melanjutkan sekolah atau memasuki dunia lapangan kerja.

Dari beberapa penjabaran di atas, bentuk tes formatif dan sumatif dalam praktek diantaranya:

Dalam pelaksanaannya di sekolah, tes formatif ini merupakan ulangan harian, sedangkan tes sumatif biasa kita kenal sebagai ulangan umum yang diadakan pada akhir semester.²⁹

Hampir di seluruh sekolah di Indonesia menerapkan model evaluasi gabungan (formatif dan sumatif) untuk mengetahui secara rinci kondisi pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

7. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses

²⁹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi.....*, hlm: 56

perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.³⁰

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Dalam tulisan ini, ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, dan kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul dapat membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.³¹ Adapun ruang lingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari beberapa perspektif, dibagi kebeberapa bagian sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Domain Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain: yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai pada hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun beberapa rincian domainnya sebagai berikut:³²

(1) Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm: 10

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...* hlm: 20-21

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...* hlm: 21-22

- (a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih dan kemudian menyatakan.
- (b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya, mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.
- (c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode, prinsip, dan teori- teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

- (d) Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi dengan baik. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.
- (e) Sintesis (*synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merivisi, menyimpulkan, menceritakan.
- (f) Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan,

mempertimbangkan, mengkritik, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan dan menduga.

(2) Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan bathiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- (a) Kemauan menerima, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau ragssangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya menanyakan, memilih, mengikuti, meemberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.
- (b) Kemauan menanggapi atau menjawab, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara ssukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.

- (c) Menilai (*valuing*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti.
- (d) Organisasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.
- (3) Domain psikomotorik yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya sesuai dengan kelompok keterampilannya masing-masing, yaitu:
- (a) *Muscular or motor skill*, meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
 - (b) *Manipulation or materials or object*, meliputi mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
 - (c) *Neuromuscular, coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

Dengan demikian kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah. Dilihat dari cara berfikir, maka kemampuan berfikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan memberikan rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut.

b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Sistem Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:³³

(a) Program pembelajaran, yang meliputi:

- (1) Tujuan pembelajaran umum dan kompetensi dasar
- (2) Isi atau materi pembelajaran

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...* hlm: 24-25

- (3) Metode pembelajaran
- (4) Media pembelajaran
- (5) Sumber belajar
- (6) Lingkungan
- (7) Penilaian proses dan hasil belajar.

(b) Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- (1) Kegiatan
- (2) Guru
- (3) Peserta didik

(c) Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yang sesuai dengan tujuan dan pencapaian indikator.

c. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Terdapat beberapa komponen yang termasuk evaluasi pembelajaran dalam penilaian proses dan hasil belajar:³⁴

- a) Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat dan bakat yang meliputi: bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media dan penilaian. Bagaimana sikap, kebiasaan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah dan di rumah, bagaimana sikap peserta didik untuk menaati tata tertib di sekolah.

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...* hlm: 25-26

- b) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran, yang meliputi: apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, dan warga sekolah dan sebagainya.
- c) Kecerdasan peserta didik, yang meliputi: apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran? Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.
- d) Perkembangan jasmani dan rohani, meliputi: apakah perkembangan jasmani rohani siswa berjalan secara harmonis? Apakah peserta didik sudah mampu menggunakan anggota badannya dengan cekatan dan tangkas? Apakah peserta didik mempunyai kemampuan olahraga yang baik? Apakah peserta didik sudah membiasakan hidup sehat selama ini.
- e) Keterampilan, meliputi: apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis, dan berhitung? Apakah peserta didik sudah terampil dalam menggunakan tangganya untuk berkreasi mewarnai dan melukis?

Dari beberapa penjelasan ruang lingkup evaluasi pembelajaran, hendaklah seorang pendidik mampu memahami dengan baik evaluasi pembelajaran melalui tiga perspektif yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut agar hasil evaluasi pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

B. Landasan Ayat dan Hadits terkait Evaluasi

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung nilai-nilai pentingnya melakukan evaluasi, diantaranya:

1. Surat Al Qoff ayat 17-18

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ (١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ

إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨) ٣٥

Artinya:

“(yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri”. (QS. Al Qoff ayat 17)

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir”. (QS. Al Qoff ayat 18)

Dari ayat di atas, Allah menerangkan bahwa walaupun ia mengetahui setiap perbuatan hamba-hambanya, namun ia memerintahkan dua malaikat untuk mencatat segala ucapan dan perbuatan hamba-hambanya, padahal ia sendiri lebih dekat dari pada urat leher manusia itu sendiri seperti yang telah disebutkan oleh ayat sebelumnya. Malaikat itu ada di sebelah kanan mencatat kebaikan dan yang satu lagi di sebelah kirinya mencatat kejahatan.³⁶

Ayat ini juga menerangkan bahwa tugas yang dibebankan kepada kedua malaikat itu ialah bahwa tiada satu kata pun yang diucapkan

³⁵ Al-Qur'an, 50: 17;18

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, 439

seseorang kecuali disampingnya malaikat yang mengawasi dan mencatat perbuatannya. Pengawasan tersebut bukan bertujuan untuk mencari kesalahan atau menjerumuskan yang diawasi, tetapi justru sebaliknya. Bila ditinjau kembali makna *raqib* dari segi bahasa, karena itu, para malaikat pengawas yang menjalankan tugasnya mencatat amal-amal manusia atas perintah Allah, tidak atau belum mencatat niat buruk seseorang sebelum niat itu diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Berbeda dengan niat baik seseorang, niat dicatat sebagai kebaikan walaupun dia belum diwujudkan dan dilaksanakan.³⁷

Pengawasan disini dalam manajemen sering disebut *Controlling*, merupakan kegiatan manajemen evaluasi yang mana segala gerak gerik objek evaluasi diawasi betul oleh pelaku evaluasi secara detail dan rinci kemudian dicatat hasil pengawasannya yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh informasi secara benar dan valid.

2. Surat Al- Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya:

“maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dharrah niscaya dia akan melihatnya.” (QS Al Zalzalah ayat 7)

“Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dharrah sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula.” (QS Al Zalzalah ayat 8)

³⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol 15*, Jakarta: lentera Hati, 2007), hlm: 29

Dalam ayat tersebut diberitahukan bahwa mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, *maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dharrah* yakni butir debu sekalipun, kapan dan dimanapun *niscaya dia akan melihatnya*. Dan demikian juga sebaliknya *barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dharrah sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula*.

Kata *dharrah* ada yang memahaminya dalam arti semut yang kecil pada awal kehidupannya, atau kepala semut, ada juga yang menyatakan dia adalah debu yang terlihat beterbangan di celah cahaya matahari yang masuk melalui lubang dan jendela. Sebenarnya kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, sehingga apapun makna kebakasaannya, yang jelas ayat ini adalah menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.³⁸

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada kita untuk melakukan evaluasi yang berupa penilaian yang semestinya dilakukan dengan adil dan benar sesuai dengan kadar yang ditentukan. Segala apa yang dilihat walaupun kecil kadarnya itu merupakan wujud aplikatif dari *controlling* atau pengawasan yang merupakan bagian dari evaluasi pula. Pada intinya segala apa yang dikerjakan manusia akan ada nilai (penilaian nya), baik itu kecil ataupun besar, masing-masing diberlakukan sama sesuai dengan apa yang dilakukannya. Jika dianalogikan kepada pembahasan penelitian ini, setiap peserta didik akan mendapatkan

³⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol 15*, Jakarta: lentera Hati, 2007),hlm: 455-457

nilai atau hasil sesuai dengan kerja keras atau hasil kesungguhan belajar masing-masing peserta didik.

3. Hadits Terkait

فعن ابن عباس رضي الله عنهما، عن رسول الله ﷺ فيما يروي عن ربه، تبارك وتعالى، قال : "إن الله كتب الحسنات والسيئات، ثم بين ذلك : فمن هم بحسنة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، وإن هم بها فعملها كتبها الله عنده عشرة حسنات إلى سبعمائة ضعف إلى أضعاف كثيرة، وإن هم بسيئة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، وإن هم بها فعملها كتبها الله سيئة واحدة". (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

“Dari ibn abbas RA.dari Rasulullah SAW sebagaimana dia riwayatkan dari rabbnya yang maha tinggi: “sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskan hal tersebut: siapa yang ingin melaksanakan kebaikan kemudian dia tidak mengamalkannya, maka dicatat disisinya sebagai suatu kebaikan penuh. Dan jika dia berniat melakukannya dan kemudian melaksanakannya maka allah akan mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat bahkan hingga kelipatan yang banyak. Dan jika dia berniat melaksanakan keburukan kemudian dia tidak melaksanakannya maka baginya satu kebaikan penuh, sedangkan jika dia berniat kemudian dia melaksanakannya, maka allah mencatatnya sebagai satu keburukan.” (HR. Bukhari Muslim).

Hadis Qudsi di atas menunjukkan kemurahan dan kasih sayang Allah yang sempurna kepada manusia. Allah menjelaskan bahwa Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan. Lalu memerintah malaikat pencatat amal untuk mencatat keinginan kita berbuat kebaikan dengan satu pahala kebaikan walaupun kita belum melaksanakannya. Sebaliknya bila kita berkeinginan berbuat keburukan dan dosa namun tidak melaksanakannya karena takut kepada Allah maka dicatat sebagai suatu kebaikan.

Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluknya tidak akan menyalahi aturan yang ditetapkan sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan. Kesalahan hanya dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan (dosa), tetapi kebaikan dihitung berlipat ganda, kebaikan satu diberi nilai 10 sampai 700 berarti nilai minimal kebaikan adalah B (baik).³⁹

Dari beberapa landasan dan paparan di atas, telah jelas bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan evaluasi dalam hal apapun. Evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan, dan mengintropeksi diri dari kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki, dan apabila sudah baik maka evaluasi digunakan untuk meningkatkan kembali kualitas diri dan mengembangkan potensi diri. Evaluasi juga mengajarkan tiap manusia untuk bertindak secara adil, masing-masing individu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Termasuk dalam konteks Pendidikan, siswa bertanggung jawab dengan apa yang siswa usahakan selama proses belajarnya. Hasil

³⁹ Samsul Nizar, *Cetakan ke-2. Hadits Tarbawi*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2011). Hlm: 35

evaluasi bisa dijadikan acuan untuk siswa dalam melakukan perbaikan diri menjadi lebih baik dan berkualitas.

C. Konsep Kurikulum 2013

1. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peranan penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Guru juga tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi. Dalam hal ini yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori

KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan, dan KI-4: keterampilan.⁴⁰

Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum. Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan. Menurut Nasution dalam buku yang berjudul “Asas-Asas Kurikulum” menyatakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan.⁴¹

Hamalik dalam jurnal yang berjudul “Pemahaman Guru terhadap Pendekatan Saintifik” menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴²

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan dipelajari siswa,

⁴⁰ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm: 3

⁴¹ Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum....* hlm: 30

⁴² Ayuni, *Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik*. Jurnal Gea Vol 15. No 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3542> diakses pada 25 Desember, 10.10 WIB

dan sebagai pengalaman siswa.⁴³ Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.⁴⁴

Menurut Hasan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Kurikulum” menyatakan perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun

⁴³ Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 32

⁴⁴ Kemendikbud, 2013. *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2015). Hlm 14

2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.⁴⁵

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran.⁴⁶ Hal tersebut diterangkan oleh Iskandar (2013), bahwa penataan kurikulum meliputi perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan buku teks sudah dilaksanakan mulai desember 2012 - maret 2013. Untuk implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai juni 2013 dengan penilaian formatif pada juni 2016. Pada penataan dan implementasi Kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

2. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi beberapa komponen yaitu perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain

⁴⁵ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008). Hlm: 35

⁴⁶ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...* hlm: 42

sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud 2013 menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru.⁴⁷

Iskandar dalam bukunya yang berjudul “Desain Induk Kurikulum” menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain:⁴⁸

- a) Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
- b) Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
- c) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
- d) Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
- e) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
- f) Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm: 11-12

⁴⁸ Iskandar, 2013, *Desain Induk Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). hlm: 22

Kemendikbud 2013 menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas antara lain:⁴⁹

- a) Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- b) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- c) Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
- d) Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- e) Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.
- f) Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic Assesment*).
- g) Terdapat ekstra kulikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain sebagainya.

Perbedaan esensial kurikulum SMA terlihat dari Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik. Selain itu tidak ada penjurusan di SMA, namun terdapat mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat.⁵⁰ Lebih lanjut Hasan menerangkan penentuan minat dilakukan ketika mendaftar SMA berdasarkan konseling ketika SMP, prestasi belajar SMP, *Placement test* ketika mendaftar di SMA, kemudian diadakan

⁴⁹ Kemendikbud, 2013, *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2015), hlm: 19

⁵⁰ Kemendikbud, 2013, *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*..... hlm: 22

pengamatan dan pembinaan konselor di SMA. Hal tersebut dilakukan agar di semester kedua siswa diperkenankan pindah kelompok peminatan atau pilihan yang sudah disesuaikan dengan bakat dan minat setiap siswa.⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap siswa yang belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) difasilitasi kelas peminatan untuk mendalami dan mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri masing-masing siswa.

3. Standar Ketuntasan Minimum Kurikulum 2013

Mulai tahun 2014/2015 di seluruh sekolah per tingkatan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Dengan diterapkannya kurikulum baru, maka sistem perangkat pembelajaran juga tersentral terutama silabus. Untuk RPP juga berbeda dengan model KTSP karena pembelajaran pada kurikulum menggunakan pendekatan saintifik. Untuk tingkat SMA/ SMK /MA /MAK dilaksanakan pada kelas X dan XI. Bagi guru seluruh jenjang secara bertahap juga dilakukan pembimbing implementasi kurikulum 2013.⁵²

Bila dipahami secara keseluruhan kurikulum 2013 lebih bagus karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran setiap mata pelajaran yang diberikan. Penilaian juga menitikberatkan pada sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada kurikulum 2013 juga adanya ketuntasan bagi peserta didik tetapi sangat berbeda dengan penerapan kurikulum KTSP. Seperti yang diketahui bersama, pada kurikulum sebelumnya dikenal dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan

⁵¹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...* hlm: 49

⁵² Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm: 249

Minimal). Dalam hal ini KKM menjadi tolak ukur apakah seorang peserta didik dikatakan tuntas atau tidak dalam menempuh kompetensi tertentu. KKM sendiri ditentukan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu: *intake*, kompleksitas, dan daya dukung. Sehingga, terdapat perbedaan KKM hampir di setiap mata pelajaran dan bahkan antar mata pelajaranpun dalam satu satuan pendidikan mungkin juga berbeda KKM nya.

Konversi nilai skala 1-100 ke skala 1-4 Penilaian Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap. Untuk mempermudah pemahaman, dapat disimak pada tabel berikut.⁵³

Tabel Konversi Nilai Akhir

No	Nilai Akhir Ktsp	Konversi Nilai Akhir K 13		Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan	Nilai Sikap
	Skala 1-100	Interval	Skala 1-4		
1	91,75 - 100,0	3,67- 4,00	4.00	A	SB
2	83,50 – 91,50	3,34 - 3,66	3.66	A-	
3	75,25 – 83,25	3,01 - 3,33	3.33	B+	B
4	66,75 – 75,00	2,67 - 3,00	3.00	B	
5	58,75 – 66,50	2,34-2,66	2.66	B-	
6	50,25 – 58,25	2,01-2,33	2.33	C+	C
7	41,75 – 50,00	1,67-2,00	2.00	C	
8	33,50 – 41,50	1,34-1,66	1.66	C-	
9	22,25 – 33,25	1,01-1,33	1.33	D+	K
10	00,00 – 25,00	0,00-1,00	1	D	

⁵³ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013...*, hlm: 250

Dalam kurikulum 2013 nilai yang diperoleh siswa tidak lagi berupa angka 0-100 melainkan 1-4 dengan kelipatan 0,33. Dalam kurikulum 2013 siswa dinilai dengan 3 kompetensi yaitu: sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4).

Sesuai dengan Permendikbud 81A Tahun 2013, untuk KI-3 dan KI-4 peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66 dari hasil tes formatif. Sedangkan untuk KI-1 dan KI-2 peserta didik dinyatakan tuntas jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan. Namun apabila peserta didik belum dinyatakan tuntas untuk kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2) maka pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua).⁵⁴

Permendikbud Nomer 81 A Tahun 2013 menentukan ketuntasan belajar pada predikat dan nilai berikut:

Tabel Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

NILAI KOMPETENSI			
PREDIKAT	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP
B-	2.66	2.66	BAIK

⁵⁴ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013...* hlm: 250

Adapun keterangannya sebagai berikut:⁵⁵

a) **Nilai Pengetahuan**

Capaian kompetensi pengetahuan

- (1) Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik), terdiri atas: nilai proses (nilai harian)=NH; nilai Ulangan Tengah Semester =NTS; dan Nilai Ulangan Akhir Semester= NAS.
- (2) Nilai Harian (NH) dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, atau penugasan setiap kompetensi dasar (KD) sesuai dengan karakteristik KD tersebut.
- (3) Rerata nilai harian (RNH) diperoleh dari rerata hasil tes tulis, tes lisan, dan penugasan setiap Kompetensi Dasar (KD)
- (4) Capaian Kompetensi Pengetahuan merupakan rerata atau menggunakan bobot dari data RNH, NTS, dan NAS. Penentuan besarnya bobot pada masing-masing RNH, NTS, dan NAS merupakan kebijakan satuan pendidikan yang dirumuskan bersama dewan guru. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi satuan pendidikan dalam menentukan besarnya bobot adalah: (a) tingkat cakupan kompetensi yang diukur; (b) konsistensi dan kontinuitas pengukuran pencapaian kompetensi; (c) keakuratan pengukuran pelaksanaan masing-masing ulangan; (d) pemenuhan kompetensi secara bertahap dan menyeluruh.
- (5) Jika peserta didik belum dinyatakan tuntas untuk KI-3 dan KI-4 maka diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik

⁵⁵ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013..* hlm: 251

yang memperoleh nilai kurang dari 2.66 dan diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66.

b) Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan adalah menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang dinilai dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai nilai yang paling buruk. Nilai KKM pengetahuan keterampilan adalah 2,66. Bila kurang dari nilai ini maka dilakukan remedial sebelum nilai ini dimuat dalam rapor semester tersebut. Nilai keterampilan yang tercakup dalam kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:⁵⁶

(1) Tes Praktek

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi

(2) Tes Proyek

⁵⁶ Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013..* hlm: 252

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Pada penilaian suatu proyek setidaknya terdapat tiga penilaian yaitu sebagai berikut:⁵⁷

(a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data secara penulisan laporan

(b) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.

(c) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek tersebut.

⁵⁷ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013...*hlm: 253

(d) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam atau alat-alat teknologi yang tepat guna yang sederhana.

(e) Penilaian Portofolio

Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan-kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

c) Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) dan jurnal. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu. Sikap juga sebagai bentuk ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Penilaian sikap yang dapat dilakukan oleh para guru dengan menilai perilaku sehingga penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi perilaku. Kompetensi sikap pada pembelajaran Fisika harus dicapai peserta

didik suda terinci pada KD dari KI 1 dan KI 2. Guru Fisika dapat merancang lembar pengamatan penilaian sikap untuk masing-masing KD. Penilaian sikap tersebut meliputi:⁵⁸

- (1) Penilaian kompetensi sikap melalui observasi
- (2) Penilaian sikap melalui penilaian diri
- (3) Penilaian sikap melalui penilaian antar peserta didik
- (4) Penilaian sikap melalui jurnal

Jika peserta didik belum dinyatakan tuntas pada kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2), maka pembinaan terhadap peserta didik secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK dan orang tua).

4. Strategi Pembelajaran Saintifik

Terdapat lima tahapan strategi pembelajaran saintifik:⁵⁹

a) Tahap Mengamati

Dalam pembelajaran saintifik, kegiatan mengamati merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar sensitif terhadap masalah. Kegiatan mengamati tidak hanya sekedar melihat atau memperhatikan, tetapi diharapkan mampu menemukan dan menyadari adanya masalah. Proses mengamati sejatinya tidak dapat dipaksakan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus mampu membimbing peserta didik untuk mampu mengamati objek amatannya secara cermat, objektif dan jujur.

b) Tahap Menanya

⁵⁸ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*...hlm: 255

⁵⁹ Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*.... hlm: 99-104

Pada tahap menanya ini tidak cukup hanya sampai pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa kepada guru atau sebaliknya, namun pertanyaan yang diajukan harus mampu mengawali pertanyaan 5W + 1H (*what, when, whi, why, and how*) sehingga pertanyaan yang diajukan memiliki bobot yang mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap peserta didik. Adapun menurut pendapat Mashall dan Rossman dalam bukunya yang berjudul *Designing Qualitive Reasearch* mengelompokkan pertanyaan ke dalam tiga jenis:⁶⁰

- (1) Deskriptif: yakni pertanyaan yang jawabannya bersifat deskripsi yaitu menjelaskan fenomena atau gejala yang diteliti apa adanya. Kata tanya yang sering digunakan pada jenis ini adalah “apa”.
 - (2) Elaboratif yaitu pertanyaan yang jawabannya untuk memahami gejala atau fenomena secara mendalam. Biasanya mengajukan pertanyaan dengan kata “bagaimana”.
 - (3) Eksplanatoris yaitu pertanyaan yang jawabannya menjelaskan pola hubungan dan menjelaskan pola pengaruh dari sesuatu faktor terhadap faktor lainnya. Pertanyaan yang sering diajukan adalah “apakah ada hubungan korelasi”, atau “Apakah pengaruh X terhadap Y” ?
- c) Tahap Mengumpulkan Informasi atau Eksperimen

Pada tahapan ini termasuk tahapan yang jarang diaplikasikan oleh seorang guru. Sebagian guru menganggap bahwa tahap ini cukup dengan mengumpulkan informasi di perpustakaan atau berdiskusi kelompok.

⁶⁰ Marshall dan Rossman, *Designing Qualitive Reasearch* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2006), hlm: 33

Tujuan dari tahap mencari informasi adalah melatih peserta didik agar mampu menggali informasi dan data. Keterampilan yang dikembangkan pada tahap ini adalah pengamatan, penemuan, pengesahan data dan menjelaskan tentang fakta dan kebenaran.

d) Tahap Mengasosiasi

Mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran saintifik adalah kegiatan memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mencari berbagai macam keterkaitan logis antara hipotesis yang telah ditetapkan dengan hasil pencarian data dan informasi.

e) Tahap Mengkomunikasikan

Dalam konteks pembelajaran saintifik, mengkomunikasikan merupakan tahap akhir yang berperan untuk menyebarkan hasil mengasosiasi dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pembelajarannya secara individu maupun secara kelompok. Artinya pada tahap ini tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk berbicara satu persatu. Tujuan utama yang perlu dicapai adalah kebermanfaatan materi pembelajaran bagi seluruh peserta didik.

D. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

1. Manfaat Evaluasi Pembelajaran secara Umum

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”, terdapat beberapa manfaat evaluasi pembelajaran, diantaranya tercakup dalam beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:⁶¹

a) Evaluasi berfungsi Selektif

Dengan cara mengadakan penilaian atau evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- (1) untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu
- (2) untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya
- (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapatkan beasiswa
- (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b) Evaluasi berfungsi Diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

c) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara barat adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara

⁶¹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm: 18-19

mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa yang lahir membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan (bakat) yang ada pada diri siswa

d) Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi evaluasi berikutnya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran secara umum memberikan banyak manfaat baik bagi seorang pendidik (guru), siswa, maupun sekolah itu sendiri. Evaluasi mampu berfungsi sebagai diagnostik, pengukur keberhasilan, sebagai penempatan dan juga evaluasi mampu berfungsi selektif (sesuai dengan kemampuan siswa)

2. Manfaat Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi Kurikulum 2013 merupakan model evaluasi pembelajaran yang telah mengalami perkembangan dari model evaluasi pembelajaran sebelumnya. Model evaluasi yang dikembangkan ini diarahkan untuk memiliki fungsi dan manfaat evaluasi yang lebih relevan, diantaranya sebagai berikut:⁶²

⁶² Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.... hlm: 177

- a) Evaluasi yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seseorang atau sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b) Evaluasi diarahkan untuk “membimbing” peserta didik agar tuntas dalam penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semester, satu tahunan dan masa studi satuan pendidikan.
- c) Evaluasi diarahkan sebagai bagian dari program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.
- d) Evaluasi diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Dari hasil paparan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Seorang guru harus menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 agar pembelajaran dan evaluasinya menjadi lebih maksimal dan mencapai tujuan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dengan dikembangkannya kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, sangatlah diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- (a) manusia yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah;
- (b) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri;
- (c) warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

D. Program *Lifeskill* atau Keberbakatan Anak

Masalah pokok dalam merencanakan pelayanan pendidikan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik adalah dengan mengidentifikasi keberbakatan masing-masing peserta didik.

Menurut Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, setelah melakukan pembatasan konsep anak berbakat, diperlukan rencana untuk menelusuri bakat dan minat anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Konsep anak berbakat
- (b) Ciri-ciri anak berbakat dan indikator keberbakatannya
- (c) Penentuan alat ukur atau tes yang digunakan
- (d) Penentuan sumber-sumber informasi lainnya
- (e) Prosedur pelaksanaan penelusuran
- (f) Pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh

(g) Pertemuan dengan orang tua⁶³

Beberapa aktivitas atau program untuk mengembangkan keberbakatan anak, yaitu:

- (a) Kompetensi ilmiah dan kompetensi karya inovatif untuk siswa SMA dan Universitas, pada level daerah dan nasional
- (b) Program pendidikan keberbakatan oleh sekolah swasta
- (c) Sekolah uji coba yang didirikan pada tahun 19983 untuk anak berbakat di Jakarta dan di Cianjur, di level SD dan SLTP⁶⁴

Untuk melihat ciri-ciri keberbakatan pada anak berbakat intelektual di Indonesia, Seminar *Workshop on Program Alternatives for The Gifted and Talented* menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri anak berbakat intelektual adalah sebagai berikut:

- (1) Kreativitaas tinggi
- (2) Kemampuan berpikir kritis tinggi
- (3) Kemampuan generalisasi baik
- (4) Kemampuan membaca di atas usia rata-ratanya
- (5) Ketelitian yang tinggi
- (6) Nilai estetis yang tinggi
- (7) Memiliki keyakinan diri yang cukup
- (8) Sangat keras hati
- (9) Mempunyai minat khusus yang tinggi
- (10) Peka terhadap masalah di lingkungan

⁶³ Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm: 37

⁶⁴ Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm: 18

(11) Sangat berminat terhadap masalah manusiawi

(12) Kemampuan berpikir yang handal⁶⁵

Adapun cara untuk mengidentifikasi anak yang berbakat, menurut Hawadi dalam bukunya yang berjudul *Akselerasi*, mengemukakan pokok-pokok untuk mengidentifikasi anak berbakat, melalui:

(a) Validitas dan kesesuaian

Proses identifikasi dengan cara menyeleksi siswa-siswa sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristiknya yang *fit* dengan goals dari pelayanan program yang ditawarkan.

(b) Input orang tua

Orang tua memiliki sejumlah pengetahuan yang relevan bagi proses identifikasi. Beberapa orang tua berpikir bahwa anaknya tergolong berbakat. Meski kemungkinan orang tua tidak tahu persis jargon keberbakatan pada anaknya. Akan tetapi, paling tidak orang tua pasti memahami motivasi, konsep diri dan kapasitas kreativitas yang ada pada diri anaknya.

(c) Kombinasi dan *assessment*

Alat identifikasi yang digunakan Hawadi bermacam-macam, mulai dari skala nominasi oleh guru, skala nominasi oleh teman sebaya, dan skala nominasi oleh diri sendiri.

(d) *Assesment* berkesinambungan

⁶⁵ Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, ... hlm: 19

Setiap anak akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, untuk itu identifikasi tidak cukup hanya dilakukan sekali waktu saja, namun harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

(e) Reliabilitas

Tes-tes yang diperoleh dari tes intelegensi dan tes prestasi belajar, kemungkinan reliabilitasnya tinggi. Meskipun demikian pengukuran lain, seperti prosedur nominasi, skala rating, tes kreativitas, dan inventori konsep diri mempunyai reliabilitas yang sangat rendah. Jadi dalam hal ini terdapat kemungkinan skor yang berbeda jika *assessment* ini dilakukan pengulangan oleh pemeriksa lainnya, agar memperoleh hasil yang valid.

(f) *Celling effect* dan *offgrade level tasting*

Pemberiaan bentuk tes dengan kategori derajat kesulitan lebih tinggi dari usia anak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak. Apabila anak tersebut mampu menyelesaikan tes tersebut dengan tepat dan benar sudah bisa dipastikan anak tersebut memiliki kelebihan dari anak-anak yang lainnya.

(g) Kinerja

Dapat diketahui dari kualitas kinerja siswa dalam menjalankan tugas-tugas yang relevan di dalam keberbakatannya..

(h) Uji coba sebagai identifikasi

Mengamati kinerja para siswa pada uji coba merupakan data tambahan yang berharga untuk mengakses keberbakatan yang potensial.⁶⁶

⁶⁶ Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, ... hlm: 41-43

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa bakat peserta didik dapat diidentifikasi dari berbagai sumber data dan pengamatan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya. Sehingga ketika sedini mungkin mengetahui bakat seseorang maka bakat tersebut akan terasah secara maksimal dan jika bakat dan minatnya sudah terasah maka peserta didik akan lebih kreatif dan bahkan akan mampu menghasilkan karya yang luar biasa yang menjadi ciri khas atas dirinya.

Program *Lifeskill* yang diterapkan di sekolah-sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam buku karya Nursisto yang berjudul “Kiat Menggali Kreativitas” disebutkan ada beberapa hal yang mampu mengembangkan dan menggali kreativitas siswa diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Melengkapi gambar

Melengkapi gambar merupakan salah satu cara menggali kreativitas. Dalam kegiatan ini, sebaiknya dibuat delapan atau tujuh buah gambar yang berurutan. Gambar-gambar tersebut merupakan satu rangkaian cerita yang belum terselesaikan. Untuk menyelesaikannya, siswa harus melengkapi dua atau tiga buah gambar berdasarkan kreativitas masing-masing siswa.

2. Mengembangkan kreativitas melalui membaca

Kreativitas akan timbul apabila seseorang rajin membaca. Saat seseorang memulai membaca dan menghadapi lebih banyak bahan atau materi yang tertuang dalam buku, majalah, surat kabar atau media lain, saat itulah hal-hal di luar materi bacaan itu muncul, meskipun tidak ada sangkut pautnya. Begitu aktivitas membaca dilakukan, seorang pembaca serasa tidak berada dalam

⁶⁷ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, 1999. (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya), hlm: 38-60

keadaan yang nyata, melainkan berada dalam suatu kondisi yang baru yang tidak ditampilkan di dalam buku. Alam pikiran akan menjalar ke segala kondisi dan saat itu pula berbagai pemikiran yang baru dan tidak ada dalam buku itu seketika muncul secara alamiah. Disitulah letak daya kreativitas mampu meningkat pesat.

3. Menceritakan gambar

Pada kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan melengkapi gambar, hanya saja kegiatan menceritakan gambar menggunakan fasilitas berupa rangkaian kalimat. Jadi tugas siswa adalah menceritakan gambar yang dilihat ke dalam suatu rangkaian cerita hingga membentuk suatu tema.

4. Pengembangan fantasi korelatif

Dalam pengembangan fantasi korelatif ini siswa diminta mencari pertautan hubungan antara suatu benda dengan benda yang lain yang keberadaannya saling melengkapi. Contoh:

Saat seseorang berbicara tentang *laut* maka benda-benda yang harus dihadirkan dalam ruang angan siswa adalah *ombak, buih, gelombang, pasir, kail, kapal, jaring, nelayan, ikan* dan seterusnya.

5. Pengembangan fantasi komplementer

Dalam pengembangan fantasi komplementer ini siswa diminta untuk menjodohkan atau menambahkan suatu kata di depan kata yang telah disediakan sehingga terbentuk satu pasangan kata yang mengandung makna lain.

Contoh:

Dari kata “mata”, bila ditambahkan satu kata di depannya atau di sebelahnya, akan menjadi rangkaian:

- a. Mata-mata
 - b. Mata angin
 - c. Matahari
 - d. Mata sapi
 - e. Mata kaki
 - f. Sebelah mata
 - g. Mata rantai, dan seterusnya.
6. Pengembangan fantasi dengan intonasi
- Dalam pengembangan fantasi dengan intonasi dapat dilakukan pada sebuah kata, kelompok kata atau kalimat. Dengan cara ini, siswa diharapkan memiliki kekayaan batin tentang berbagai perasaan, seperti sedih, senang, gembira, kecewa, ragu-ragu, cemas, puas, lega dan seterusnya.
7. Mengembangkan daya kreasi dengan menyadur puisi
- Menyadur puisi adalah memprosakan sebuah puisi dengan bebas. Dalam menyadur, guru atau siswa dapat mengembangkan puisi sesuai dengan pemahamannya sehingga terbentuk prosa yang jauh lebih panjang dari bentuk puisinya. Menyadur bukan berarti hanya sekedar mencari isi atau intisari puisi, akan tetapi menyadur adalah memahami inti puisi terlebih dahulu kemudian menguraikan permasalahan-permasalahan pokok yang terkandung di dalamnya.
8. Pengembangan fantasi dengan bercerita langsung

Pengembangan fantasi dengan bercerita langsung merupakan model pengembangan fantasi yang bertujuan untuk membiasakan siswa mempunyai keberanian berkeskpresi secara spontan, selain itu pengembangan ini menuntut siswa untuk berpikir lebih cepat dan tepat dalam segala hal sehingga logika siswa atau anak akan lebih tajam.

9. Pengembangan fantasi dengan mendatangi suatu tempat

Pengembangan fantasi siswa dengan mengunjungi suatu tempat dengan mengajak siswa ke suatu tempat kemudian membiarkan mereka agar mendeskripsikan secara bebas apa yang mereka hayati.

10. Pengembangan fantasi dengan merespon suara

Pengembangan fantasi dengan model ini dilakukan dengan mestimulasi siswa melalui suara-suara tertentu secara sugestif dapat membayangkan sesuatu yang mistis dalam ruang anagan siswa. Pengembangan fantasi model ini bertujuan untuk merangsang daya imajinasi siswa ke dalam alam khayalan, kemudian mengimajinasikan dunia asing tersebut sesuai dengan persepsinya masing-masing.

11. Pengembangan fantasi dengan asosiasi

Pengembangan fantasi dengan menghidupkan asosiasi siswa merupakan pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan panca indera. Kegiatan pertalian tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi antar kedua benda atau lebih.

12. Pengembangan fantasi dengan mengutamakan kecepatan

Pengembangan fantasi dengan model ini dilakukan dengan cara siswa diberi tugas untuk mengungkapkan kembali sesuatu yang telah distimuluskan oleh guru, stimulus dapat berupa cerita atau fakta-fakta yang lain. Tugas dari siswa adalah melaksanakan perintah dengan acuan dasar kecepatan bekerja yang diukur melalui volume pekerjaan secara maksimal. Pada latihan ini terpadukan antara kecepatan berimprovisasi sebagai kemampuan daya kreasi siswa, dengan kesegaraan menentukan pilihan kata dan kalimat untuk mewujudkan gagasan serta pikiran diri siswa sesuai perintah guru.

13. Latihan menceritakan kembali cerita guru

Untuk memulai latihan ini, guru terlebih dahulu bercerita tentang sesuatu. Dalam bercerita, guru harus mengutamakan kebutuhan anak, yaitu mudah diterima, keruntutan dan menarik. Untuk memenuhi kebutuhan itu, guru harus memperhatikan kejelasan ucapan, jangan bercerita terlalu cepat, dan memperhatikan kondisi kelas dengan maksud-maksud tertentu, seperti kelas tidak gaduh. Selain bercerita langsung, guru juga dapat bercerita melalui rekaman *tape recorder*. Cerita yang dipilihkan sebaiknya tema tentang pendidikan.

14. Latihan berpidato

Pidato adalah menyampaikan suatu maksud di depan orang banyak, pidato perlu dilatih agar tidak gugup atau merasa takut maupun rendah diri. Ketika seseorang berpidato perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya intonasi, jeda, mimik, dan gerak gerik untuk memperkuat ekspresi. Dalam hal gerak gerik, sebaiknya tidak terlalu berlebihan, sebab fungsi gerak hanya untuk mempertegas maksud. Jika tanpa gerak makna sudah cukup jelas, lebih baik gerak ditiadakan.

15. Mengomentari pidato

Mengomentari merupakan salah satu cara mengembangkan kreativitas, karena mengomentari berarti melakukan penilaian. Dan siapa saja yang melakukan penilaian berarti memahami apa saja persyaratannya. Untuk memahami persyaratan penilaian terlebih dahulu harus mempelajari buku. Dalam mengomentari pidato perlu dicatat beberapa hal, diantaranya komentar jangan cenderung mengkritik, biasanya kritik dirasakan pedas dan kurang disenangi oleh pihak yang dikritik. Komentar pidato biasanya tanggapan individu atau kelompok terhadap penampilan seseorang dalam berpidato.

16. Pengembangan fantasi dengan lagu

Pengembangan fantasi dengan lagu adalah cara untuk membangkitkan berbagai emosi atau keharuan dalam diri anak didik. pengembangan ini dilakukan melalui pemutaran kaset yang memancarkan lagu-lagu agar direspon oleh siswa. Lagu-lagu yang dipersiapkan untuk kegiatan ini sebaiknya lagu-lagu klasik yang menyentuh atau lagu-lagu instrumental. Setelah lagu selesai diperdengarkan, siswa diminta untuk melukiskan suasana hati mereka yang telah terpengaruh musik atau lagu tersebut.

17. Pengembangan fantasi secara spontan

Pengembangan fantasi secara spontan dilakukan dengan cara melukiskan sesuatu dalam keadaan singkat. Untuk melakukan cara ini, terlebih dahulu objek dihayati dan diendapkan dalam hati, kemudian diekspresikan dalam waktu secepat mungkin atau dalam waktu yang tidak dijeda oleh aktivitas lain.

18. Pengembangan fantasi dengan tujuan menghidupkan mimik wajah

Pengembangan fantasi yang bertujuan untuk menghidupkan mimik ini ditempuh dengan cara meminta peserta didik untuk membayangkan suatu tingkah laku, kemudian mereka diminta untuk menggerakkan raut wajah yang meliputi dahi, mata, pipi, bibir, mulut dan jika perlu telinga.

19. Pengembangan fantasi dengan memerankan seorang tokoh sebagaimana yang tertulis dalam teks atau naskah.

Tujuan dari pengembangan fantasi model pemeran ini agar siswa mempunyai kreativitas untuk menggambarkan berbagai tokoh dengan watak-watak atau temperamennya yang dominan. Bagaimana peran (lagak lagu) seorang direktur, pembantu, ilmuwan serta banyak tokoh lainnya. Latihan ini sebaiknya juga mencerminkan usia tokoh, dan sifat-sifat dasar lainnya.

Apabila berbagai cara untuk menggali kreativitas sudah dilakukan, dapat diyakini bahwa tingkat kepekaan atau sensitivitas seseorang akan bertambah. Selanjutnya untuk memaksimalkan daya kreativitas siswa, bisa dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut:⁶⁸

(a) Aktif berapresiasi

Apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai-nilai seni. S.Efendi mengatakan bahwa berapresiasi berarti menggauli karya dengan sungguh-sungguh sehingga timbul penghargaan dan penghayatan yang mendalam terhadap suatu nilai dan seni. Apresiasi dilakukan dengan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Apresiasi langsung adalah apresiasi yang membawa seseorang kepada karya-karya yang bernilai seni, sedangkan apresiasi tidak

⁶⁸ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, 1999... hlm: 92

langsung dapat diwujudkan dengan mendokumentasikan berbagai karya seni, membaca teori tentang suatu nilai seni, dan membaca kritik terhadap nilai seni.

(b) Gemar merenung

Merenung adalah memikirkan dengan sungguh-sungguh tentang sesuatu sambil mencari temuan dan solusi dan akhirnya menemukan banyak hubungan yang terkait dengan masalah yang direnungkan. Menghadapi kesuksesa

(c) Responsif terhadap kejadian sekeliling

Responsif bermakna aktif dan mau mengambil bagian yang ada di lingkungan sekitarnya. Responsif juga bermakna tanggap terhadap apa yang terjadi di sekitar seseorang. Orang yang memiliki sikap responsif ini biasanya suka berkorban, memberi, rela dirinya menjadi sulit atau susah hanya untuk keberpihakan pada berdiri dengan posisi yang benar.

(d) Senang berinisiatif

Inisiatif adalah pemikiran-pemikiran awal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inisiatif berarti prakarsa. Prakarsa dapat berperan untuk mempertajam kreativitas sebab prakarsa merupakan sebuah karya dan sebuah potensi yang sangat besar manfaatnya.

(e) Mendinamiskan otak

Pada hakikatnya lemahnya daya kreasi seseorang antara lain dipengaruhi oleh terbelenggunya seseorang dalam kehidupan atau kebiasaan yang itu-itu saja

atau begitu-begitu saja. Agar terhindar dari kondisi tersebut, perlu diciptakan dinamika gerak dan kebiasaan kerja otak yang dinamis. Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan mengisi teka-teki silang. Kegiatan ini dapat diyakini mampu mendinamiskan otak, sebab teka-teki silang mencakup beragam ilmu dan pengetahuan atau terapan berbagai aspek kehidupan yang dekat dengan kehidupan riil seseorang.

(f) Banyak membaca dan menulis

Membaca adalah jendela bagi terbukanya dunia di luar kita. Hanya dengan membaca kita dapat menjelajah kehidupan yang dekat atau jauh dari kita. Membaca adalah sebuah tamasya indah dan hiburan termurah serta memberikan sisi pandang manfaat. Membaca dapat berperan untuk mempertajam kreativitas sebab membaca berarti menambah dan membuka wawasan baru. Sementara itu wawasan baru itu merupakan pemer kaya jaringan pengetahuan yang bila disinggung simpul-simpulnya akan dapat merangkai dan memperdalam wawasan, pengetahuan, dan keterampilan.

Menulis adalah merefleksikan atau memunculkan kembali sebagian materi yang terbentang dalam keluasan wilayah wawasan seseorang. Dalam menulis, seseorang menghimpun sejumlah potensi yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan menggagas, mengulas, mengkritik, dan mengomentari tentang sesuatu. Dengan kata lain, menulis adalah menampilkan pikiran pribadi secara murni yang memiliki jembatan penghubung tidak sederhana.

Misalnya, menulis memerlukan pengetahuan atau keterampilan memilih kata, kelompok kata, atau kalimat. Penulis juga harus memahami

ejaan dan tanda baca. Di samping itu, penulis harus paham tentang bentuk-bentuk tulisan seperti narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi dan persuasi. Selain itu penulis juga harus ingat siapa yang akan membaca tulisannya, apa tujuan tulisannya dibuat, dan mempertimbangkan bagian-bagian mana yang perlu ditonjolkan, bagian yang sekedar ilustrasi serta bagian yang perlu disimpulkan. Atas dasar asumsi di atas, menulis berarti pengerahan semua potensi, dan umumnya semua orang yang gemar menulis mempunyai daya kreasi yang tinggi dibandingkan yang lain, karena seorang penulis telah melalui dua tahapan pengayaan diri, yaitu membaca dan menulis itu sendiri.

Dari paparan di atas, terdapat berbagai cara yang mampu mempertajam kreativitas siswa. Setelah tahap menggali potensi dan kreativitas masing-masing siswa,, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan mempertajam daya kreativitas yang sesuai dengan bakat dan minat siswa agar lebih terasah dan berkembang. Berbagai cara yang dapat dilakukan dengan cara: aktif berapresiasi, gemar merenung, responsif terhadap sekelilingnya, senang berinisiatif, mendinamiskan otak dan gemar membaca serta menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Evaluasi Kurikulum 2013 dalam peningkatan program *life skill* di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan dan jenis penelitian ini menekankan pada langkah peneliti untuk berupaya memahami, mendalami, menggambarkan, menganalisis hingga kepada tahap menyimpulkan terhadap kasus atau fokus penelitian yang diangkat.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.⁶⁹

Penelitian kualitatif menurut Muhajir setidaknya-tidaknya mengikuti empat kebenaran, yaitu kebenaran empirik sensual, empirik logika, teoritik, dan empirik etik dan kebenaran transendental. Kemampuan dan pemaknaan manusia atas indikasi empirik manusia menjadi mampu mengenal keempat kebenaran tersebut.⁷⁰

⁶⁹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 15

⁷⁰ Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), hlm: 19

Studi tentang evaluasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisa berbagai kajian yang diteliti, yaitu yang pertama, terkait pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Kedua, strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Ketiga, pengendalian yang dilakukan sekolah terkait evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dengan subjek dalam penelitian tersebut yang mencakup seluruh guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Selamat Pagi Indonesia Batu.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di kedua sekolah tersebut:

- 1) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu merupakan sekolah yang memiliki keunikan tersendiri, merupakan sekolah yang menaungi siswa-siswi dari beberapa suku dari Sabang sampei Merauke (*multicultural*) dengan berasas satu Bhinekaa Tunggal Ika.
- 2) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu mempunyai gedung pengembangan minat dan bakat untuk para siswanya yang dinamakan gedung *Transformer Center*, yang tiap 3 bulan sekali memproduksi film terbuka karya siswa siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

- 3) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang proses belajar dan mengajar seperti perpustakaan, klinik belajar, lab bahasa dan komputer serta jaringan internet yang memadai untuk mempermudah siswa siswa dalam bahan akses belajar.
- 4) Tenaga kependidikan (guru) di SMA Selamat Pagi Batu seluruhnya berkeelayakan (memenuhi kualifikasi S-1 dan S-2)
- 5) Banyak prestasi yang diperoleh dari para siswa dan siswi, baik dari akademik dan non akademik, baik tingkat nasional maupun internasional yang tentunya didukung oleh semua tenaga kependidikan yang profesional.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu saat pengambilan data peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan *kredibel*, itu sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan yang mutlak.

Dalam proses penelitian ini, tahap pertama peneliti meminta izin melakukan penelitian di kedua lokasi tersebut kepada bagian Humas di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu .

Pada tanggal 23 September 2019 peneliti mewawancarai unit bagian Waka Humas, Nanik, M.M di SMA Selamat Pagi Indonesia, peneliti mewawancarai seputar konsep kurikulum yang digunakan di SMA Selamat Pagi Indonesia, dan gambaran umum sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia beserta prestasi-prestasi yang diraih.

Pada 1 April 2019 memulai observasi di lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia. Kemudian di bulan September 2019 melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan dan beberapa guru mata pelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Selain melakukan wawancara peneliti juga berhasil mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan dan mendukung terhadap fokus penelitian ini seperti jumlah guru, pembagian tugas tenaga pendidik tahun ajaran 2019/2020. Selain itu juga mendapatkan data terkait berkas-berkas hasil evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrument yang responsif diantaranya: dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhanm serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mnegikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti di

lokasi penelitian ada empat tahap, yaitu: *apprehension*, *exploration*, *cooperation*, dan *partisipation*.⁷¹

Apprehension yaitu pemahaman terhadap objek penelitian dengan memahami kondisi objek, budaya dan atmosfer secara keseluruhan di SMA Selamat Pagi Indonesia, sehingga mampu memberikan informasi yang jelas, detail dan rinci terhadap pembaca. *Exploration* artinya penelitian dengan melakukan penjelajahan untuk menggali segala informasi yang diinginkan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Cooperation* yaitu hubungan kerja sama antar peneliti dengan pihak sekolah, guna mendapatkan informasi lebih lengkap terkait objek penelitian. *Cooperation* sangat diperlukan untuk memperkuat sumber data agar menghasilkan data yang valid. *Partisipation* adalah bentuk partisipasi peneliti kepada sekolah yang diteliti, jadi peneliti tidak hanya sekedar meneliti akan tetapi juga ikut berpartisipasi setiap proses penelitiannya.

D. Fokus Penelitian

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, maka fokus penelitian penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi program kurikulum 2013

Evaluasi program kurikulum 2013 menjadi fokus penelitian ini. Diantara perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 mencakup beberapa langkah diterapkannya program-program evaluasi kurikulum 2013 di SMA

⁷¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm: 12

Selamat Pagi Indonesia Batu. Perencanaan-perencanaan tersebut dilakukan agar evaluasi program kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum 2013.

2. Strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013

Kesiapan guru dalam melaksanakan evaluasi program kurikulum 2013 menjadi fokus penelitian. Guru diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013. Keberhasilan implementasi evaluasi program kurikulum 2013 dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013.

4. Pengendalian yang dilakukan pihak sekolah terkait evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia, dapat diketahui melalui analisis SWOT yang berisi *Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities* and *Threats*. Analisis ini berisi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu instansi, bisa berupa dari faktor internal dan eksternal, internal berupa kekuatan dan kelemahan, dan eksternal berupa peluang dan ancaman.

E. Proedur pengumpulan data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Metode yang digunakan adalah dengan triangulasi data, yaitu pengumpulan data dengan

menggunakan tiga jenis teknik pengambilan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistruktur interview*). Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam wawancara ini meliputi Waka Kurikulum dan beberapa guru yang mengajar kelas XI SMA di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Wawancara kepada Waka Kurikulum bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan pelaksanaan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Kemudian wawancara terhadap beberapa guru bertujuan untuk memahami pelaksanaan atau implementasi lapanagan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dan juga bagaimana langkah pengembangan tes evaluasi yang diterapkan di sekolah tersebut.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung. Peneliti mengamati mulai dari berlangsungnya proses evaluasi, proses pengolahan hasil evaluasi peserta didik di dua sekolah tersebut yaitu SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, bukti fisik nilai akreditasi sekolah,

sertifikat yang dikeluarkan sekolah, dan surat tugas bukti guru telah melakukan sosialisasi maupun seminar mengenai evaluasi pembeajaran kurikulum 2013 serta surat izin penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam buku karya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷² Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari kuesioner, wawancara kepada beberapa guru yang mengajar kelas XI, para siswa, beberapa pemangku kebijakan sekolah, serta pengumpulan dokumentasi sekolah SMA Selamat Pagi Indoneisa Kota Batu.

Tahap analisis data Model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan data

Milles B. dan A. Michael menyatakan penggolongan data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2013) hlm: 33

hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷³

Data disesuaikan dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi; (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dengan demikian diharapkan data yang didapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban dari informan yang dianggap sama.

2. Penyajian data

Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Diharapkan dari data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data juga dilengkapi dengan diagram agar mempermudah pembaca dalam memahami data peneliti.

3. Konklusi Data

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*....hlm: 36

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam metode kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:⁷⁴

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

(a) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga mencari data mengenai manajemen evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dari *website* Kemendikbud. Dengan

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2013) hlm: 56

cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis terutama berkaitan dengan proses sosialisasi, pelatihan guru, dan sekolah *pilot of project* Kurikulum 2013. Peneliti melakukan pengecekan apakah data sudah benar atau tidak disesuaikan dengan data yang diperoleh dari Kemendikbud sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

(b) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data yang telah ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Bahan referensi dalam penelitian ini berupa dokumentasi surat undangan sosialisasi Kurikulum 2013 yang diperoleh oleh responden serta sertifikat peserta *In House Training* Kurikulum 2013 yang dapat menunjukkan bahwa reponden benar-benar telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013.

2. Uji Transferabilitas

Pengujian transferabilitas atau keteralihan menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti membuat laporan yang rinci, jelas, dan sistematis. Laporan penelitian ini dibuat dengan rinci dan jelas berisi data-data lengkap mengenai hasil penelitian mulai dari hasil

wawancara, hasil kuesioner, dan dokumentasi berupa foto kegiatan dan sertifikat keikutsertaan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 serta menggunakan kata-kata efektif dalam penyajian data sehingga mudah dibaca. Laporan hasil penelitian juga dibuat sistematis dengan isi dari laporan disampaikan secara urut sesuai dengan fokus penelitian dimulai dari prosedur pengembangan program evaluasi pembelajaran, pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 serta dampak yang ditimbulkan dari manajemen evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk mengatasi kesalahan pada konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Pengujian dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing penelitian. Dosen pembimbing melakukan proses audit dimulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan bukti keseluruhan proses, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan. Proses peneliti menentukan masalah atau fokus dapat dibuktikan dari

surat pengajuan tema skripsi yang diberikan kepada pembimbing. Proses memasuki lapangan dapat dibuktikan peneliti dari surat perijinan penelitian dari pihak fakultas, dinas pendidikan dan surat telah melakukan penelitian dari tiap sekolah. Proses menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat dibuktikan dari catatan bimbingan yang dilakukan peneliti bersama pembimbing.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Hasil penelitian ini telah dikaitkan dengan proses penelitian dan telah disepakati untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang penelitian. Hasil penelitian yang telah disepakati dari peneliti dan pembimbing dan telah dikaitkan dengan proses penelitian dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMA Selamat Pagi Indonesia

a. Sejarah berdirinya

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Selamat Pagi Indonesia, yang beralokasi di Jln. Raya Pandanrejo No.2 Bumiaji-Kota Batu. Sekolah gratis dan ber-asrama ini didirikan pada tahun 2007 oleh Bapak Julianto Eka Putra, SE. seorang distributor High Desert (perusahaan pemasaran MLM yang bergerak di bidang perlebahan). High Desert dan Billionaires Support System sebagai wadah yang memberikan sarana pendidikan bagi distributor High Desert. Pada tahun-tahun awal perjalanan, banyak rekan-rekan distributor yang sering menyaksikan tentang banyaknya jumlah anak putus sekolah di Indonesia karena masalah ekonomi baik melalui data-data dari surat kabar maupun liputan dari televisi dan surat kabar. Hal inilah yang menjadi dorongan utama rekan-rekan distributor High Desert, Perusahaan High Desert dan Billionaires Support System untuk merealisasikan angan-angan mendirikan sekolah gratis bagi mereka yang tidak mampu untuk bersekolah.⁷⁵

Akhirnya dalam sebuah seminar *Road to Succes* (seminar bagi distributor High Desert) tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah gratis oleh Bapak Julianto Eka Putra, SE. Dalam perusahaan ini memiliki visi

⁷⁵ Dokumentasi profil SMA Selamat Pagi Indonesia, diakses pada 11 Agustus 2019 pukul 08.15 WIB

dengan istilah Visi 2010. Dari dua target yaitu untuk mendirikan sekolah dan rumah sakit gratis bagi mereka yang tidak mampu, kami memprioritaskan pembangunan sekolah gratis terlebih dahulu. Hingga pada akhirnya pada tahun 2007 target itu dapat terealisasi, mampu mendirikan sekolah gratis yang dinamakan Sekolah Selamat Pagi Indonesia, berkat dukungan penuh dari rekan-rekan distributor High Desert dan Billionaires, Visi 2010 ini selalu mendapatkan dukungan penuh dari High Desert.

Sesuai dengan konsep awal dimana sekolah ini bersifat gratis. Dimana tidak ada biaya apapun yang dibebankan baik kepada siswa maupun keluarga mereka, maka jelas bahwa semua dana pembangunan dan operasional berasal dari para donatur. Para donatur ini adalah rekan-rekan distributor juga dengan peringkat Silver Director ke atas yang merelakan sebagian pendapatannya untuk dipotong sebesar 5% setiap bulannya. Perlu untuk ditekankan bahwa tidak semua distributor yang rela menjadi donatur adalah distributor dengan pendapatan yang berlebih, akan tetapi mereka tetap bersedia menyisihkan pendapatannya untuk turut serta mewujudkan sekolah gratis untuk dapat dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.⁷⁶

b. Visi dan Misi Sekolah

SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki landasan pendidikan yang berisi dari visi dan misi pendidikan sekolah tersebut. Berikut visi satuan

⁷⁶ Dokumentasi profil SMA Selamat Pagi Indonesia, diakses pada 11 Agustus 2019, pukul 20.05 WIB

pendidikan SMA Selamat Pagi Indonesia yaitu: “*Terbentuknya Manusia Indonesia Yang Berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta Lingkungan dan Mampu Bersaing Di Era Global*”. Adapun indikatornya sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi dan keadilan sosial terhadap sesama.
- 2) Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Guru unggul dalam inovasi pembelajaran.
- 4) Peserta didik mempunyai jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*)
- 5) Warga sekolah mempunyai budaya ketimuran.
- 6) Warga sekolah mempunyai perilaku (*attitude*) yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat Indonesia.
- 7) Sekolah mampu menghasilkan *output* yang mampu bersaing di era global baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Adapun misi sekolah, diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan atau ketaatan (*imtaq*) dengan membiasakan beribadah bersama-sama sesuai dengan jadwal dan agama masing-masing.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi dan keadilan sosial, dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama.

⁷⁷ Dokumentasi profil SMA Selamat Pagi Indonesia, diakses pada 11 Agustus 2019 pukul 20.16 WIB

- 3) Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
- 4) Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.
- 5) Menanamkan jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler).
- 6) Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan sekolah.
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skili*) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill and Action*).
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (informatika dan teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (bahasa Inggris, dan bahasa mandarin).

Adapun aktualisasi dari misi pendidikan adalah sebagai berikut:

- (a) Disediakkannya tempat ibadah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.
- (b) Difasilitasinya berbagai macam kegiatan keagamaan, mulai dari ritual agama, sampai dengan perayaan Hari Raya masing-masing.
- (c) Diaddakannya kegiatan dan fasilitas pendukung akademis dalam kreatifitas guru dalam mengajar, serta kelengkapan fasillitas

perpustakaan literasi buku, audio, dan video sebagai pendukung program “Wajib Baca” dan “Wajib Tonton”.

(d) Adanya program unggulan *Life Skill* dan *Entrepreneur Education*.

(e) Dibangunnya *Transformer Center* sebagai *Laboratorium Excellet Service* yang dikelola oleh alumni dan melibatkan siswa secara bergilir dalam *Piket Entrepreneur*.

c. Tujuan sekolah

1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dengan meningkatkan rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2) Terciptanya peserta didik yang kreatif dan produktif sesuai dengan kemampuan (*life skill*) yang dimiliki dan mampu bersaing di era Global.

d. Data siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Keseluruhan jumlah siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sebanyak 227 siswa. Berikut tabel jumlah siswa berdasarkan kelas penjurusan pada tahun ajaran 2019/2020:

Kelas	Jumlah
X MIA	33 siswa
X IIS 1	33 siswa
X IIS 2	31 siswa
XI MIA	24 siswa

XI IIS 1	28 siswa
XI IIS 2	21 siswa
XII IPA	29 siswa
XII IPS	28 siswa
Total :	227 Siswa

e. Konsep Pendidikan Sekolah Selamat Pagi Indonesia

1) Konsep kurikulum

Konsep pendidikan khusus di sekolah Selamat Pagi Indonesia berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya yang selalu mengutamakan keseragaman. Konsep “Keragaman” justru yang akan ditekankan di sekolah ini sejak siswa pertama kali hadir di sekolah. Hal ini disampaikan oleh pakar kurikulum pendidikan, yaitu Guru Besar Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd yang menjadi Konsultan Pendidikan sekolah Selamat Pagi Indonesia.⁷⁸

Sekolah ini didirikan untuk membantu anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi tanpa memandang suku, ras dan agama (SARA). Diharapkan sejak pertama kali masuk ke sekolah ini, para siswa akan belajar untuk menghargai adanya perbedaan diantara mereka. Sejak awal para siswa dikenalkan dunia yang variatif, pola pikir positif yang kreatif. Berbeda dengan sekolah yang selama ini ada, sekolah semua diciptakan

⁷⁸ Dokumentasi profil SMA Selamat Pagi Indonesia, dikutip pada 11 Agustus 2019

dalam lingkungan keseragaman, yang dapat membuat siswa kehilangan kreatifitas. Dengan konsep keragaman, para siswa akan mampu membangkitkan kreatifitas mereka sehingga para siswa tersebut memiliki kecakapan yang benar-benar dibutuhkan. Proses pembelajaran yang disebut sebagai *Quantum School* ini diperkenalkan oleh Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.

2) Konsep *Quantum School*

Dalam konsep *Quantum School* ini, terdapat 8 kunci pokok yang menjadi dasar pendidikan di sekolah Selamat Pagi Indonesia. Delapan kunci pokok tersebut, diantaranya:

a) Kejujuran

Diterapkan di lingkungan manapun, mulai dengan sesama siswa, siswa dengan pengajar, siswa dengan pengurus sekolah dan sebagainya.

b) Kegagalan kunci kesuksesan

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak ada sesuatu yang salah, tidak ada hukuman, atau cacian kepada mereka. Tetapi membangun dalam dirinya bahwa sesungguhnya dengan mengalami kegagalan anak itu telah memiliki kunci keberhasilan.

c) Bicara dengan niat baik

Berikan penghargaan lebih dulu, apapun yang dilakukan dan dikatakan siswa, bukan berarti memberikan toleransi terhadap kesalahan, tetapi di sini kita belajar. Bukan berarti memberikan toleransi terhadap kesalahan, tetapi di sini kita belajar menghargai pola pikir mereka.

d) Pola pikir kekinian

Para siswa tidak diajar untuk mengungkit-ungkit masa lalu dan berpikir terlalu jauh ke depan. Tetapi mereka diarahkan untuk berpikir yang mereka hadapi saat ini.

e) Komitmen

Usaha keras untuk mencapai sesuatu. Tidak ada sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui usaha dan kerja keras.

f) Tanggung jawab

Berani mengambil keputusan dan mempertanggung-jawabkannya keputusan yang sudah diambilnya.

g) Sikap luwes atau fleksibel

Mereka diajarkan untuk hidup kapan pun, dimana pun dan dalam situasi apapun. Mereka akan diarahkan dan ditumbuhkan dalam dirinya untuk memiliki “*Life Skill*” (kemampuan atau kecakapan untuk bertahan hidup).

h) Hidup seimbang

Mereka juga diajarkan untuk hidup tidak hanya mengajar apa saja yang bersifat dunia semata, tetapi juga kehidupan sesudahnya nanti. Mereka diajak untuk memahami bahwa apa yang mereka rasakan dan nikmati ini bukan suatu kebetulan melainkan karena kebesaran Tuhan semata.

3) Fasilitas sekolah

1) Graha belajar

Terdiri dari 3 lantai dan setiap lantai seluas 128 m². Gedung Graha belajar ini dibangun sebanak 8 unit, diantaranya:

- a) 1 ruang belajar utama
 - b) 2 ruang belajar madya
 - c) 1 ruang guru
 - d) 1 ruang asrama
 - e) 3 kamar mandi
- 2) Asrama sekolah
- Terdiri dari 3 lantai, dengan masing-masing seluas 353 m², dengan perincian sebagai berikut:
- a) Lantai 1 terdiri dari 4 kamar tidur, dapur dan 1 aula kecil untuk ruang makan siswa yang dapat menampung sampai dengan 80 siswa.
 - b) Lantai 2 dan 3 terdiri 10 kamar tidur dan 12 kamar mandi, dimana setiap kamar bisa dihuni oleh 4-6 siswa.
- 3) Fasilitas penunjang
- Selain pembangunan gedung Graha Belajar dan Asrama Siswa, di lokasi ini akan dibangun fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar dan prasarana yang mendukung antara lain:
- a) Plaza Utama (ruangan luar yang diberi paving untuk siswa belajar di luar ruangan kelas).
 - b) Sarana bermain
 - c) Aula untuk ruang pertemuan besar
 - d) Sarana olah raga
 - e) Ruang parkir untuk pengunjung sekitar 150m².
 - f) Laboratorium *Life Skill*.

B. Paparan Data

1. Perencanaan evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan program

Life Skill SMA Selamat Pagi Indonesia

SMA Selamat Pagi Indonesia baru benar-benar menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2018 lalu. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia:

“Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun 2018 lalu. Baru dua tahun ini menerapkan sistem kurikulum 2018. Alasan sekolah kami baru menerapkan kurikulum 2013 ini pada tahun 2018 karena baru tahun 2018 kami ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan kurikulum 2013.” Jadi baru memulai kurikulum 2013 baru dimulai 2018. Karena pada awal-awal tahun diberlakukan kurikulum 2013 di kota Batu ini sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 atas dasar penunjukan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Batu. Kemudian pada tahun 2018 semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta diwajibkan menerapkan kurikulum 2013 tanpa terkecuali secara serentak.”⁷⁹

Hal serupa diungkapkan pula oleh bagian Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia:

“Di sekolah ini kurikulum 2013 baru berjalan selama dua tahun, mulai 2018 dan 2019. Sebenarnya kami sudah mengajukan cukup lama, tetapi di kota Batu ini diperbolehkannya penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah swasta atas dasar penunjukan dari Diknas. Waktu awal-awal itu yang baru ditunjuk hanya dua sekolah. SMA Immanuel dan SMA Al-Izzah. Ternyata tahun berikutnya pihak sekolah tidak daftar lagi, padahal di tahun 2017 itu sudah tidak berdasarkan penunjukan melainkan dengan cara mengajukan dan mendaftarkan sekolah kepada Kemendikbud, baru akan diproses sekolah tersebut layak apa tidak menerapkan kurikulum 2013. Nah

⁷⁹ Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 09.20

karena keterlambatan informasi sehingga baru tahun 2018 sekolah kita mendaftarkannya.”⁸⁰

Meskipun baru diterapkan tahun 2018 lalu, namun kesiapan guru dan siswa dalam mengikuti aturan dan ketentuan kurikulum 2013, terbilang sudah cukup siap, seperti halnya ungkapan dari kepala sekolah, sebagai berikut:

“Untuk kesiapan siswa di sekolah sebetulnnya tidak terlalu kaget dengan diterapkannya kurikulum 2013, karena sebelumnya sudah menggunakan bahan ajar yang kami buat sendiri, yaitu bahan ajar model SEL (Student Experiences Learning), yang memungkinkan setiap pembelajaran wajib ada kontekstualnya dalam kehidupan yang ada di Sekolah Selamat Pagi Indonesia. Paling dari sisi adminitsrasi dan program evaluasi saja. Jika dari pihak guru dan siswa tidak terlalu kaget dalam beradaptasi dengan penerapam kurikulum 2013”.⁸¹

Hal serupa diungkapkan pula oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik dan benar, pihak sekolah sering mengadakan sosialisasi, kemudian mengikutsertakan guru-guru dalam workshop kurikulum 2013 untuk bisa mengikuti pola kurikulum 2013. Dibutuhkan sosialisasi yang berulang-ulang agar guru benar-benar siap menerima perubahan kurikulum tersebut.”⁸²

Adapun kesiapan peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia dalam menerima kurikulum baru saat tahun-tahun pertama, sudah terbilang cukup siap, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, seperti halnya yang diungkapkan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 10.10

⁸¹ Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 10.40

⁸² Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 11.05

*“Terhadap siswa, siswa di sekolah ini memang sudah terlatih lebih banyak pada praktik model pengembangan lifeskill. Model pembelajaran kami ada yang tatap muka, ada yang non tatap muka. Juga siswa sangat terbantu dengan yang namanya SEL (Students Experiences Learning), jadi SEL ini sebagai bahan ajar bagi mereka para siswa yang lebih banyak praktik atau di luar kelas. Untuk pendidikan akademik siswa yang masuk paling ya separuh, sisanya nanti siswa lebih banyak pada praktiknya. Sebagian ada yang di lifeskill, sebagian lagi masuk kelas. Hingga terdapat dua SEL: SEL tatap muka, dan SEL yang tidak tatap muka. Ketika siswa di dalam kelas, siswa akan mengerjakan SEL tatap muka, begitupun siswa yang di luar kelas akan mengerjakan SEL non tatap muka. Kemudian kita juga dibantu dengan yang namanya Private Lecture. Private Lecture ini berfungsi untuk memberikan materi yang pada siangya siswa tidak masuk kelas normal atau siswa yang di siang harinya praktik di lifeskill, baru pada malam harinya siswa tersebut belajar kepada Private Lecture. Jadi mereka belajar dengan Private Lecture di malam hari dengan menggunakan SEL non tatap muka”.*⁸³

Dari beberapa paparan di atas, secara resmi SMA Selamat Pagi Indonesia menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2018, hal ini karena adanya *miss communication* dan keterlambatan info bahwa yang awal-awal tahun diterapkannya kurikulum 2013 atas dasar penunjukan, ternyata di tahun berikutnya sekolah harus mengajukan terlebih dahulu barulah dipantau dan diputuskan sekolah tersebut sudah layak atau belum menerapkan kurikulum 2013. Hingga akhirnya pada tahun 2018 SMA Selamat Pagi Indonesia resmi menerapkan kurikulum 2013.

Meski secara administratif baru menerapkan kurikulum 2013 baru dimulai tahun 2018 lalu, namun secara praktik dan aplikasinya sebenarnya SMA Selamat Pagi Indonesia ini telah menuangkan butir-butir inti

⁸³ Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 11.15

kurikulum 2013 sudah jauh sebelum tahun 2018, dibuktikan dengan adanya bahan ajar yang dibuat oleh sekolah sendiri, yaitu bahan ajar model *SEL (Student Experiences Learning)*, yang memungkinkan setiap pembelajaran wajib ada kontekstualnya dalam kehidupan yang ada di Sekolah Selamat Pagi Indonesia. Berangkat dari bahan ajar SEL tersebut, yang isi bahan ajarnya sangat kontekstual dengan dua tipe SEL tatap muka dan SEL non tatap muka, membuat para siswa sudah siap di saat kurikulum 2013 baru diterapkan di tahun 2018. Karena intisari dari SEL sendiri hampir mirip dengan bahan ajar kurikulum 2013. Jadi bisa disimpulkan kesiapan siswa cukup siap dalam menerima kurikulum 2013, hanya saja di pihak guru dibutuhkan penyesuaian terkait dengan struktural administratifnya yang benar-benar seperti aturan kurikulum 2013.

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam manajemen kurikulum. Perencanaan evaluasi program kurikulum adalah proses penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan.

Perencanaan evaluasi kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur

ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan evaluasi kurikulum sebagai pendorong untuk melakukan sistem pendidikan hingga mencapai hasil yang optimal.

Berkaitan dengan perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia, kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia mengemukakan bahwa:

“Untuk perencanaan yang jelas terdapat supervisi akademik maupun manajerial. Secara akademik kita adakan program dan pelaksanaan supervisi di kelas maupun administratifnya guru juga tentang manajerialnya tentang kelengkapan Tata Usaha, kelengkapan administrasi dari sarana dan prasarana dan seterusnya.”⁸⁴

Kemudian waka kurikulum sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi program kurikulum merencanakan selama satu tahun, di awal sudah ada program kurikulumnya, kemudian pelaksanaannya seperti apa. Biasanya kita evaluasinya setiap 6 bulan sekali. Jadi selama dua tahun ini sekolah kami jalan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Dua tahun ini kita juga memasukkan SPI Got Tallen dan SEL Competition. SEL Comptetition yang mengajarkan siswa untuk tampil berani berpendapat, berani berbicara di depan forum. Jadi kegiatannya mereka akan membawa hasil kinerja atau hasil praktik mereka, kemudian mereka jual di khalayak masyarakat. Hal itu untuk melatih siswa di bidang pemasarannya. Jika SPI Got Tallen itu untuk memacu kreativitas siswa, biasanya pengelompokannya per kelas. Biasanya penampilannya setahun dua kali juga.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 09.20 WIB

⁸⁵ Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 10.10 WIB

Perencanaan kurikulum tidak hanya dilakukan secara internal (hanya di dalam kelas formal atau reguler), akan tetapi untuk menambah wawasan tentang perencanaan kurikulum 2013, bendahara sekolah mendukung para guru dan staf sekolah untuk mengikuti workshop atau pelatihan terkait pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut dikemukakan oleh bendahara sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, sebagai berikut:

“Jelas sekolah kami sering mengikuti workshop-workshop tentang kurikulum 2013, karena ini merupakan tahun kedua penerapan K.13 di sekolah ini. Paling tidak kalau ada MGMP kami selalu andil, apalagi jika ada workshop tentang kurikulum K. 13 otomatis kami ikut serta, dan untuk biaya kami ambilkan dari dana BOS. Namun untuk guru yang sudah sertifikasi maka ia tidak boleh menggunakan dana BOS dari sekolah, melainkan langsung dipotong dari hasil gaji sertifikasi, memang sudah ada ketentuan di awal berapa persennya alokasi untuk pengembangan dirinya termasuk mengikuti workshop.”⁸⁶

Selain perencanaan kurikulum di kelas reguler, terdapat perencanaan kurikulum program *life skill* yang membawahi berbagai macam divisi kewirausahaan. Sebagaimana adanya program *SPI Got Tallen*, yang prosedur perekrutannya sebagaimana disampaikan oleh bagian divisi *Human Capital* sebagai berikut:

“Untuk rekrutment pengelompokan per divisi pada mulanya diseberkan formulir pendaftaran atau pengelompokan kepada masing-masing anak, setelah formulir dibagikan masing-masing siswa, maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan seluruh siswa kelas X di aula pertunjukan, di aula tersebut para siswa

⁸⁶ Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 15 September 2019, pukul 11.05 WIB

dipersilahkan untuk mengeksplor dirinya sesuai dengan bakat yang dia miliki.”⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Odil, siswi yang mengikuti devisi *Show* di SMA Selama Pagi Indonesia Kota Batu sebagai berikut:

“... jadi kami pada waktu kelas X semuanya diharuskan mengikuti kegiatan SPI Got Tallen, yang mana dari kegiatan tersebut kami dapat mengukur dan mengetahui bakat dan minat kita.”⁸⁸

Adapun bentuk-bentuk yang ditunjukkan saat kegiatan *SPI Got Tallen*, adalah seperti diungkapkan oleh Ana, siswi, siswi yang mengikuti Devisi Pertanian, sebagai berikut:

“... jadi semua siswa pada kelas X dikumpulkan di suatu aula, kemudian masing-masing siswa diperintahkan menunjukkan tampilan masing-masing, dan tampilan wajibnya adalah menari. Jika bakatnya tidak pada menari, maka dilakukan wawancara sesuai bakatnya dan kemudian bisa diuji dengan cara lain, seperti memasak, hidroponik, mekanik dan lain sebagainya. Dan terkhusus hidroponik dilakukan dengan cara tes wawancara, dengan menyebutkan beberapa jenis-jenis tumbuhan.”⁸⁹

Kemudian untuk rekrutment memasak, disampaikan oleh siswa yang mengikuti devisi *Resto*, atas nama Catur, sebagai berikut:

“kalau saya dulu, uji cobanya dengan latihan memasak dalam ukuran besar, jika tidak bisa memasak tetapi minat di devisi Resto jadi bisa dimasukkan ke bagian prepping, penggorengan atau di bagian pengemasan snack ringan. Untuk penentuan diterima dan

⁸⁷ Wawancara yang dilakukan kepada Ketua *Human Capital* SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.05 WIB

⁸⁸ Wawancara yang dilakukan kepada Odil, siswi dari *Devisi Show* SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.25 WIB

⁸⁹ Wawancara yang dilakukan kepada Ana, siswi dari *Devisi Pertanian* SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.40 WIB

*pembagiannya ditentukan oleh Koki yang langsung diambil dari Restoran luar.*⁹⁰

Dari uraian di atas bahwa dalam perencanaan evaluasi kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas formal SMA Selamat Pagi Indonesia terdapat beberapa tahapan, diantaranya: sekolah merencanakan evaluasi kurikulum yang dilakukan di awal tahun baik program tahunan (prota) dan program semesteran (promes), dan evaluasi dari perencanaan kurikulum nya dilakukan setiap 6 bulan sekali, serta selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga diadakan evaluasi dengan model evaluasi formatif dan sumatif.

Selain merencanakan evaluasi kurikulum 2013, sekolah juga memasukkan program tambahan program *life skill* yang perencanaannya menggunakan program *SPI Got Tallen*. Yang mana dengan *SPI Got Tallen* ini mampu menjadikan siswa mampu mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minat masing-masing siswa. Selain mempersiapkan segala kebutuhan di awal tahun, pihak sekolah juga ditunjang dengan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik terkait dengan pemantauan yang diadakan di kelas-kelas, yang meliputi: bagaimana kegiatan belajar mengajar, bagaimana sumber daya manusia (yang meliputi profesionalisme kinerja guru dan staf kependidikan). Adapun supervisi manajerial terkait dengan kelengkapan

⁹⁰ Wawancara yang dilakukan kepada Caturl, siswi dari Devisi Resto SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.53 WIB

sarana dan prasarana sekolah, kesehatan lingkungan sekolah, dan tata usaha sekolah.

2. Strategi pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 dalam peningkatan program *Life Skill* di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

Sehubungan dengan strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia, terkait hal ini Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia mengemukakan:

“Untuk akademiknya biasanya kita adakan per-semester. Sudah tidak ada UTS (Ujian Tengah Semester). Namun pada praktik di lapangan tergantung pada bobot materi pelajaran. Ada yang satu evaluasi untuk satu bab, juga ada yang satu evaluasi untuk dua bab. Hal yang demikian tidak masalah selagi guru pengampu mampu menghandle keadaan kelas dan tingkat kemampuan siswa. Dari sisi ulangan harian, mingguan dan UAS (Ujian Akhir

Semester) nya terkontrol dengan baik yang serentak dilaksanakan semua kelas dan terjadwal waktunya. Dari hasil Ujian Nasional sekolah ini alhamdulillah dari tahun ke tahun selalu lulus 100% meskipun dari segi hasil beragam. ”⁹¹

Selain gedung atau kelas formal yang dimiliki SMA Selamat Pagi Indonesia, sekolah ini juga memiliki satu gedung *Laboratorium Entrepreneur* yang dinamakan dengan *Transformer Center* yaitu sebuah media penerapan aplikatif dari kurikulum 2013 atau penerapan dari materi yang diajarkan di kelas pagi (kelas reguler). Jadi bisa dikatakan gedung *Transformer Center* ini merupakan salah satu dari strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia. Terkait dengan hal ini berikut pernyataan Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia:

“Sekolah kami adalah sekolah dengan visi memberikan kemampuan life skill kepada para siswa, jadi secara pelaksanaan kami ada penyelenggaraan yang berbeda dengan sekolah yang lain. Jadwal sekolah kami mulai dari setengah delapan pagi sampai jam sepuluh malam. Yang mana setengah delapan pagi sampai jam tiga pembelajaran seperti biasa seperti jadwal yang ada, yang mana ada siswa yang praktik dan ada siswa yang mengikuti pelajaran sekolah (teori class). Jadi ada siswa yang belajar di devisi usaha dan ada yang pelajaran. Kemudian di jam tiga sampai jam sepuluh malam, bagi siswa yang praktik maka akan dilayani oleh Private Lecture yang akan menyampaikan setiap materi yang diberikan pada saat pagi dia tidak mendapatkan di kelas reguler. Bagi siswa yang paginya teori class, maka sorenya siswa tersebut belajar pada praktiknya. Secara penyajiannya dan pelayanannya saja yang berbeda dengan sekolah lain, namun pada program kurikulum sebenarnya tetap mengikuti aturan Dinas Pendidikan. Guru-guru menuangkannya ke dalam lembar SEL (Student Experiences

⁹¹ Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 09.40 WIB

Learning) setiap mata pelajaran ada “SEL” nya yang mengkontekstukan kurikulum yang ada, kemudian diberikan contoh-contoh kasus soal yang sehari-hari mereka temui di devisi usaha maupun di asrama.”⁹²

Hal serupa dikemukakan pula oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Transformer Center adalah sebuah media untuk meng-upgrade bakat dan minat siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan nilai kualitas dirinya. Dan yang berperan mengatur jalannya kegiatan Trasformer Center adalah para alumni sekolah ini di bawah yayasan. Anak-anak kita yang sekolah dia akan belajar kepada kakak alumni bagaimana mekanisme mengatur per-devisinya dan manajemen keuangannya. Bagaimana mengelola sebuah unit produksi. Jadi urutan silsilah pendidikan sekolah ini adalah Yayasan Sekolah Selamat Pagi Indonesia kemudian di bawahnya ada Transformer Center. Nah adanya Transformer Center sebagai mesin pendorong yang sangat cepat sekali di lifeskillnya. Sebenarnya ada program ekstra lifeskill di sekolah, yang kegiatannya mengikuti aturan pemerintah di kewirausahaan prakarya dan usaha. Secara pendalaman materi lebih dalam diperoleh di Transformer Center. Karena di gedung Transformer Center terdapat lab penunjang untuk mengembangkan dengan leluasa keahlian para siswa sesuai dengan devisi masing-masing. Secara tidak langsung mereka sudah mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah atau kelas reguler.”⁹³

Mengenai pelaksanaan pembelajarannya alokasi waktu memang sangatlah padat, para siswa benar-benar disibukkan dengan segala kegiatan baik secara formal maupun kegiatan program pembekalan *life skill*. Seperti halnya berikut yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan terkait penyajian pembelajaran yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia:

⁹² Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 09.50 WIB

⁹³ Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 15 September 2019, pukul 11.22 WIB

“Secara umum sekolah kami juga mengikuti kurikulum nasional yang juga sama seperti sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja yang membedakan sekolah kami adalah penyajian dan waktu saja. Siswa kami tidak semuanya full sejumlah siswa masuk kelas secara serempak, namun ada yang masuk kelas reguler, ada juga yang masuk kelas praktik di laboratorium entrepreneur. Untuk mensiasati hal tersebut (bagi siswa yang mengikuti kelas praktik di siang hari), kemudian pada malam harinya kami memiliki lembar kegiatan yang kami menyebutnya dengan “SEL” (Students Experiences Learning), jadi materi-materi yang ada di dalam mata pelajaran disesuaikan dengan aktifitas siswa. Jadi teori-teori tetap ada, meskipun para siswa melakukan aktifitas di lifeskill, secara otomatis mereka dilandasi dengan teori mata pelajaran yang ada di kelas reguler.”⁹⁴

Dari paparan di atas, SMA Selamat Pagi Indonesia secara umum memiliki dua gedung utama untuk proses pembelajaran, yaitu gedung kelas reguler dan gedung *Transformer Center* yang merupakan *Laboratorium Entrepreneur*, yang mana kedua gedung ini merupakan dua gedung utama proses pembelajaran siswa. Jika di gedung kelas reguler segala aturan mengikuti kurikulum 2013 atau pemerintah, namun gedung *Transformer Center* memiliki pedoman khusus yang pada fungsinya hampir mirip dengan kurikulum untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Sebenarnya itu bukan suatu kurikulum, hanya sebagai panduan penilaian life skill yang dibuat di sekolah kami. Jadi penilaian itu sebagai tolak ukur, siswa sudah mampu menjadi anak yang bermanfaat sesuai bidangnya apa belum. Jadi kalau urutan panduan penilaian siswa ada beberapa urutan yang dinamakan dengan PAKSA, lima pilar kecerdasan kemudian di atas ada ability person. Di situlah tahapan-tahapan para siswi mulai dari nol, jadi dari zero to hero. Teori orang yang biasa menjadi orang yang bernilai. Para siswa di kelas X dan XI ada buku

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi Indonesia pada tanggal 25 September 2019, pukul 11.45 WIB

wajib baca, yang harus dituntaskan selama satu tahun. Buku dengan jenis motivasi untuk memotivasi siswa dalam belajar dan menjalani hidup. Buku wajib baca ini yang membawahi langsung Transformer Center. Kemudian kami coba tarik ke sekolahan untuk menyinkronkan kegiatan yang ada di Transformer Center dengan kegiatan di sekolah formal.”⁹⁵

Mengenai penilaian PAKSA ada beberapa hal yang disampaikan oleh Devisi Human Capital, sebagai berikut:

“Kegiatan seluruh devisi memiliki jangkauan penilaian tersendiri yang dinamakan dengan PAKSA, yaitu Pray, Attitude, Knowledge, Skill and Action, yang mana penilai tersebut dinilai oleh devisi Koordinasi serta dipantau oleh devisi Human Capital. Tiap-tiap bagian terdiri dari beberapa penilai yang dipantau oleh devisi Human Capital”⁹⁶

Dari paparan di atas, sekolah ini memang berbeda dengan sekolah pada umumnya, sebuah sekolah tingkat SMA dengan jurusan IPA dan IPS, namun sekolah ini dilengkapi dengan pembekalan *life skill* sesuai bakat dan minat para siswa yang kegiatannya diselenggarakan di gedung Transformer Center tersebut, dengan dilengkapi dengan pedoman panduan penilaian siswa yang dinamakan dengan kurikulum PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*). Adapun untuk format penilaian PAKSA tersebut seperti yang tertera pada tabel berikut:⁹⁷

ASSESSED	ILLUSTRATIONS	A	B	C	D
PRAY					
ATTITUDE	Greeting				

⁹⁵ Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 13 Agustus 2019, pukul 10.45

⁹⁶ Wawancara yang dilakukan kepada Ketua Devisi Human Capital SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.15 WIB

⁹⁷ Data arsip Sekolah yang diberikan oleh Ketua Devisi Human Capital SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.22 WIB

	Smile				
	Behavior				
KNOWLADGE	Curiosity and Self Improvement				
SKILL	Creativitis				
	Innovation				
ACTION	Divinision Duties				

Dari masing-masing poin penilaian PAKSA di atas, semua siswa akan dinilai secara keseluruhan mulai dari ibadahnya, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan pengaplikasian dari ilmu yang telah didapatkan di masing-masing devisi. Semua penilaian di atas dinilai oleh Devisi Koordinasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Devisi *Human Capital*, sebagai berikut:

“keseluruhan nilai dari PAKSA tersebut akan dinilai oleh tim Devisi Koordinasi. Kemudian dalam kegiatan sehari-harinya, para siswa juga akan dipantau oleh Devisi Human Capital, yang berfungsi sebagai BK (Badan Konseling) yang menaungi semua devisi program life skill yang ada di gedung Transformer Cennter”⁹⁸

Untuk strategi implementasi masing-masing devisi seperti yang disampaikan oleh beberapa sampel siswa. Peneliti mengambil lima sampel devisi, diantaranya:

a) Devisi *Human Capital*

Pada devisi *Human Capital* merupakan devisi yang memantau semua devisi yang ada di *gedung Transformer Cennter*. Bisa dikatakan devisi ini

⁹⁸ Wawancara yang dilakukan kepada Ketua Devisi *Human Capital* SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.18 WIB

merupakan Badan Konseling nya *Transformer Cennter*. Jadi jika ada permasalahan ataupun kendala pada siswa terkait impelentasi pengembangan bakat masing-masing siswa, bisa dikonsultasikan kepada devisi *Human Capital* tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Devisi *Human Capital*:

“Devisi Human Capital adalah devisi yang berfungsi untuk mengawasi seluruh kegiatan devisi yang ada di gedung Transformer Center. Bisa dikatakan Devisi Human Capital ini merupakan Bimbingan Konseling nya seluruh devisi, yang mana jika ada siswa yang merasa memiliki kendala ataupun permasalahan di devisinya bisa kami bantu carikan solusinya. Jadi Devisi Human Capital ini bekerja sama dengan pimpinan seluruh devisi untuk memantau penilaian sikap seluruh siswa, baiik ada permasalahan terkait penempatan di devisi saat ini, hingga dapat membantu siswa untuk pindah devisi sesuai dengan bakat siswa tersebut.”⁹⁹

b) *Devisi Show*

Devisi ini merupakan devisi yang menggali bakat siswa dalam bentuk tampilan-tampilan pertunjukan yang diperankan saat ada kunjungan tamu dari luar. Di dalamnya mencakup tarian, drama kolosal, musikalisasi puisi dan atraksi-atraksi kedaerahan lainnya. Para siswa dilatih untuk berani mengeskpresikan karyanya melalu seni, baik seni tari, bermain musik, bermain drama dan lain-lainnya. Hal ini seperti disampaikan oleh Odil, siswi yang mengikuti devisi *Show*, sebagai berikut:

“Jadi devisi Show merupakan devisi yang dalam praktiknya menampilkan tampilan-tampilan untuk para pengunjung yang datang ke sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, berupa tarian, drama kolosal, musikalisasi puisi dan hiburan-hiburan lainnya. Dalam

⁹⁹ Wawancara yang dilakukan kepada Ketua Devisi *Human Capital* SMA Selamat Pagi Indonesia, pada 30 Januari 2020, pukul 11.20 WIB

kegiatannya juga tiap-tiap devisi saling berkoordinasi dengan devisi-devisi lainnya seperti devisi marketing, Resto dan devisi lainnya.”

c) *Devisi Pertanian*

Devisi yang menaungi bakat siswa di bidang cocok tanam (pertanian). Devisi ini terdiri dari 3 sektor: hidroponik, konvensional dan jamur. Semua kegiatan di pertanian dikelola oleh siswa langsung, kecuali konvensional dibantu oleh petani luar. Seperti yang diungkapkan oleh Ana, siswi yang mengikuti devisi *Pertanian*, sebagai berikut:

“...jadi devisi kami terdiri dari 3 sektor, yaitu hidroponik, konvensional dan jamur. Dari ketiga sektor tersebut semua kami yang mengelola mulai dari pemilihan bibit, penanaman dan pemanenan serta alokasi pendistribusiannya. Akan tetapi terkhusus untuk sektor konvensional, dalam prosesnya kami bekerja sama dengan petani luar sekitar sekolah. Kami yang mengabsen pak tani, dan kami yang menggaji pak tani”.

d) *Devisi Resto*

Devisi *Resto* adalah devisi yang menaungi bakat siswa di bidang tata boga atau masak memasak. Dalam kegiatannya dibantu oleh seorang koki profesional yang didatangkan dari *Resto* luar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Catur, yang mengikuti devisi *Resto*, sebagai berikut:

“Devisi ini benar-benar sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin menggali potensi dirinya di bidang masak-memasak. Disini kami benar-benar diajari dari mulai dasar sekali, dibantu koki profesional yang dihadirkan dari luar sangat membantu kami dalam mengembangkan bakat memasak. Semua siswa disuruh mempraktikkan memasak mulai dari pemotongan, menggoreng, mengemas makanan.”

e) *Devisi Merchandise*

Devisi ini merupakan devisi yang menggali minat dan bakat siswa di bidang penjual. Program yang diperjual belikan merupakan produksi dari SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Bentuk barang jualannya seperti: snack ringan, buku-buku motivasi terjemahan, souvenir dan lain sebagainya.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Tria, siswi yang mengikuti devisi *Merchandis*, sebagai berikut:

“Devisi kami menyediakan berbagai barang penjualan mulai dari kami membuka usaha percetakan yang bernama MIC Publishing yang menyediakan buku-buku motivasi dan pengembangan diri terjemahan dari tokoh –tokoh dunia, kemudian buku itu diperjual-belikan di Gramedia dan toko-toko buku lainnya. Selain buku-buku, kami juga menyediakan barang-barang lain seperti souvenir untuk para pengunjung, snak ringan seperti: Chobo Banana, minuman, dan lain sebagainya. Untuk prosedur penjualannya,, kami memang diperintahkan untuk menjemput bola, bukan menunggu bola, jadi kami yang menghampiri para pengunjung agar membeli produk kita, seperti minuman snack dan barang jualan lainnya.”

Dari beberpaa paparan di atas, secara praktiknya sekolah ini dalam mengatur strategi evaluasi program kurikulum 2013 memiliki dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi kelas reguler dan evaluasi kelas irreguler (yang diselenggarakan oleh *Transformer Center*), jika evaluasi kelas formal ada beberapa evaluasi seperti PTS, PAS dan ulangan harian, yang mana ulangan harian tersebut diselenggarakan saat bab bahasan telah selesai atau juga disesuaikan dengan kemampuan tiap – tiap kelas. Kemudian untuk evaluasi kelas irreguler atau pembekalan *life skill* bentuk evaluasinya mengikuti pedoman penilaian *Transformer Center* yang dinamakan dengan istilah PAKSA

(*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, dan Action*). Pedoman penilaian PAKSA tersebut setiap point nya, memiliki cabang penilaian lagi di bawahnya, dan keseluruhan dari proses penilaian tersebut dikontrol atau dimonitoring oleh Devisi Koordinasi, penilaian dimulai dari pagi hari saat siswa beribadah pagi, tingkah laku, *skill* atau kelebihan siswa, pengetahuan dan prestasi yang diraih di masing-masing devisi.

3. Pengendalian evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Dalam suatu instansi atau lembaga termasuk lembaga pendidikan formal, pastinya memiliki bentuk-bentuk pengendalian agar sekolahnya tetap eksistensi dalam rotasi perkembangan di dunia pendidikan di zaman yang serba penuh tantangan ini, salah satu bentuk pengendaliannya adalah dengan menggunakan salah satu analisis yang bernama analisis SWOT. Analisis tersebut merupakan salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan dengan menggunakan bentuk analisis yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Faktor internalnya berupa *Strenghts* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) yang meliputi segala bukti fisik kelengkapan fasilitas yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia. Sedannngkan faktor eksternal berupa ancaman dan peluang. Berikut akan didiskripsikan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara berdasarkan 4 faktor analisis SWOT di SMA Selamat Pagi Indonesia:

a. Strenghts (kekuatan)

Berdasarkan sumber data dapat dituliskan secara rinci analisa terhadap *Strenghts* yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia, sebagai berikut:¹⁰⁰

- a) Adanya gedung pengembangan kewirausahaan yang dinamani dengan *Transformer Center* yang menaungi berbagai bakat dan minat peserta didik.
- b) Sekolah ini sudah ber-akreditasi A sejak tahun 2016 lalu. Adapun beberapa data hasil akreditasi yang diperoleh dari penilaian komponen-komponen akrediatasi yang terdiri dari 8 pokok standar pendidikan, yang meliputi: Standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga pendidik; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilain. Adapun bukti fisik penilain akreditasi adalah sebagai berikut:¹⁰¹

¹⁰⁰ Data arsip dokumen SMA Selamat Pagi Indonesia, yang diakses pada 29 Desember 2019, pukul 11.40 WIB

¹⁰¹ Dokumentasi arsip sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang dikutip pada 29 Desember 2019, pukul 12.50 WIB



Skoring Akreditasi Tingkat SMA/MA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU

No.	KOMPONEN AKREDITASI	Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Butir	Bobot Butir	Skor Tertimbang (*)	Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4) x (5)	(7) = (6) / (3) X 100
1	Standar ISI	60	67	0,83	55,83	93
2	Standar Proses	40	36	1,11	40,00	100
3	Standar Kompetensi Lulusan	40	94	0,40	37,60	94
4	Standar Pendidik & Tendik.	60	71	0,75	53,25	89
5	Standar Sarana Prasarana	60	108	0,50	54,00	90
6	Standar Pengelolaan	40	75	0,50	37,50	94
7	Standar Pembiayaan	60	96	0,63	60,00	100
8	Standar Penilaian	40	75	0,53	39,47	99
Jumlah Skor Tertimbang					377,66	
Nilai Akhir Akreditasi					94	
Nilai Akhir Akreditasi (pembulatan)					94	

Batu, 20 April 2016

Act
Go t

- c) Seluruh fasilitas pendidikan di sekolah tersebut gratis tanpa dipungut biaya sama sekali, dengan dilengkapi tempat tinggal (asrama gratis 100%) bagi seluruh siswa dan siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan yang dipaparkan bendahara SMA Selamat Pagi Indonesia, sebagai berikut:

“Untuk pembiayaan di sekolah ini kan sekolah yang gratis 100% untuk seluruh siswa yang ada di sekolah ini. Jadi SPP bulanan tidak kami tarik. Jadi biaya ada yang dari yayasan hampir 75% nya berasal dari yayasan. Karena sumbangan operasional dari yayasan digunakan untuk

*membiayai keperluan para siswa di asrama yang meliputi makan, dan juga kebutuhan pribadi lainnya.*¹⁰²

d) Sarana dan prasarana yang memadai. Terbukti dari nilai skoring sarana dan prasarana SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki skala nilai 90. Termasuk kategori A.

e) Memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, dekat dengan lahan persawahan dan perkebunan yang luas sehingga udara lingkungan di sekolah cukup sejuk.

Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, sebagai berikut:

*“Sekolah kami memiliki lahan pertanian yang luas, selain dapat menciptakan lingkungan yang sejuk, lahan pertanian tersebut juga memiliki fungsi tempat praktik peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang pertanian”*¹⁰³

f) Kualifikasi pendidikan dan SDM yang baik, dibuktikan dengan hasil skoring standar pendidik dan tenaga pendidik memiliki skala nilai 89. Selain itu juga diungkapkan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

*“Sejauh ini sekolah kami sudah banyak guru yang mengajar sudah linier semua sebenarnya, cuma kebanyakan masih ada yang merangkap. Guru sosiologi masih ada yang merangkap guru Sejarah, guru Kimia juga merangkap di Multimedia. Hal ini terjadi karena memang kami masih kekurangan tenaga pengajar, jadi apa yang ada dan mumpuni akan kami berdayakan. Tetapi untuk tahun depan kami upayakan sudah akan kami sesuaikan secara linier tiap guru per mata pelajaran.”*¹⁰⁴

g) Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan aktif, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, sebagai berikut:

¹⁰² Hasil wawancara dengan bendahara Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, 12 September 2019, pukul 11.45 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, 13 Agustus 2019, pukul 11.35 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, 13 Agustus 2019, pukul 11.43 WIB

Sekolah kami memiliki Laboratorium Enterpreneur. Yang mana lab ini sebagai media pengembangan siswa untuk mendapatkan pelajaran secara lifeskill. Justru siswa lebih leluasa dalam mengembangkan diri melalui pembekalan lifeskill yang diberikan di lab enterpreneur tersebut. Kita menarik beberapa kegiatan dalam beberapa devisi yang berada di lab. Enterpreneur tersebut yang kemudian akan kami tarik sebagai ekstrakurikuler sekolah, yaitu diantaranya Pertanian, Peternakan dan Food And Service tadi. Jadi bagian dari devisi kita tarik sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formalnya. Sekolah kami menjalankan dua pembelajaran, yaitu pembelajaran secara akademis yang mengikuti kurikulum Nasional. Kemudian yang kedua pembelajaran yang dikembangkan secara khusus yang untuk membekali kewirausahaan.”¹⁰⁵

- h) Supervisi rutin dilakukan (baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial). Dibuktikan dengan paparan kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, sebagai berikut:

“...Sekolah kami dalam pelaksanaannya rutin melaksanakan supervisi baik supervisi akademik maupun manajerial”¹⁰⁶

- i) Kualitas belajar yang baik dengan guru yang rata-rata sudah sertifikasi

Dibuktikan dengan pengakuan dari waka kurikulum, sebagai berikut:

“...guru di sekolah kami banyak yang sudah PNS, jika tidak PNS pun rata-rata sudah sertifikasi.”¹⁰⁷

- j) Mendapatkan prestasi kreasi film terfavorit “Film Anak Garuda” tingkat Nasional tahun 2019.¹⁰⁸

Standarisasi penilaian sarana dan prasarana berdasarkan dengan aturan

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi Indonesia pada 23 Agustus 2019, pukul 10.04 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia pada 13 Agustus 2019, pukul 09.45 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia pada 13 Agustus 2019, pukul 11.50 WIB

¹⁰⁸ Dokumentasi sekolah, diakses pada 20 Desember 2019, pukul 20.00 WIB

2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)”.

Data-data yang dibidik meliputi seluruh keadaan sekolah baik pembelajarannya, kelengkapan perangkat bahkan sampai pada keadaan konstruksi bangunan beserta kebersihannya pun diperiksa. keadaan konstruksi bangunan meliputi ventilasi ruangan, kelengkapan dan kelayakan kamar mandi, pengelolaan limbah dan sampah, penyediaan air bersih, kondisi lingkungan taman dan pekarangan halaman sekolah, kondisi kelas dan kelayakan kelas, kelengkapan tambahan dan laboratorium praktikum.

b. Weaknesses (kelemahan)

Kelemahan yang terdapat dalam suatu badan organisasi adalah hal yang wajar, namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi tersebut mampu membangun kebijakan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut menjadi bahan motivasi agar terus membenahi lembaga pendidikannya, agar tidak tertinggal dengan lembaga-lembaga lainnya.

Terdapat beberapa kelemahan SMA Selamat Pagi Indonesia menurut pandangan pihak sekolah agar dapat dibenahi oleh *stakeholder* dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, diantaranya:

“Selama ini kami melihat beberapa sisi kelemahan sekolah, salah satunya sekolah ini masih belum dikenal secara luas dan secara umum. Meskipun siswa kami berasal dari berbagai daerah, tetapi untuk daerah-daerah yang plosok yang disana perlu dibantu dan sangat membutuhkan dibantu, masih belum mendapatkan informasi tentang keberadaan sekolah ini. Bagaimana nanti ke depannya kami bisa mensosialisasikan sekolah kami dengan luas lagi ke daerah-daerah yang segmen input siswa berdasarkan yang berhak ditolong, barangkali ada siswa diantara mereka yang masih banyak yang belum tahu informasi tetapi dia sebenarnya layak untuk

dibantu. Selain kelemahan yang tersebutkan tadi, terdapat lagi kelemahan bagaimana mensinkronkan kegiatan lifeskill dengan kegiatan formal di sekolah. Adakalanya kegiatan-kegiatan di luar tidak bisa kami ikuti secara keseluruhan. Kami selalu selektif dalam menerima undangan dan partisipasi kami dalam mengikuti kegiatan di luar.”¹⁰⁹

c. Opportunities (peluang)

Sedangkan faktor eksternalnya berupa Opportunities (peluang).

Opportunities (peluang) SMA Selamat Pagi Indonesia di dunia pemasaran pendidikan, sangatlah mampu menarik perhatian dan minat masyarakat.

Seperti halnya yang dituturkan oleh Waka Kesiswaan:

“Dalam perlombaan atau kompetisi kami lebih unggul di bidang non akademik, karena anak-anak memiliki basic yang sudah memiliki keterampilan yang sudah diasah sejak dini, sehingga yang kami kejar kompetisi di bidang non akademik. Kami mulai aktif berpartisipasi dalam perlombaan sudah sejak tahun 2009, baik bidang akademik dan non akademik. Untuk di bidang akademiknya kami masih di level yang standart dengan sekolah-sekolah lainnya. Seperti OSN untuk capaian prestasi ke tahap berikutnya sekolah kami masih agak kesulitan, meskipun sudah kami usahakan, capaian terakhir di bidang akademik terakhir tahun 2013 lalu.”¹¹⁰

Adapun bukti keberhasilan para alumni SMA Selamat Pagi Indonesia, dikemukakan oleh Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“untuk image atau pandangan masyarakat terhadap sekolah kami cukup bisa diterima di masyarakat, dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu meningkat dan berasal dari tidak hanya di pulau Jawa saja, akan tetapi belahan seluruh pulau di Indonesia. Bagi para lulusan selain mampu berkesempatan melanjutkan di perguruan tinggi favorit, juga bagi yang langsung ingin bekerja, mampu dengan mudah masuk di perusahaan-perusahaan besar yang sudah cukup terkenal, karena sekolah tersebut sudah memiliki relasi

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SM A Selamat Pagi Indonesia, 29 Desember 2019, pukul 12.10 WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi Indonesia, 29 Desember 2019, pukul 12.16 WIB

*dengan perusahaan-perusahaan ternama, dan sudah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sejak bertahun-tahun lamanya. Hingga kepercayaan beberapa perusahaan juga semakin bertambah terhadap mutu lulusan SMA Selamat Pagi Indonesia tersebut. Selain itu SMA Selamat Pagi Indonesia juga berpeluang besar untuk mengikuti lomba-lomba bergengsi baik di bidang akademik dan non akademik. Terlebih keunggulannya SMA Selamat Pagi Indonesia ini lebih sering mengikuti lomba yang non akademik, karena sekolah memahami akan potensi peserta didiknya lebih menonjol di bidang lifeskill”.*¹¹¹

Dari hasil data peluang sekolah di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia:

- 1) Memiliki *image* atau dipandang cukup baik di masyarakat, terbukti dengan jumlah calon pendaftar peserta didik yang kian meningkat dari tahun ke tahun,
- 2) Para lulusan (alumni SMA Selamat Pagi Indonesia) banyak yang diterima di Perguruan Tinggi favorit, dan sebagian lagi diterima di perusahaan-perusahaan ternama dan maju, dikarenakan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia sudah memiliki hubungan kerja sama dengan beberapa perusahaan-perusahaan ternama baik domestik dan mancanegara.
- 3) Berpeluang besar mengikuti kompetisi-kompetisi baik bidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia lebih unggul di bidang non akademik (pengembangan *lifeskill*). Karena di sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia sudah menjadi hal yang wajib untuk mengembangkan minat dan bakatnya,

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, 13 Agustus 2019, pukul 10.55 WIB

disamping juga sudah disediakan Laboratorium Pengembangan *Lifeskiil (Transformer Center)*.

d. Threat (ancaman)

Threat atau ancaman yang kemungkinan akan menghampiri SMA Selamat Pagi Indonesia tidak terlalu signifikan. Semua ancaman meskipun kecil (minor) kadarnya, harus dideteksi sejak dini dan segera dicarikan solusi agar tidak menjadi ancaman yang lebih serius.

Beberapa bentuk ancaman yang merupakan kekhawatiran sekolah, diungkapkan oleh Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi Indonesia, sebagai berikut:

“Kekhawatiran dalam rangka untuk waspada. Ada sedikit kekhawatiran kami mengingat sekolah kami yang sering didatangi tamu, barangkali mereka membawa pengaruh-pengaruh yang kurang baik yang bisa jadi kurang bisa dicerna dengan baik oleh siswa dan berujung pada tindakan yang tidak kami inginkan. Tapi yang lebih pada sisi pengaruh negatif itu kami coba untuk memprotek. Secara teori kalau kita berinteraksi pasti ada pengaruh atau dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak negatif ini sejauh mana bisa kami minimalisir. Jadi ketiga bergaul dan berinteraksi di sekolah, sebisa mungkin kami memantau siswa-siswi kami sejauh mana berinteraksi, jangan sampai mereka terpengaruh hal-hal negatif yang ada di luaran sana.”¹¹²

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki ancaman (kekhawatiran) yang tidak begitu signifikan kadarnya. Akan tetapi pihak sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia sudah

¹¹² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi Indonesia, 29 Desember 2019, pukul 12.22 WIB

memiliki cara tersendiri untuk menepis beberapa ancaman tersebut.

Diantaranya:

- 1) Sebisa mungkin sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia melakukan *breafing* dan evaluasi setiap kali ada acara-acara besar (kunjungan tamu dari luar). Hal ini dimaksudkan agar adanya interaksi antar siswa dan guru, baik menyampaikan kendala-kendala selama berinteraksi dengan tamu, dan menggali informasi yang diperoleh selama berinteraksi dengan tamu. Dari evaluasi tersebut, maka peran guru memberikan filterisasi kepada siswa, memberikan pengarahan-pengarahan apabila ada hal negatif yang tanpa sengaja mereka dapatkan selama berinteraksi dengan para pengunjung sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia.
- 2) Di tahun berikutnya, sekolah berupaya memperluas sosialisasi sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia ke daerah-daerah terpencil atau daerah yang belum begitu *update* dengan internet dan yang belum mengetahui informasi tentang SMA Selamat Pagi Indonesia.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan evaluasi kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Keberhasilan kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur tersebut berisi langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan itu penting disiapkan dengan maksimal, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan evaluasi harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik, terurai dan kompherensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Perencanaan evaluasi dapat ditinjau dari dua pendekatan, yaitu:¹¹³

a. Pendekatan program pembelajaran

Suatu program minimal terdiri atas tiga dimensi, yaitu *input*, proses dan *output*. Instrumen evaluasi yang digunakan harus betul-betul memiliki karakteristik instrumen yang baik. Seperti validitas, reliabilitas dan praktis.

b. Pendekatan hasil belajar.

Pendekatan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu domain hasil belajar, proses dan kompetensi. Terdapat beberapa hal yang harus

¹¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm: 90-91

diperhatikan dalam melakukan penilaian hasil belajar, diantaranya merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi atau *blueprint*, mengembangkan *draft* instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.

Jika mengutip dari macam-macam perencanaan evaluasi di atas, SMA Selamat Pagi Indonesia Batu juga telah menerapkan kedua pendekatan tersebut. Pendekatan program pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, disusun setiap awal tahun ajaran baru. Di awal tahun pembelajaran, semua guru diharapkan mengumpulkan kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran, seperti: PROTA, PROMES, RPP, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Sehingga setiap guru sudah memiliki gambaran atau rancangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru sekaligus sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap siswa. Selain pelengkapan perangkat pembelajaran dari *intern* pihak sekolah, sebagai penunjang implementasi kurikulum 2013 secara optimal, setiap guru difasilitasi dengan adanya pelatihan dan seminar terkait dengan implementasi evaluasi program kurikulum 2013. Hal itu dilakukan agar setiap guru mampu memahami dan mengetahui tugas dan kewajibannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah.

Pendekatan yang berikutnya, yaitu pendekatan hasil belajar. Sekolah ini juga menggunakan pendekatan tersebut. Dibuktikan saat

pembelajaran berlangsung, baik di kelas reguler maupun irreguler, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan hasil belajar guna untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dan bisa juga dijadikan perbaikan yang membangun. Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan, saat pembelajaran kelas khusus siswa Kamboja dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi ini sub bab materinya tidak disamakan dengan materi Bahasa Indonesia untuk siswa Indonesia, akan tetapi materinya disederhanakan disesuaikan dengan kemampuan siswa Kamboja yang baru pertama kali belajar Bahasa Indonesia. Kemudian saat pembelajaran berlangsung, guru tidak tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan materi, akan tetapi guru-guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu lebih mengutamakan kephahaman siswa. Ketika siswa sudah paham betul satu materi, kemudian dievaluasi, lalu beralih pada bab selanjutnya.

Setiap guru pengampu materi pelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia sudah dilatih untuk selalu mengutamakan kephahaman peserta didik terlebih dahulu pada setiap satuan bab-nya, jika sudah paham pada bab tersebut barulah dilanjutkan pada bab berikutnya. Begitupun seterusnya, sehingga tidak tergesa-gesa mengejar materi selesai, akan tetapi materi disampaikan sedikit demi sedikit agar peserta didik paham betul dengan materi yang disampaikan guru pada setiap sub bab nya.

2. Strategi pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Berbagai peran dan fungsi guru telah banyak dilakukan untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, para guru sangat aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Para siswa tidak hanya dibekali pembelajaran formal, akan tetapi juga dibekali dengan pendidikan *life skill* yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Di kelas reguler, kegiatan belajar mengajar siswa berpedoman pada kurikulum 2013 yang mengikuti aturan pemerintah, yang dilengkapi dengan bahan ajar tambahan yang dibuat oleh sekolah sendiri, yaitu bahan ajar model *SEL* (*Student Experiences Learning*), yang memungkinkan setiap pembelajaran wajib ada kontekstualnya dalam kehidupan yang ada di Sekolah Selamat Pagi Indonesia. Berangkat dari bahan ajar *SEL* tersebut, yang isi bahan ajarnya sangat kontekstual dengan dua tipe *SEL* tatap muka dan *SEL* non tatap muka, membuat para siswa sudah siap di saat kurikulum 2013 baru diterapkan di tahun 2018. Karena intisari dari *SEL* sendiri hampir mirip dengan bahan ajar kurikulum 2013. Jadi bisa disimpulkan kesiapan siswa cukup siap dalam menerima kurikulum 2013, hanya saja di pihak guru dibutuhkan penyesuaian terkait dengan struktural administratifnya yang benar-benar seperti aturan kurikulum 2013.

Untuk kelas *irreguler* atau kelas pembekalan *lifeskill*, terdapat pedoman penilaian yang dinamakan dengan pedoman penilaian *PAKSA* (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, dan Action*), jika seluruh siswa sudah memenuhi kriteria atau poin-poin dalam pedoman penilaian *PAKSA* tersebut, maka siswa tersebut sudah dinyatakan lulus dan layak mendapatkan sertifikat *life skill* yang dikeluarkan dari pihak sekolah, yang bisa digunakan sebagai pelengkap ijazah sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik (70%) sedangkan kognitifnya (30%), sehingga proses pembelajarannya lebih banyak praktik daripada teori. Dalam proses pembelajarannya, SMA Selamat Pagi Indonesia menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya mulai dari metode ceramah, curah pendapat, diskusi kelompok, penugasan individu dan lain sebagainya.

Peneliti mengambil 3 sampel kelas untuk diamati pembelajaran dan strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia. Berikut penjelasan hasil temuannya:

- (1) Kelas *Reguler* (Kelas XI IPA, bidang studi Matematika)

Di kelas ini, guru pertama kali *me-review* materi sebelumnya, hal ini dilakukan untuk merangsang kefokuskan dan mengetahui daya ingat siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Setelah siswa paham

betul dengan materi terdahulu, maka guru segera melanjutkan kepada materi berikutnya atau materi yang akan disampaikan hari itu. Guru juga memaparkan peta konsep, indikator, dan tujuan pembelajaran setiap bab pembahasan materi. Hal ini dilakukan agar siswa memahami dengan betul apa saja indikator-indikator yang harus dikuasai pada setiap bab nya. Kemudian saat penyampaian materi, guru menyampaikan materi dengan sangat jelas, rinci, menggunakan kata-kata dan intruksi yang sangat mudah dipahami oleh seluruh siswa. Target utama dari pembelajaran tersebut adalah keahaman, bukan hanya sekedar terburu-buru menyelesaikan materi. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan latihan soal kepada siswa, Semua soal sudah tersedia di modul *SEL*. Seluruh siswa mengerjakan dengan seksama masing-masing sesuai dengan yang dianjurkan guru. Setelah siswa menyelesaikan soal-soal tersebut barulah mereka membahas satu per satu soal dan di *season* tersebut diadakan diskusi dan interaksi yang interaktif antara guru dan siswa. kemudian dikoreksi bersama. Pengoreksian secara bersama bertujuan untuk menambah keaktifan siswa dan memancing respon siswa terhadap jawaban atau hasil latihan soal antar teman sekelasnya. Tat kala siswa dilatih untuk ikut serta mengoreksi hasil latihan soal temannya, diharapkan para siswa menjadi terbiasa tidak hanya dalam memecahkan soal yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi siswa diharapkan juga mampu terbiasa mengoreksi hasil latihan soal teman-temannya.

(2) Kelas *Regular* (Kelas XI IPA, bidang studi Bahasa Indonesia)

Materi pelajaran bahasa Indonesia pada saat itu menerangkan tentang materi “Naskah Procedur”, yaitu naskah yang berisi langkah-langkah dalam meraih suatu hal. Sampel yang dipelajari di kelas XI IPA adalah “*Cara Membangun Kepercayaan Diri*”. Guru pengampu membawa *main map* sebagai bahan penunjang materi. *Main Map* berisikan beberapa faktor yang bisa meningkatkan kepercayaan diri, mulai dari berpenampilan menarik, banyak membaca, murah senyum dan lain sebagainya. Dengan *main map* tersebut, para siswa ditunjuk satu per satu untuk menjelaskan tujuan dan maksud dari *main map* tersebut. Kemudian para siswa juga dituntut untuk mampu menjelaskan dengan rinci setiap kolom dari beberapa faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Dengan metode pengajaran “curah pendapat” inilah siswa sudah terlatih percaya diri menyampaikan pendapat di depan umum.

(3) Kelas *Irreguler* (Kelas khusus siswa Kamboja, bidang studi Bahasa Indonesia)

Kelas khusus siswa Kamboja ini adalah kelas yang diperuntukkan untuk siswa kelas X yang siswanya khusus siswa yang berasal dari negara Kamboja, yang mana kegiatannya berlangsung di malam hari, pukul 18.00-19.30 WIB. Kelas khusus ini berfungsi sebagai pembekalan materi bahasa Indonesia, jadi materi yang disampaikan pun materi-materi bahasa Indonesia dasar, yang mencakup: materi percakapan keseharian,

jenis-jenis warna, perbandingan, dan kata-kata perintah yang sering muncul dalam pembelajaran.

(4) Strategi implementasi devisi *Show*

Devisi *Show* terdiri dari 30 personil, devisi ini berfungsi untuk menggali bakat siswa dalam bentuk tampilan-tampilan pertunjukan yang diperankan saat ada kunjungan tamu dari luar. Di dalamnya mencakup tarian, drama kolosal, musikalisasi puisi dan atraksi-atraksi kedaerahan lainnya. Para siswa dilatih untuk berani mengeskpresikan karyanya melalui seni, baik seni tari, bermain musik, bermain drama dan lain-lainnya.

(5) Strategi implementasi devisi Pertanian

Pada devisi hidroponik ini, siswa dilatih untuk berani mengelola lahan pertanian, diantaranya mengelola sayur-sayuran seperti selada, kangkung, bayam, tomat ceri, dan terong. Bahkan juga sebagian lahan ada yang ditanami dengan padi. Untuk penanamannya dibantu oleh petani dari warga sekitar. Ketika sudah panen, hasil panennya dimanfaatkan oleh devisi Resto dan *Kitchen*, kemudian jika masih ada siswa, maka hasilnya akan diperjual belikan di pasar baik daerah kota Batu dan kota Malang.

Devisi Pertanian memiliki tiga sektor yaitu Hidroponik, Konvensional dan Masyrum atau jamur. Setiap sektor itu semua dikelola oleh siswa yang mengikuti devisi Pertanian. Hanya saja untuk sektor konvensional dibantu dengan petani yang berasal dari warga. Untuk hidrponik dan jamur murni keseluruhan dikelola oleh siswa.

Selain memproduksi sayur-sayuran segar, devisi ini juga membuat produk souvenir bibit atau biji-bijian sayuran untuk diperjual belikan kepada para pengunjung dan biasanya diperjual belikan untuk anak-anak Taman Bermain (TK) dan siswa Sekolah Tingkat Dasar (SD).

(6) Strategi implementasi devisi Resto

Untuk devisi Resto berfungsi untuk mewadahi dan menggali bakat siswa di bidang masak-memasak. Di devisi ini terdapat 2 koki profesional yang dihadirkan dari resto luar. Koki tersebut berfungsi untuk memantau dan mengarahkan siswa jika dalam praktiknya siswa mengalami kesulitan-kesulitan. Tetapi secara keseluruhan 90% dikerjakan oleh siswa yang mengikuti devisi Resto itu sendiri. Mulai dari potong memotong sayur, memasak, menggoreng dan bahkan mengemas *snack* ringan.

(7) Strategi implementasi devisi *Merchandise*

Di devisi ini diajarkan sistematika marketing atau penjualan produk-produk yang dihasilkan oleh siswa siswi SMA Selamat Pagi Indonesia. Produk penjualan tersebut makanan-makanan ringan seperti *Choco Banana*, camilan-camilan ringan dan aneka minuman. Selain produk makanan, devisi ini juga menyediakan berbagai mainan-mainan untuk anak-anak TK. Kemudian untuk usia remaja sampai dewasa disediakan *T-shirt*, buku-buku motivasi, pengembangan diri, dan *leadership* karya dari tokoh-tokoh luar negeri yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Buku-buku terjemahan tersebut diterbitkan langsung oleh penerbit sekolah Selamat Pagi Indonesia, bernama *MIC*

Publishing. Hasil dari penerbit ini diperjual belikan di toko-toko buku ternama seperti Gramedia, dan toko buku lainnya.

Dari ketujuh sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia mampu berjalan dengan baik, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

(a) Para guru atau pengajar di SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki kompetensi-kompetensi memadai, terampil dan cakap.

Sebagaimana telah ditegaskan oleh Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat dimensi kompetensi guru sebagai “*learning agent*”, yaitu sebagai berikut:¹¹⁴

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi Kepribadian

¹¹⁴ Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm: 65-66

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

(4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berikut ini terdapat uraian Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran tingkat SMA/MA/SMK, sebagai berikut:¹¹⁵

- (a) Kompetensi Pedagogik : kompetensi inti pedagogik yang pertama guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Adapun poin-poin yang perlu diperhatikan meliputi: guru harus memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial,, moral dan latar belakang sosial budaya; mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang

¹¹⁵ Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran.....* hlm: 73-76

diampu; mengidentifikasi bekal awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

Seorang guru juga harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang meliputi: Guru harus memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait mata pelajaran yang diampu dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik dalam mata pelajaran yang diampu.

Selain teori belajar, guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, yang meliputi: memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; menentukan tujuan pembelajaran yang diampu; menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu; memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran; menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik; mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Guru juga dituntut untuk mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik yang meliputi: memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; menyusun rancangan pembelajaran

yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, dan lapangan; melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- (b) Kompetensi Kepribadian: hendaknya seorang guru mampu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan mampu menjunjung tinggi kode Etik Profesi Guru.
- (c) Kompetensi Sosial: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan orangtua dan masyarakat; mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- (d) Kompetensi Profesional: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir, keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran

atau bidang pengembangan yang diampu; Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif; Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; Memanfaatkan teknologi inforkomunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari hasil observasi di SMA Selamat Pagi Indonesia, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di sekolah tersebut sudah memiliki kompetensi-kompetensi guru yang disebutkan di atas, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan memiliki ke empat kompetensi tersebut, maka dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

(b) SMA Selamat Pagi Indonesia dalam proses KBM menggunakan Strategi Pembelajaran Saintifik (5M)

(1) Tahap Mengamati

Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan panca indera yang dimilikinya untuk menangkap dan memahami masalah. Peserta didik melihat, mengamati dan menemukan masalah dari berbagai data dan informasi yang disajikan oleh guru, baik yang berasal dari buku, video (film) dan data sumber belajar sekunder lainnya.¹¹⁶

Proses mengamati sejatinya tidak bisa dipaksakan oleh guru. Oleh karenanya guru harus mampu membimbing siswa untuk mampu

¹¹⁶ Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, 2017. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika), hlm: 99

mengamati objek secara cermat, objektif dan jujur. Seperti halnya di SMA Selamat Pagi Indonesia ini seorang guru memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa agar bisa mengeksplor dirinya untuk mengamati hal-hal baru atau segala objek yang menjadi minat dan bakatnya. Terbukti dengan adanya beberapa devisi pengembangan diri, seperti Devisi Permesinan, Peternakan, Perkebunan, Perhotelan, Per-film an dan masih banyak devisi lainnya

(2) Tahap Menanya

Pada tahapan ini merupakan proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. peserta didik dipersilahkan menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa, atau hal-hal yang masih rancu menurut pandangan siswa. Di SMA Selamat Pagi Indonesia para siswa sudah terbiasa aktif dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi sangat kondusif apabila siswa aktif bertanya dan berinteraksi dengan guru secara aktif. Keterampilan menanya dapat dilatih dengan mengawali pertanyaan 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why and How*). Menurut pendapat Mashall dan Rossman, mengelompokkan pertanyaan ke dalam tiga jenis:¹¹⁷

- (a) Deskriptif: yakni pertanyaan yang jawabannya bersifat deskripsi yaitu menjelaskan fenomena atau gejala yang diteliti apa adanya. Kata tanya yang sering digunakan pada jenis ini adalah “apa”.

¹¹⁷ Marshall dan Rossman, *Designing Qualitive Reasearch* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2006), hlm: 33

- (b) Elaboratif yaitu pertanyaan yang jawabannya untuk memahami gejala atau fenomena secara mendalam. Biasanya mengajukan pertanyaan dengan kata “bagaimana”.
- (c) Eksplanatoris yaitu pertanyaan yang jawabannya menjelaskan pola hubungan dan menjelaskan pola pengaruh dari sesuatu faktor terhadap faktor lainnya. Pertanyaan yang sering diajukan adalah “apakah ada hubungan korelasi”, atau “Apakah pengaruh X terhadap Y” ?

Dari paparan di atas, siswa-siswi SMA Selamat Paagi Indonesia sudah aktif bertanya tidak hanya aktif bertanya kepada pihak guru melainkan juga aktif dan sudah terbiasa interaksi dengan tamu dari luar yang berkunjung ke sekolah SMA Selamat Paagi Indonesia. Dampak positifnya siswa menjadi terbiasa berinteraksi dengan orang lain. Sehingga ketika di kelas pun siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran.

(3) Tahap Mengumpulkan Informasi

Pada tahapan ini termasuk tahapan yang jarang diaplikasikan oleh seorang guru. Sebagian guru menganggap bahwa tahap ini cukup dengan mengumpulkan informasi di perpustakaan atau berdiskusi kelompok. Tujuan dari tahap mencari informasi adalah melatih peserta didik agar mampu menggali informasi dan data. Keterampilan yang dikembangkan pada tahap ini adalah pengamatan, penemuan, pengesahan data dan menjelaskan tentang fakta dan kebenaran.

Pada tahapann ini para siswa bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seluruh siswa SMA Selamat Paagi Indonesia diwajibkan membaca buku wajib dan tiap tingkatan kela terdapat aturan tersendiri. Buku wajib itu terdiri dari buku bacaan motivasi yang berbahasa Indonesia dan Berbahasa Inggris. Selain didapatkan dari buku, para siswa juga terlatih menggali informasi dari eksperimen yang dilakukan di laboratorium SMA Selamat Paagi Indonesia. Baik itu eksperimen wajib maupun ekperimen pribadi, yang terpenting siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menggali potensi dirinya. Selain buku dan melakukan eksperimen, siswa juga bisa menggali informasi dengan mengamati objek dan fenomena di alam terbuka, dan siswa juga dapat melakukan wawancara dengan narasumber (tokoh masyarakat yang ahli di bidang tertentu), serta menyebarkan angket untuk menggali informasi.

(4) Tahap Mengasosiasi

Mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran saintifik adalah kegiatan memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mencari berbagai macam keterkitan logis anantara hipotesis yang telah ditetapkan dengan hasil pencarian data dan informasi.

Siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia setiap hari sudah melaksanakan tahap mengasosiasikan materi yang didapatkan di kelas

reguler dengan kelas irreguler atau kelas kewirausahaan. Dengan demikian siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan gurunya di kelas, karena siswa SMA Selamat Pagi Indonesia sudah terbiasa dengan praktikum. Dengan kegiatan praktik tersebut siswa terbiasa untuk beraktivitas menggunakan logika (penalaran), yang merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan.

(5) Tahap Mengkomunikasikan

Dalam konteks pembelajaran saintifik, mengkomunikasikan merupakan tahap akhir yang berperan untuk menyebarkan hasil mengasosisasi dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pembelajarannya secara individu maupun secara kelompok. Artinya pada tahap ini tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk berbicara satu persatu. Tujuan utama yang perlu dicapai adalah kebermaknaan materi pembelajaran bagi seluruh peserta didik.

Guru SMA Selamat Pagi Indonesia saat pembelajaran sudah menerapkan tahapan mengkomunikasikan dengan mewajibkan siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia untuk menerangkan ulang satu persatu dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi siswa –siswi SMA Selamat Pagi Indonesia, sejauh mana mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut. Dengan

memenuhi 5M strategi saintifik di atas, diharapkan kegiatan belajar mengajar mampu berjalan kondusif dan tercapai tujuan pembelajarannya.

(c) Adanya dukungan dari pihak sekolah terkait pengembangan diri untuk guru dan pegawai sekolah.

Dibuktikan dengan sekolah aktif mengikutsertakan guru dan pegawai sekolah setiap ada pelatihan-pelatihan pengembangan kinerja dan pengembangan diri. Hal ini sebagai penunjang dalam keberlangsungan kinerja guru dan pegawai sekolah.

3. Pengendalian yang dilakukan SMA Selamat Pagi Indonesia

Seperti halnya kita ketahui bahwa Faktor internalnya berupa *Strenghts* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) yang meliputi segala bukti fisik kelengkapan fasilitas yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia. Sedangkan faktor eksternal berupa ancaman dan peluang.

Dari sisi faktor internal tidak bisa terlepas dari fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana sekolah ini merupakan penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menurut tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

“Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.”¹¹⁸

¹¹⁸ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, 2005 (Bandung: Pustaka Setia). Hlm: 34

Dengan mengacu pada “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)”, SMA Selamat Pagi Indonesia juga dalam kelengkapan fasilitas sekolah mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan yang sesuai dengan pedoman tersebut. Komponen-komponen sarana dan prasarana meliputi:

NO	KOMPONEN
1	Kebersihan dan Ventilasi Ruangan
2	Konstruksi bangunan
3	Fasilitas sanitasi
4	Halaman dan pekarangan
5	Pengolahan sampah dan limbah
6	Petugas dan layanan khusus lingkungan sekolah
7	Standar instalasi listrik sekolah/madrasah harus memiliki dengan daya minimum 1300 watt.
8	Kondisi kelas dan kelayakan kelas
9	Kondisi fasilitas pelengkap seperti laboratorium praktikum dan wahana pengembangan program <i>lifeskill</i>

Selain kelebihan setiap instansi juga memiliki kekurangan atau kelemahan. Yang mana kelemahan itu bisa menjadi kewaspadaan dan

antisipasi pihak sekolah agar segera membenahi kelemahannya, agar kelemahan tersebut segera tertutupi dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki suatu sekolah tersebut.

Terdapat beberapa kelemahan SMA Selamat Pagi Indonesia menurut pandangan pihak sekolah agar dapat dibenahi oleh *stakeholder* dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, diantaranya:

- 1) Sosialisasi dan penyampaian informasi terkait adanya sekolah gratis di SMA Selamat Pagi masih belum bisa efektif dan belum menjangkau kawasan atau daerah yang terpencil, terlebih bagi daerah yang masih minim akses internet. Sehingga masih cukup banyak siswa yang lebih membutuhkan pendidikan belum bisa kami tampung secara maksimal dikarenakan akses sosialisasi yang belum seluruhnya sampai pada daerah-daerah yang terpencil.
- 2) Saat ada acara perlombaan baik di tingkat Nasional maupun Internasional, SMA Selamat Pagi Indonesia lebih mengutamakan mengikuti pada cabang-cabang perlombaan yang bersifat non akademik. Hal ini dikarenakan prosentase dari sekolah ini lebih mengedepankan praktik 70% dan teori 30% nya dan ditambah lagi terkait manajemen waktu kegiatan belajar mengajar sekolah formal yang masih cenderung kondisional, sehingga porsi pemberian materi yang diberikan akan berkurang dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Meskipun dari sekolah sudah mengantisipasi dengan penggantian jam di saat *Private Lecture* untuk mengejar ketertinggalan materi yang banyak diisi dengan

kegiatan-kegiatan *lifeskill* namun hal tersebut tetap ada dampaknya meskipun sedikit. Itulah sebabnya pihak sekolah lebih memilih mengikuti perlombaan non akademik dibandingkan dengan akademik. Karena sekolah paham betul, sekolahnya berpotensi besar di bidang keterampilan-keterampilan *lifeskill*.

Adapun faktor eksternalnya adalah berupa ancaman dan peluang. Ancaman yang dirasa di sekolah ini adalah adanya kekhawatiran akan setiap tamu yang berkunjung di SMA Selamat Pagi Indonesia, mengingat sering sekali sekolah tersebut dikunjungi oleh tamu baik dari dalam kota maupun luar kota, luar provinsi bahkan luar negeri. Tidak sedikit lembaga pendidikan yang melakukan studi banding ke sekolah tersebut. Semakin banyak tamu, semakin banyak pula interaksi antar siswa dan tamu, semakin banyak interaksi maka akan ada dampak yang dibawa dari luar, baik pengaruh positif maupun negatif, semua berbaur. Hal inilah merupakan ancaman bagi sekolah. Tidak semua guru bisa mengontrol satu per satu dari siswa saat sekolah kedatangan tamu dari luar. Namun antisipasinya sekolah setiap beberapa pekan sekali melakukan evaluasi, guna *sharing* antara peserta didik, tutor kewirausahaan, dan guru.

Kekhawatiran tersebut wajar dirasakan oleh sekolah, dikarenakan memang secara sudut pandang teori belajar konstruktivis menyatakan bahwa pengetahuan siswa akan lebih bermakna apabila siswa mampu memproses sendiri akan segala informasi dan interaksi yang diterimanya. Jika siswa sering berinteraksi dengan pengunjung di sekolahnya maka

jelas ia akan mudah dan cepat menggali berbagai informasi dan pastinya akan memberikan dampak kepada dirinya. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Disinilah letak peran siswa harus cermat dan teliti dalam menerima informasi yang diterimanya.

Opportunities (peluang) SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu di dunia pemasaran pendidikan, sangatlah mampu menarik perhatian dan minat masyarakat, dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu meningkat dan berasal dari tidak hanya di pulau Jawa saja, akan tetapi belahan seluruh pulau di Indonesia. Bagi para lulusan selain mampu berkesempatan melanjutkan di perguruan tinggi favorit, juga bagi yang langsung ingin bekerja, mampu dengan mudah masuk di perusahaan-perusahaan besar yang sudah cukup terkenal, karena sekolah tersebut sudah memiliki relasi dengan perusahaan-perusahaan ternama, dan sudah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sejak bertahun-tahun lamanya. Hingga kepercayaan beberapa perusahaan juga semakin bertambah terhadap mutu lulusan SMA Selamat Pagi Indonesia tersebut. Selain itu SMA Selamat Pagi Indonesia juga berpeluang besar untuk mengikuti lomba-lomba bergengsi baik di bidang akademik dan non akademik.

Beberapa situasi yang dapat menjadi peluang sebuah lembaga atau organisasi diantaranya, yaitu:¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumentasi Profil SMA Selamat Pagi Indonesia, diakses pada 20 Desember 2019, pukul 20.05 WIB

- (1) Kecendrungan masyarakat menyukai prestasi dan capaian atau keunggulan tertentu.
- (2) Hubungan baik dengan para *Stakeholder*.
- (3) Di era kemajuan teknologi mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi canggih.
- (4) Memanfaatkan media sosial untuk sarana yang efektif, seperti *share* keilmuan, media waka humas untuk mensosialisasikan sekolah dengan mengembangkan *website* sekolah semenarik mungkin dan lain sebagainya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil perolehan data, analisis data dan konklusi data yang diperoleh dari SMA Selamat Pagi Indonesia terkait evaluasi program kurikulum 2013, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia

Perencanaan evaluasi dapat ditinjau dari dua pendekatan:

(a) Pendekatan program pembelajaran:

Pendekatan program pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, disusun setiap awal tahun ajaran baru. Di awal tahun ajaran baru, semua guru diharapkan mengumpulkan kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran, seperti: PROTA, PROMES, RPP, instrumen evaluasi pembelajaran, serta aktif mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013.

(b) Pendekatan hasil belajar:

Dilaksanakan baik di kelas reguler maupun irreguler, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan hasil belajar guna untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dan bisa juga dijadikan perbaikan yang membangun. Pendekatan hasil belajar dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil belajar baik tiap satuan bab, maupun setiap semester (evaluasi formatif dan sumatif).

2. Strategi evaluasi program kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi

Indonesia

Berbagai peran dan fungsi guru telah banyak dilakukan untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia, para guru sangat aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Para siswa tidak hanya dibekali pembelajaran formal, akan tetapi juga dibekali dengan pendidikan *lifeskil* yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Di sekolah tersebut lebih mengutamakan praktik daripada teori. Jika diprosentase praktiknya sebesar 70% dan teorinya 30%. Namun untuk mengimbangi akan hal itu, sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia mengantisipasinya dengan pemberian modul yang bernama SEL (*Students Experiences Learning*) yang mana modul ini merupakan modul pengejar materi bagi siswa yang berhalangan hadir di kelas reguler karena sedang memenuhi kegiatan kelas praktik di *Transformer Center*. Biasanya SEL ini diisi di jam malam hari yang dibimbing oleh *Private Lecture*

3. Pengendalian evaluasi program kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi

Indonesia

Berisi faktor-faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan eksternalnya berupa peluang dan ancaman.

(a) Kekuatan:

- (1) Adanya gedung pengembangan kewirausahaan yang dinamani dengan *Transformer Center* yang menaungi berbagai bakat dan minat peserta didik.
 - (2) Kualitas belajar yang baik dengan guru yang rata-rata sudah sertifikasi.
 - (3) Semua fasilitas diberikan kepada siswa secara gratis dengan dilengkapi asrama yang nyaman dan kondusif.
 - (4) Supervisi rutin dilaksanakan
 - (5) Mendapatkan prestasi kreasi film terfavorit “Film Anak Garuda” tingkat Nasional tahun 2019.
- (b) Kelemahan:
- (1) Kurang meratanya sosialisasi sehingga informasi tentang SMA Selamat Pagi Indonesia masih kurang terjangkau oleh daerah-daerah yang pelosok.
 - (2) Saat ada kegiatan perlombaan dan kegiatan luar, sekolah masih condong pada kompetisi yang non akademik, karena sekolah menyadari kemampuan siswa di bidang akademik masih cenderung standar apabila dibandingkan dengan sekolah lain. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut lebih mengedepankan pada pengembangan *lifeskill*.
- (c) Peluang:
- SMA Selamat Pagi Indonesia di dunia pemasaran pendidikan, sangatlah mampu menarik perhatian dan minat masyarakat, dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu meningkat

dan berasal dari tidak hanya di pulau Jawa saja, akan tetapi belahan seluruh pulau di Indonesia. Untuk lulusan (alumni sekolah) pun sudah banyak yang diterima di perguruan tinggi ternama dan bagi siswa yang bekerja juga berpeluang besar bisa diterima di perusahaan-perusahaan ternama yang sudah memiliki hubungan kerjasama dengan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia.

(d) Ancaman :

Ancaman yang dirasakan pihak sekolah adalah adanya kekhawatiran akan setiap tamu yang berkunjung di SMA Selamat Pagi Indonesia, mengingat sering sekali sekolah tersebut dikunjungi oleh tamu baik dari dalam kota maupun luar kota, luar provinsi bahkan luar negri. Semakin banyak tamu, semakin banyak pula interaksi antar siswa dan tamu, semakin banyak interaksi maka akan ada dampak yang dibawa dari luar, baik pengaruh positif maupun negatif. Namun antisipasinya sekolah setiap beberapa pekan sekali melakukan evaluasi, guna *sharing* anatar peserta didik, tentor kewirausahaan, dan guru.

B. SARAN

Saran yang diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak bersifat membangun dan diharapkan agar mampu dijadikan *feedback* di masa mendatang:

(1) Sekolah tingkat Menengah Atas:

hendaknya waspada dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada internal sekolah, diharapkan sekolah mampu bisa menyeimbangkan kegiatan yang

bersifat *lifeskill* dengan kegiatan formal atau kegiatan wajib yang sesuai dengan kurikulum pemerintah. Dengan demikian setiap ada event perlombaan harapannya semoga SMA Selamat Pagi Indonesia bisa mencapai capaian tidak hanya di bidang non akademik saja akan tetapi bisa turut serta menjadi juara dalam ajang kompetisi akademik.

(2) Guru tingkat SMA:

Para guru diharapkan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan, karena hal tersebut mampu menambah inovatif pengajaran yang dapat memajukan SMA Selamat Pagi Indonesia. Di samping itu guru diharapkan mampu memahami berbagai pedoman kependidikan, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya terkait dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut telah memuat secara lengkap apa-apa yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif, sampai penilaian yang otentik.

(3) Siswa-siswi SMA:

Diharapkan semua siswa disamping sudah tersibukkan dengan kegiatan-kegiatan *lifeskill* namun tetap bisa sinergi dan bisa mengejar materi-materi di kelas reguler dengan aktif menyelesaikan tugas-tugas di modul *SEL*. Dengan demikian materi yang tidak didapatkannya di siang hari bisa terkejar di kelas malamnya bersama *Private Lecture*.

(4) Peneliti berikutnya:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di suatu sekolah ataupun Lembaga Pendidikan lainnya. Dan diharapkan peneliti berikutnya mampu mengembangkan dan menggali lebih luas lagi terkait evaluasi program kurikulum 2013.



DAFTAR PUSTAKA

- (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [Permendikbud] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmad Syaiful Ulum, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*, Tesis, Malang: UIN Malang Press, 2016.
- Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Aini Firdaus, *Manajemen Sekolah Unggulan (Studi Multi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang)*, Disertasi, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Al-Qur'an Al Kariim
- Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsini *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ayuni, *Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik*. Jurnal Gea Vol 15. No 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3542>
- Eko Putro Widokoyo, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan), No 1, 2009.
- Farida, Ida, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Hamalik O.. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2007.

Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Vol 5, No.1. 2016

Hasan, *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Iskandar H, *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol 15*. Jakarta: lentera Hati, 2007.

Mas'udi, "Evaluasi Sistem Pembelajaran (Menelaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pengembangan Keilmuan di STAIN Kudus)".Vo. 2. No.2. Juli-Desember, 2014.

Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Nasution S. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.

Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Permendikbud Nomer 81 A Tahun 2013 tentang Ketuntasan Belajar Pada Predikat dan Nilai

Permendikbud Nomer 81 A Tahun 2013 tentang Ketuntasan Belajar Pada Predikat Dan Nilai

- Samsul Nizar. Cetakan ke-2. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia 2011.
- Sanapiah Faisal, 1990 *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Shihab. M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol 15*. Jakarta: lentera Hati, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung, 2010.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Supriadie, Didi. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

LAMPIRAN

A. Rekap Hasil Wawancara Evaluasi Kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Kota Batu

1. Wawancara Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia (Risna Amalia Ulfa, S.Si)

1. Sejak kapan SMA Selamat Pagi Indonesia menerapkan kurikulum 2013?

Jawaban:

“Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun 2018 lalu. Baru dua tahun ini menerapkan sistem kurikulum 2018. Alasan sekolah kami baru menerapkan kurikulum 2013 ini pada tahun 2018 karena baru tahun 2018 kami ditunjuk oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan kurikulum 2013.” Jadi baru memulai kurikulum 2013 baru dimulai 2018. Karena pada awal-awal tahun diberlakukan kurikulum 2013 di kota Batu ini sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 atas dasar penunjukan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Batu. Kemudian pada tahun 2018 semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta diwajibkan menerapkan kurikulum 2013 tanpa terkecuali secara serentak.”

2. Bagaimana kesiapan dan respon dari pihak guru terhadap kurikulum 2013 yang baru diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia?

Jawaban:

“Untuk kesiapan siswa di sekolah sebetulnnya tidak terlalu kaget dengan diterapkannya kurikulum 2013, karena sebelumnya sudah menggunakan bahan ajar yang kami buat sendiri, yaitu bahan ajar model SEL (Student Experiences

<i>Learning</i>), yang memungkinkan setiap pembelajaran wajib ada kontekstualnya dalam kehidupan yang ada di Sekolah Selamat Pagi Indonesia. Paling dari sisi administrasi dan program evaluasi saja. Jika dari pihak guru dan siswa tidak terlalu kaget dalam beradaptasi dengan penerapan kurikulum 2013.”	
3. Berapa jumlah siswa yang diterima setiap angkatan? Jawaban: “Setiap tahun kami hanya menerima tiga rombel atau kelas. Karena kelas XII ada dua rombel, XI terdapat tiga rombel, dan X terdapat tiga rombel, jadi total saat ini ada 8 rombel keseluruhan. Setiap angkatan komitmen dari pihak kami menerima 3 rombel setiap tahun, dua kelas jurusan IPS dan satu kelas jurusan IPA.	
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan diterapkannya evaluasi program kurikulum 2013 di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu? Jawaban: “Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari kurikulum 2013 pembelajaran kontekstual lebih ada panduannya yang dijadikan dasarnya, cukup sangat membantu baik secara administratif maupun pelaksanaan.”	
5. Bagaimana perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu? Jawaban: “Yang jelas terdapat supervisi akademik maupun manajerial. Secara akademik kita adakan program dan pelaksanaan supervisi di kelas maupun administratifnya guru juga tentang manajerialnya tentang kelengkapan Tata Usaha, kelengkapan administrasi dari sarana dan	

<i>prasarana dan seterusnya.”</i>
6. Bagaimana strategi pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu? Jawaban: <i>“Untuk akademiknya biasanya kita adakan per-semester. Sudah tidak ada UTS (Ujian Tengah Semester). Namun pada praktik di lapangan tergantung pada bobot materi pelajaran. Ada yang satu evaluasi untuk satu bab, juga ada yang satu evaluasi untuk dua bab. Hal yang demikian tidak masalah selagi guru pengampu mampu menghandle keadaan kelas dan tingkat kemampuan siswa. Dari sisi ulangan harian, mingguan dan UAS (Ujian Akhir Semester) nya terkontrol dengan baik yang serentak dilaksanakan semua kelas dan terjadwal waktunya. Dari hasil Ujian Nasional sekolah ini alhamdulillah dari tahun ke tahun selalu lulus 100% meskipun dari segi hasil beragam.”</i>
7. Bagaimana manajemen penggabungan gedung akademik dengan gedung Transformer Center, apakah gedung Transformer Center merupakan gedung praktik dari materi yang diajarkan di sekolah formal? Jawaban: <i>“Sekolah kami adalah sekolah dengan visi memberikan kemampuan lifeskill kepada para siswa, jadi secara pelaksanaan kami ada penyelenggaraan yang berbeda dengan sekolah yang lain. Jadwal sekolah kami mulai dari setengah delapan pagi sampai jam sepuluh malam. Yang mana setengah delapan pagi sampai jam tiga pembelajaran seperti biasa seperti jadwal yang ada, yang mana ada siswa yang praktik dan ada siswa yang mengikuti pelajaran sekolah (teori class). Jadi ada siswa yang belajar di devisi</i>

usaha dan ada yang pelajaran. Kemudian di jam tiga sampai jam sepuluh malam, bagi siswa yang praktik maka akan dilayani oleh Private Lecture yang akan menyampaikan setiap materi yang diberikan pada saat pagi dia tidak mendapatkan di kelas reguler. Bagi siswa yang paginya teori class, maka sorenya siswa tersebut belajar pada praktiknya. Secara penyajiannya dan pelayanannya saja yang berbeda dengan sekolah lain, namun pada program kurikulum sebenarnya tetap mengikuti aturan Dinas Pendidikan. Guru-guru menuangkannya ke dalam lembar SEL (Student Experiences Learning) setiap mata pelajaran ada “SEL” nya yang mengkontekstuskan kurikulum yang ada, kemudian diberikan contoh-contoh kasus soal yang sehari-hari mereka temui di devisi usaha maupun di asrama. Karena tujuan kami supaya anak-anak tidak hanya tersampaikan atau dibekali ilmu teori di kelas formal saja, tetapi juga mampu praktik di devisi usaha tidak ditinggalkan. Karena orientasi utama kami adalah pengetahuan dan juga aplikasi bagaimana mereka menjalankan lifeskill tidak hanya secara akademik yang diberikan di dalam kelas dan sekolah formal. Jadi sekolah kami bukan sekolah interpreneur tetapi hanya dijadikan media pelatihan dan pengembang skill siswa, makanya sekolah kami bisa dikatakan sekolah lifeskill bukan sekolah interpreneur, interpreneur hanya bagian dari fasilitas yang diberikan anak-anak untuk praktik, jadi tujuan sekolah kami bukan mencetak untuk jadi pengusaha, sekolah kami mencetak anak-anak yang memiliki skill yang bagus sehingga pada saat mereka keluar dari SMA dan terjun di masyarakat, mereka tahu potensi mereka ada dimana, dan bisa memiliki karakter yang baik untuk melakukannya.

Jangankan orang lulusan s1, yang lulusan s2 pun kadang masih mencari pekerjaan karena sejak dini belum tahu passionnya mereka ada di mana. Maka dari itu kami mengambil start dari awal untuk menggali potensi anak, supaya tidak bingung pada saat terjun di masyarakat saya ini bidangnya pada apa dan di mana agar waktu yang ada saat ini tidak termubadzirkan dengan sia-sia. Ditambah lagi siswa siswi di sekolah ini dari sisi fasilitas, keuangan dan lain-lain kan minim dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Maka waktu muda mereka kami gunakan untuk gali potensi secepat mungkin. Biaya pendidikan dan biaya hidup mereka dicukupi sepenuhnya oleh pihak yayasan.”

8. Bagaimana pengelolaan terkait pembiayaan sekolah yang ada di sekolah ini? Apakah ada sumbangan dari pihak Dinas Pendidikan (BOS) ?

Jawaban:

“Secara operasional asrama full dibiayai yayasan. Tetapi jika operasional sekolah diambil dari pendanaan yayasan dan ada bantuan dari BOSNAS, yang cukup sangat membantu meskipun tidak bisa meng cover secara keseluruhan. Kami tidak hanya bisa membiayai memfasilitasi mereka yang semata-mata bisa menggaji guru, tetapi juga operasional yang lain, yang mana guru-guru tetap sekolah yang tidak dibiayai oleh BOS, namun dibiayai oleh yayasan. Fasilitas pendidikan itu dicukupi oleh yayasan. Ya ada beberapa bagian yang memang dibiayai oleh BOS”

9. Tentang asrama yang ada di sekolah ini, apakah manajemennya gabung dengan manajemen sekolah, ataukah terpisah?

Jawaban:

“Jadi tentang asrama, manajemennya dibawah naungan sekolah, berjalan beriringan antara asrama dan sekolah. Saya yang mengatur dan memberdayakan para alumni yang bersedia tinggal di asrama, selain mereka jadi pimpinan di divisi usaha, mereka juga memastikan biaya operasional di asrama itu beres dan berjalan dengan lancar sekaligus sebagai pembina asrama.”

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum SPI (Abdi Riskiyanto, S.Pd)

1. Sejak kapan SMA Selamat Pagi Indonesia menerapkan kurikulum 2013?

Jawaban:

“Di sekolah ini kurikulum 2013 baru berjalan selama dua tahun, mulai 2018 dan 2019. Sebenarnya kami sudah mengajukan cukup lama, tetapi di kota Batu ini diperbolehkannya penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah swasta atas dasar penunjukan dari Diknas. Waktu awal-awal itu yang baru ditunjuk hanya dua sekolah. SMA Immanuel dan SMA Al-Izzah. Ternyata tahun berikutnya pihak sekolah tidak daftar lagi, padahal di tahun 2017 itu sudah tidak berdasarkan penunjukan melainkan dengan cara mengajukan dan mendaftarkan sekolah kepada Kemendikbud, baru akan diproses sekolah tersebut layak apa tidak menerapkan kurikulum 2013. Nah karena keterlambatan informasi sehingga baru tahun 2018 sekolah kita mendaftarkannya.”

2. Bagaimana kesiapan dan respon dari pihak guru terhadap kurikulum 2013 yang baru diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia?

Jawaban:

“Terdapat plus minus responnya. Ada sedikit kerancuan dan bingung dari pihak guru-guru terkait mekanisme, perangkatnya, dan pelaksanaannya. Untuk mengatasi itu semua kita sering mengadakan sosialisasi, kemudian mengikutsertakan guru-guru dalam workshop kurikulum 2013 untuk bisa mengikuti pola 2013. Yang terakhir diundang untuk ikut workshop di Tulungagung berkaitan dengan K-1. Memang terdapat kebingungan di pihak guru terkait Mekanisme kurikulum 2013, kemudian ada PPK, soal-soal hold yang itu semua butuh sosialisasi yang berulang-ulang. Terhadap siswa, siswa di sekolah ini memang sudah terlatih lebih banyak pada praktik model pengembangan lifeskill. Model pembelajaran kami ada yang tatap muka, ada yang non tatap muka. Juga siswa sangat terbantu dengan yang namanya SEL (Students Experiences Learning), jadi SEL ini sebagai bahan ajar bagi mereka para siswa yang lebih banyak praktik atau di luar kelas. Untuk pendidikan akademik siswa yang masuk paling ya separuh, sisanya nanti siswa lebih banyak pada praktiknya. Sebagian ada yang di lifeskill, sebagian lagi masuk kelas. Hingga terdapat dua SEL: SEL tatap muka, dan SEL yang tidak tatap muka. Ketika siswa di dalam kelas, siswa akan mengerjakan SEL tatap muka, begitupun siswa yang di luar kelas akan mengerjakan SEL non tatap muka. Kemudian kita juga dibantu dengan yang namanya Private Lecture. Private Lecture ini berfungsi untuk memberikan materi yang pada siangya siswa tidak masuk kelas normal atau siswa yang di siang harinya praktik di lifeskill, baru pada malam harinya siswa tersebut belajar kepada Private Lecture. Jadi mereka belajar dengan Private Lecture di malam hari dengan mennggunakan SEL non tatap muka. ”

3. Di sekolah ini terdapat berapa jurusan dan berapa jumlah keseluruhan kelas ?

Jawaban:

“Kelas X ada IPA: 1 kelas, IPS: 2 kelas, kelas XI IPA: 1 kelas, IPS: 2 kelas, dan kelas XII ada IPA: 1 kelas, IPS: 1 kelas. Jadi keseluruhan terdapat 8 rombel.”

4. Bagaimana manajemen gedung Transformer Center yang ada di sekolah ini?

Jawaban:

“Transformer Center adalah sebuah media untuk meng-upgrade bakat dan minat siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan nilai kualitas dirinya. Dan yang berperan mengatur jalannya kegiatan Trasformer Center adalah para alumni sekolah ini di bawah yayasan. Anak-anak kita yang sekolah dia akan belajar kepada kakak alumni bagaimana mekanisme mengatur per-devisinya dan manajemen keuangannya. Bagaimana mengelola sebuah unit produksi. Jadi urutan silsilah pendidikan sekolah ini adalah Yayasan Sekolah Selamat Pagi Indonesia kemudian di bawahnya ada Transformer Center. Nah adanya Transformer Center sebagai mesin pendorong yang sangat cepat sekali di lifeskillnya. Sebenarnya ada program ekstra lifeskill di sekolah, yang kegiatannya mengikuti aturan pemerintah di kewirausahaan prakarya dan usaha. Secara pendalaman materi lebih dalam diperoleh di Transformer Center. Karena di gedung Transformer Center terdapat lab penunjang untuk mengembangkan dengan leluasa keahlian para siswa sesuai dengan devisi masing-masing. Secara tidak langsung mereka sudah mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah atau kelas reguler. ”

5. Bagaimana cara perekrutan *Private Lecture* atau pembinaan dari para alumni? Apakah dengan ditunjuk atau wajib mengabdikan?

Jawaban:

“Sekolah kita ada program satu tahun magang, bagi siswa yang mau atau berkenan. Setelah para alumni selesai mengabdikan selama satu tahun, maka yayasan akan mengeluarkan sertifikat sesuai dengan bakat atau devisi yang mereka bina. Kemudian alumni yang akan memberikan motivasi ketika anak-anak kurang memahami materi-materi yang ada pada devisi atau kegiatan di Transformemr Center. Private Lecture ini diadakan per mata pelajaran selalu ada satu Private Lecture yang mahir di bidang tertentu kemudian ditunjuk oleh guru pengampu tiap mata pelajaran..”

6. Apakah produk dari *Transformemr Center* yang diekspor atau dipasarkan di luar sekolah?

Jawaban:

“sebenarnya jika melihat devisi kita ini memiliki devisi yang banyak sekali. Seperti devisi pertanian, peternakan, perikanan, resto. Semuanya juga dijual. Misalkan anak-anak yang minat di bidang pertanian, maka akan diajari cara bertani yang benar. Kemudian dari hasil dari pertanian ini akan dipakai untuk sayuran makan anak-anak di asrama, jika berlebih atau sisa banyak, maka akan dijual di pasaran ke luar. Jadi dari hasil pertanian tersebut sebagian akan dikonsumsi para siswa, ssebagian lagi akan di jual. Semua berlaku di semua devisi seperti perikanan dan peternakan. Jika sudah mampu menghasilkan produk, maka akan dijual di luar sekolah. Yang suka mekanik akan kami tuangkan di laboratorium Fisika. Di bidang Biologi, kami ada yang namanya hydroponik yang skalanya cuma 100 buah. Jika kimia sampai 500 buah skala untuk praktiknya. Jika lab Fisika mereka lebih pada bengkelnya, yang

memproduksi apa yang dibutuhkan pada masing-masing devisi. Misalkan devisi resto membutuhkan meja dan kursi hias, ya sudah berarti anak-anak mekanik tadi yang membuat. Mereka tinggal menerapkan ilmu yang didapat di sekolah reguler. Jadi saat praktik ini, mereka mengerjakan dulu baru bertanya jika mengalami kesulitan. Jadi modul SEL kita memang mengarah pada hal tadi, diarahkan praktiknya dulu baru diterapkan atau dicocokkan pada materi pelajaran yang ada. Misalkan anak-anak akan membuat kopi, sebetulnya membuat kopi itu ada ilmunya. Kopi itu terbuat dari larutan dari kimia. Kenapa dikatakan bisa manis dan berubah warna, semuanya itu ada teorinya. Nah dari hal itu dijadikan pelajaran bagi kami, untuk mengaplikasikan ilmu sedini mungkin.”

7. Bagaimana perencanaan evaluasi program kurikulum 2013 di SPI ini?

Jawaban:

“Evaluasi program kurikulum merencanakan selama satu tahun, di awal sudah ada program kurikulumnya, kemudian pelaksanaannya seperti apa. Biasanya kita evaluasinya setiap 6 bulan sekali. Jadi selama dua tahun ini sekolah kami jalan dua kurikulum, yaitu K 13 dan KTSP. Dua tahun ini kita juga memasukkan SPI Got Tallen dan SEL Competition. SEL Competition yang mengajarkan siswa untuk tampil berani berpendapat, berani berbicara di depan forum. Jadi kegiatannya mereka akan membawa hasil kinerja atau hasil praktik mereka, kemudian mereka jual di khalayak masyarakat. Hal itu untuk melatih siswa di bidang pemasarannya. Jika SPI Got Tallen itu untuk memacu kreativitas siswa, biasanya pengelompokannya per kelas. Biasanya penampilannya setahun dua kali juga.”

8. Pada saat apa saja ada penampilan *show film* karya anak-anak?

Jawaban:

“Show atau tampilan anak-anak biasanya setiap ada tamu, maka akan kami tayangkan show teater siswa siswi SPI. Mereka tampil secara allout setiap ada tamu, tidak hanya di bidang show atau teater, kami juga memberikan pelayanan yang lain kepada semua tamu, seperti devisi Resto, pemasaran dan lainnya. Jadi semua devisi dibuka untuk umum. Jadi apapun yang mereka lakukan semisal ada kritikan atau masih ada kekurangannya di sore harinya akan ada Closing Ceremony. Jadi pada waktu sorenya bisa sebagai evaluasi apa saja yang dialami tadi saat melayani tamu apakah ada komplain atau masukan lainnya.”

9. Di *Transformer Center* saya dengar ada kurikulum tersendiri yang kalau tidak salah namanya kurikulum PACSA. Apa fungsi dari kurikulum PACSA tersebut?

Jawaban:

“Sebenarnya itu bukan suatu kurikulum, hanya sebagai panduan penilaian lifeskill nya. Jadi penilaian itu sebagai tolak ukur, siswa sudah mampu menjadi anak yang bermanfaat sesuai bidangnya apa belum. Jadi kalau urutan panduan penilaian siswa ada beberapa urutan seperti PACSA, lima pilar kecerdasan kemudian di atas ada ability person. Di situlah tahapan-tahapan para siswi mulai dari nol, jadi dari zero to hero. Teori orang yang biasa menjadi orang yang bernilai. Para siswa di kelas X dan XI ada buku wajib baca, yang harus dituntaskan selama satu tahun. Buku dengan jenis motivasi untuk memotivasi siswa dalam belajar dan menjalani hidup. Buku wajib baca ini yang membawahi langsung Transformer Center. Kemudian kami coba tarik ke sekolahan untuk menyinkronkan kegiatan yang ada di Transformer Center

dengan kegiatan di sekolah formal.”

10. Bagaimana pengendalian evaluasi program kurikulum 2013 agar tetap seimbang di sekolah ini?

Jawaban:

“Kami sering mengadakan rapat dengan pihak pengawas, atau antar guru-guru berkenaan dengan bahasan kurikulum 2013, berkenaan dengan proses pembelajaran kita seperti apa. Karena memang di awal-awal kami kekesulitan dengan anak-anak yang lebih suka praktik, di samping itu juga para guru harus mempersiapkan bagaimana caranya mereka lulus UN. Jadi ketika anak-anak sudah kelas XII di semester pertama, mereka sudah off dengan kegiatan di bawah (Transformer Center) jadi mereka harus sudah fokus dengan persiapan Ujian Nasional. Biasanya mulai Oktober sekolah sudah mulai mengurangi kegiatan di bawah untuk anak-anak kelas XII. Biar mereka fokus UN, kami juga mengadakan drilling, latihan soal-soal UN. Hal ini dilakukan untuk mengejar materi-materi kelas X dan XI yang masih dianggap sangat sedikit mereka dapati, dikarenakan waktu kelas X dan XI mereka lebih banyak praktik. Memang cukup berat di kelas XII nya, namun untungnya pemerintah juga mengeluarkan kisi-kisi soal, yang sangat membantu sekali bagi kami sebagai panduan menyampaikan materi-materi UN kepada anak-anak didik. Apalagi sekarang model soal UNBK yang tidak ada bukti fisik soal per tahunnya, jadi kita harus ekstra drilling dengan menggunakan kisi-kisi UN tersebut. Selain itu terkait pengawas, sekolah kami kedatangan pengawas tiap dua minggu sekali. Pengawas mengecek bagaimana evaluasinya, pelaksanaannya, proses pembelajarannya juga seperti apa. Alhamdulillah sekolah kita ini sudah berakreditasi “A” jadi ya mau tidak mau semua eksistensi pembelajaran sekolah kita harus dijaga dan

<i>dipertahankan.”</i>
11. Bagaimana untuk pengajarnya, apakah sudah linier semua kah? Jawaban: <i>“Sudah linier semua sebenarnya, cuma kebanyakan masih ada yang merangkap. Guru sosiologi masih ada yang merangkap guru Sejarah, guru Kimia juga merangkap di Multimedia. Hal ini terjadi karena memang kami masih kekurangan tenaga pengajar, jadi apa yang ada dan mumpuni akan kami berdayakan. Tetapi untuk tahun depan kami upayakan sudah akan kami sesuaikan secara linier tiap guru per mata pelajaran.”</i>
12. Apa dampak yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum 2013? jawaban: <i>“Dampaknya bagus sekali, karena dulu tahun sebelum diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah kami kedatangan Accesor, yang kemudian beliau mengatakan sebenarnya penerapan pembelajaran yang sesuai dengan K 13 ya model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini. Jadi model sekolah yang lebih banyak aplikasinya daripada teori saja. Jadi dampaknya sangat baik sekali baik bagi guru mamupun bagi siswa. Dampak bagi guru mampu merubah mindset mereka yang semula hanya mengajar dengan menggunakan teori ceramah yang dengan hanya menayangkan video-video pembelajaran, tetapi hal itu saja tidaklah cukup bagi siswa, dibutuhkan aplikasi langsung dan pengembangan keterampilan siswa agar siswa lebih mampu memahami materi pelajaran secara mendalam dan luas.”</i>

3. Wawancara dengan bidang Pembiayaan Sekolah (Atik Rahmawati, S.Pd)

1. Bagaimana manajemen pembiayaan penjaminan mutu yang ada di sekolah ini? Lebih banyak manakah antara biaya dari pemerintah ataukah biaya dari yayasan?

Jawaban:

“Untuk pembiayaan di sekolah ini kan sekolah yang gratis 100% untuk seluruh siswa yang ada di sekolah ini. Jadi SPP bulanan tidak kami tarik. Jadi biaya ada yang dari yayasan hampir 75% nya berasal dari yayasan. Karena sumbangan operasional dari yayasan digunakan untuk membiayai keperluan para siswa di asrama yang meliputi makan, dan juga kebutuhan pribadi lainnya. Jika untuk sekolah tahun kemarin mendapatkan biaya BOSDA dari pemerintah kota Batu, tetapi tahun 2019 sudah tidak ada BOSDA lagi, melainkan ada dari APBD 1 yaitu BOSNAS (BOS Nasional) sejumlah satu siswa sebesar Rp. 110.000,- / bulan. Rencananya tahun ini di semester awal tahun ajaran baru 2019/2020 mulai tahun ini ada bantuan dari pemerintah Provinsi. Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan dari APBD 1 Provinsi, yaitu programnya dari Gubernur yang baru, Bu Khofifah. Kami pihak sekolah sudah mengajukan berkasnya dan sudah buka rekening, insya Allah mulai semester ini, tinggal menunggu pencairan dana. Mungkin akhir Agustus ini atau bisa jadi masih bulan September, yang jelas turunnya di semester awal ini. Jadi jika diprosentasi total pembiayaan yang ada di sekolah ini hampir 75% berasal dari yayasan, selebihnya untuk urusan sekolah baru berasal dari bantuan dana BOS dan dari BOS dari Provinsi.”

2. Mengenai yayasan, bisnis apa saja yang dijalankan oleh yayasan?

Jawaban:

“Awalnya sekolah ini dari perusahaan HDI bisnis Multilevel Marketing, yaitu produk-produk tentang perlebahan, produk-produk kesehatan seperti madu, obat-obatan herbal yang dipasarkan di seluruh

Indonesia. Dari pengasilan jualnya, maka setiap cabang HDI di seluruh Indonesia wajib menginfakkan hasil pendapatannya sebesar 5% untuk yayasan sekolah ini. Karena dari awal mereka memang sekolah gratis tanpa biaya sama sekali. Jadi awal 2007 keberlangsungan dan biaya operasional sekolah berasal dari situ tadi (omset 5% HDI tiap cabang). Karena waktu awal tahun berdiri belum ada bantuan dari pemerintah, jadi total murni berasal dari bisnis tersebut. Mulai dapat bantuan dari pemerintah mulai tahun 2010. Jadi yang dari HDI lebih mengarah pada kebutuhan siswanya seperti pembelian seragam, sepatu, dan kebutuhan sehari-hari di asrama.”

3. Untuk pembiayaan asrama apakah dapat subsidi dari sekolah?

Jawaban:

“Asrama pada dasarnya ikut atau di bawah naungan sekolah. Jadi kebutuhan anak-anak butuh apapun juga harus mengajukan proposal kebutuhannya dahulu kepada sekolah, barulah nanti kami cairkan dananya. Hanya saja dananya berasal dari yayasan, bukan dari dana pemerintah (BOS/BOSDA).”

4. Bagaimana perubahan yang ditimbulkan dari kurikulum 2013 di sekolah ini, apakah sangat signifikan perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan kurikulum 2013?

Jawaban:

“Untuk pembiayaan sebenarnya tidak begitu mencolok perubahannya. Ya memang bertambah kegiatannya, namun untuk masalah pembiayaan tidak ada yang berubah secara drastis, dan sekolah masih bisa mengcovernya. Yang jelas tetap ada kenaikan nominal, karena dari waktu ke waktu harga kebutuhan apa saja makin lama makin kian naik.”

5. Apakah jika ada workshop tentang kurikulum 2013, sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru dan apakah ada anggaran tersendiri untuk memfasilitasi untuk workshop?

Jawaban

“Jelas sekolah kami sering mengikuti workshop-workshop tentang kurikulum 2013, karena ini merupakan tahun kedua penerapan K.13 di sekolah ini. Paling tidak kalau ada MGMP kami selalu andil, apalagi jika ada workshop tentang kurikulum K. 13 otomatis kami ikut serta, dan untuk biaya kami ambilkan dari dana BOS. Namun untuk guru yang sudah sertifikasi maka ia tidak boleh menggunakan dana BOS dari sekolah, melainkan langsung dipotong dari hasil gaji sertifikasi, memang sudah ada ketentuan di awal berapa persennya alokasi untuk pengembangan dirinya termasuk mengikuti workshop.”

4. Wawancara dengan bidang Waka Kesiswaan (Mashari, M.Pd)

1. Apa saja perbedaan kegiatan kesiswaan yang ditampilkan sebelum dan sesudah diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah SPI ini?

Jawaban:

“Sebagaimana sekolah kita yang mengikuti kurikulum secara nasional, kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 ini, memang ada perbedaan di bidang kesiswaan. Namun ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib masih tetap dari tahun ke tahun seperti ekstra Pramuka sudah ada sebagai ekstra yang diwajibkan pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 sampai sekarang masih dijalankan. Kemudian di sekolah ini jua ada tiga ekstrakurikuler lain yaitu: ekstra pertanian, ekstra peternakan, ekstra food and service (devisi Resto). Ketiga ekstra itu diperuntukkan mulai siswa dari kelas X sampai XII.”

2. Apa perbedaan ekstrakurikuler di sekolah tadi dengan sekolah sore yang diselenggarakan di gedung Transformer Center ?

Jawaban:

“Sekolah kami memiliki Laboratorium Enterpreneur. Yang mana lab

ini sebagai media pengembangan siswa untuk mendapatkan pelajaran secara lifeskill. Justru siswa lebih leluasa dalam mengembangkan diri melalui pembekalan lifeskill yang diberikan di lab entrepreneur tersebut. Kita menarik beberapa kegiatan dalam beberapa devisi yang berada di lab. Entrepreneur tersebut yang kemudian akan kami tarik sebagai ekstrakurikuler sekolah, yaitu diantaranya Pertanian, Peternakan dan Food And Service tadi. Jadi bagian dari devisi kita tarik sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formalnya. Sekolah kami menjalankan dua pembelajaran, yaitu pembelajaran secara akademis yang mengikuti kurikulum Nasional. Kemudian yang kedua pembelajaran yang dikembangkan secara khusus yang untuk membekali kewirausahaan.”

3. Apakah kegiatan tiap-tiap devisi yang berada di Transformer Center mengikuti aturan kesiswaan?

Jawaban:

“Kegiatan di devisi tidak dalam wilayah kesiswaan, hanya kita ikut berkoordinasi bagaimana agar kegiatan ini, yang ditarik ke dalam ekstrakurikuler wajib yang ditarik di sekolah itu mampu berjalan dengan baik. Nah rencananya semua kegiatan siswa yang kaitannya dengan entrepreneur, nantinya pelan-pelan akan dijadikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Jadi intra kurikulumnya itu didapatkan dalam pembelajaran akademik, sedangkan ekstrakurikuler itu didapatkan dari kegiatan yang ada di laboratorium entrepreneur tersebut. Dan setiap devisi memiliki kurikulum tersendiri yang bisa dikembangkan sesuai dengan aturan per devisi.”

4. Apa dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?

Jawaban:

“Dengan adanya kurikulum 2013 dan pembekalan yang kami berikan, yang kami harapkan adalah terbentuknya karakter siswa. Karena ini

sangat penting ketika karakter telah tercapai, maka untuk hal-hal yang lain yang sifatnya itu lifeskill akan mudah mengikuti. Karena setiap siswa memiliki talenta yang berbeda-beda, maka arahnya itu nanti pada pengembangan skill yang berbeda pula. Tapi arahnya tetap sama yaitu pada pengembangan karakter. Jadi pengembangan lifeskill yang terdiri dari 18 devisi yang ada di sekolah ini, titik tumpunya ada pada pengembangan karakternya.”

5. Apakah benar jika di sekolah ini tidak boleh pindah agama mulai dari masuk atau diterima di sekolah ini sampai lulus sekolah,? Semisal awal masuk agama Islam keluar juga harus Islam?

Jawaban:

“Baik, kabar atau informasi itu memang benar adanya, meskipun aturan tersebut tidak tertulis dalam dokumen resmi. Tetapi di sekolah ini yang diambil patokan adalah harus mempertahankan keyakinannya dari mulai masuk sampai ia lulus. Memang memilih agama itu hak setiap manusia, tetapi selama mereka sekolah di sini, mereka harus berpegang teguh dengan keyakinan mereka dan tidak boleh berpindah. Itu termasuk salah satu aturan keras yang ada di sekolah. Sekolah kami ingin membimbing kepada anak-anak untuk berpegang teguh kepada prinsipnya. Jadi jika mereka agam Islam ya mereka harus tetap Islam sampai lulus di sekolah ini. Terserah jika nantinya mereka sudah lulus dari sekolah ini, maka akan kami kembalikan hak kepada mererka. Hal ini dilakukan juga untuk menjawab tudingan-tudingan yang tersebar bahwa di sekolah ini seoleh-olah hanya untuk menjalankan misi agama tertentu. Sehingga harus ada aturan seperti tersebut. Kalau saya boleh membahasakan seperti ini, mereka yang tinggal di sekolah ini beragam, hidup bersama dan mereka harus bertoleransi, pluralisme nya adalah pluralisme mereka adalah pluralisme sosiologis, bukan pluralisme theologis. Jadi tidak sampai pada mencampur adukan agama, jadi hanya pluralisme tatanan sosiologisnya bukan theologisnya.”

6. Bagaimana penyajian dan waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah ini?

Jawaban:

“Secara umum sekolah kami juga mengikuti kurikulum nasional yang juga sama seperti sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja yang membedakan sekolah kami adalah penyajian dan waktu saja. Siswa kami tidak semuanya full sejumlah siswa masuk kelas secara serempak, namun ada yang masuk kelas reguler, ada juga yang masuk kelas praktik di laboratorium enterpreneur. Untuk mensiasati hal tersebut (bagi siswa yang mengikuti kelas praktik di siang hari),. Malam harinya kami memiliki lembar kegiatan yang kami menyebutnya syaitu SEL (Students Experiences Learning), jadi materi-materi yang ada di dalam mata pelajaran disesuaikan dengan aktifitas siswa. Jadi teori-teori tetap ada, meskipun para siswa melakukan aktifitas di lifeskill, secara otomatis mereka dilandasi dengan teori mata pelajaran. Satu contoh, saya mengajarkan geografi, nah di satu lahan mereka juga belajar bercocok tanam, dalam mata pelajaran Geografi ada suatu materi yang membahas tentang tanah. Mereka bisa langsung mengonfirmasi bahwa teori tentang tanah oh praktiknya ini.”

7. Apa fungsi dari *Private Lecture* yang kegiatannya di malam hari yang diselenggarakan di sekolah ini?

Jawaban :

“Private Lecture itu untuk memfasilitasi pertemuan antara guru dengan siswa. Lebih-lebih ketika siswa tidak dapat bertemu dengan guru atau tidak mengikuti pelajaran di sekolah pagi. Jadi konten-konten pembelajaran dari bapak ibu guru disampaikan lewat Private Lecture, kemudian disampaikan pada siswa. Nah pengaturan kapan waktunya itu tergantung kesepakatan, bisa jadi di jam malam. Jika hanya dengan guru maka guru tidak 24 jam selalu ada di sekolah, makanya difasilitasi dengan Private Lecture. Yang mana Private

Lecture ini adalah para alumni yang masih tinggal di sini.”

8. Apakah ada penyaluran kerja setelah siswa lulus dari sekolah ini?

Jawaban:

“Sekolah ini memiliki beberapa relasi dengan perusahaan-perusahaan. Jadi beberapa perusahaan itu sudah mengenal sekolah kami. Karena mereka tertarik dengan konsep lifeskill sekolah kami, terkadang mereka sudah mendeteksi anak-anak. Penyaluran secara langsung sebenarnya tidak, tetapi apabila mereka membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah tertentu, kemudian dari pihak sekolah mendata, kemudian dari lembaga akan merekomendasikan. Satu hal lagi tentang sekolah ini, selain mereka mendapatkan ijazah sekolah formal, mereka juga akan mendapatkan sertifikat, namanya sertifikat PACSA. Biasanya sertifikat yang mereka pegang ini, akan dipakai untuk masuk ke perusahaan-perusahaan atau mitra dari sekolah ini. Karena sertifikat ini lebih dibandingkan sebagai bukti nilai plus dari kemampuan siswa.”

B. Foto dokumentasi wawancara di SMA Selamat Pagi Kota Batu
1. Dokumentasi akreditasi sekolah “akreditasi A”



**2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi
Indonesia Kota Batu**



**3. Penampilan Drama Kolosal “Anak Garuda” di setiap ada tamu
kunjungan dari luar.**



4. Pembelajaran Matematika kelas XI IPA



5. Foto bersama kelas XI IPA (seusai mata pelajaran Matematika)



6. Kondisi suasana kelas “Unik” untuk kegiatan belajar mengajar



7. Sertifikat kelas Interpreneur (Sertifikat PAKSA)



Nama : MOCH ADI PURNOMO			
ASPECT	Grade 1	Grade 2	Grade 3
PRAY	7	7	7
ATTITUDE	6,5	6,8	7
KNOWLEDGE	7	7,2	7,5
SKILL	7	7,8	8
ACTION	7	7,5	7,8
TOTAL			108,1

Scoring :

- 130 - 150 (Excellent)
- 120 - 130 (Very good)
- 105 - 120 (Good)
- 95 - 105 (Average)
- 0 - 95 (Poor)

KAMPONG SUKSES
Jl. Pendidikan No 2 Kecamatan Buraung, Kota Batu, Jawa - Timur
www.kampongsukses.com
kampungsukses.id

8. Wawancara dengan guru pengampu Matematika kelas XI IPA



9. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA



10. Lima tempat ibadah di SMA Selamat Pagi Indonesia







11. Wahana kewirausahaan di Transformer Center







**C. Instrumen Penilaian Fasilitas dan Kesehatan Lingkungan Sma
Selamat Pagi Indonesia Kota Batu**

1. Sarana dan Prasarana (Strenght/ Kekuatan)

No	Komponen	Item yang Dinilai	Range Nilai	Nilai	Catatan
1	Kebersihan dan Ventilasi Ruang	a. Kebersihan dan kerapian b. Ventilasi dan pencahayaan	1-4	1	Akumulasi dari seluruh ruangan (kantor, kelas, dan perpustakaan)
2	Konstruksi bangunan	a. Jarak papan tulis dengan kursi terdepan 1) < 2,5m 2) => 2.5-3 m b. Kepadatan ruang kelas 1) < 0,95 m ² /murid 2) 1.0-1.24 m ² /murid 3) 1.25-1.15 m ² /murid 4) 1.5-1.75 m ² /murid	1-4 2 1 4 3 2 1	1	
3	Fasilitas sanitasi	a. Kebersihan kamar mandi dan WC b. Ventilasi dan pencahayaan c. Tempat cuci tangan umum d. Jumlah WC/KM 1) 1:40 2) 1:30 3) 1:25 4) 1:20	1-4	1	pada bagian a,b,c adalah aspek kumulatif dari jumlah KM yang dinilai.
4	Halaman dan pekarangan	a. Kebersihan, kerapian dan keindahan b. Adanya tanaman perindang dan	1-4	2	

		tanaman hias c. Kebun sekolah (apotik hidup) d. Halaman bermain, berolah raga dan upacara e. Pagar f. Penerapan kawasan bebas asap rokok di sekolah			
5	Pengolahan sampah dan limbah	a. Tempat sampah di dalam ruangan/ luar ruangan b. Tempat penampungan sampah sementara c. Saluran pembuangan air limbah 1) Selokan, tanah/dise men, menggenang 2) Selokan, disemen, mengalir 3) Disemen, terbuka, lancar 4) Disemen, tertutup, lancar	1-4 4 3 2 1	1	

Keterangan nilai:

1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup
4	Tidak baik



D. Standar Isi Sekolah

1. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi

- ✓ **91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi**
 - 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
 - 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
 - 61% - 70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
 - Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi

Petunjuk Teknis 1

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung (*indirect teaching*), berupa keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah/madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang memuat kompetensi sikap spiritual meliputi:

1. Program tahunan dan program semester.
2. Silabus.
3. RPP.
4. Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
5. Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa.
6. *Handout*.
7. Alat evaluasi dan buku nilai (Sikap spiritual siswa diamati dan dicatat wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran).

Dibuktikan dengan:

1. Dokumen:
 - Perangkat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan tingkat kompetensi pada kompetensi sikap spiritual di SMA/MA.
 - Hasil kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP tentang kompetensi sikap spiritual siswa/Penguatan Pendidikan Karakter siswa.
 - Rancangan dan hasil penilaian sikap spiritual, berupa jurnal penilaian, dokumen observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

- Program kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Quran, *retreat* atau kegiatan keagamaan lainnya.
- 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yang memuat tentang pelaksanaan kompetensi sikap spiritual.

2. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.

- A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
- ✓ **B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi**
- C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
- D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
- E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi

Petunjuk Teknis 2

Rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku: (a) jujur; (b) disiplin; (c) santun; (d) peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai); (e) bertanggung jawab; (f) responsif; dan (g) Proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional yang dapat dicapai melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah/madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran meliputi:

1. Program tahunan dan program semester.
2. Silabus.
3. RPP.
4. Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
5. Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri siswa.
6. Handout.
7. Alat evaluasi dan buku nilai (Sikap sosial siswa diamati dan dicatat wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran)

Dibuktikan dengan:

1. Dokumen:

- Perangkat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan tingkat kompetensi pada kompetensi sikap sosial di SMA/MA.
 - Hasil kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP tentang kompetensi sikap sosial/atau penguatan pendidikan karakter siswa.
 - Rancangan dan hasil penilaian sikap sosial, berupa jurnal penilaian, dokumen observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
 - Program dan hasil kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, dan lain-lain.
2. Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang perangkat pembelajaran guru yang memuat tentang pelaksanaan kompetensi sikap sosial.
3. **Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.**

- ✓ **91%-100 % guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi**
- 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
 - 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
 - 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
 - Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi.

Petunjuk Teknis 3

Kompetensi Inti pengetahuan yang harus dimiliki siswa SMA/MA adalah memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: (a) ilmu pengetahuan, (b) teknologi, (c) seni, (d) budaya, dan (e) humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran kompetensi pengetahuan meliputi:

- Program tahunan dan program semester.
- Silabus
- RPP
- Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri siswa
- Handout
- Alat evaluasi dan buku nilai untuk kompetensi pengetahuan.

Dibuktikan dengan:

1. Dokumen:
 - a. Perangkat pembelajaran guru yang disusun sesuai dengan tingkat kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi dasar.
 - b. Hasil kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP tentang kompetensi pengetahuan siswa.
 - c. Program kegiatan ekstrakurikuler berupa Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, kelompok pencinta teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
2. Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.
4. **Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.**

- ✓ **A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi**
- B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
- C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
- D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi
- E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi

Petunjuk Teknis 4

Kompetensi Inti Keterampilan pada pendidikan menengah adalah menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: (a)

efektif, (b). kreatif, (c) produktif, (d) kritis, (e) mandiri, (f) kolaboratif, (g) komunikatif, dan (h) solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran kompetensi keterampilan meliputi:

- Program tahunan dan program semester.
- Silabus
- RPP
- Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri
- *Handout*.
- Alat evaluasi dan buku nilai untuk kompetensi keterampilan.

Dibuktikan dengan:

1. Dokumen

- Perangkat pembelajaran guru yang disusun sesuai dengan tingkat kompetensi inti 4 (keterampilan) dan kompetensi dasar.
- Dokumen hasil tugas-tugas terstruktur dan kegiatan mandiri yang diberikan kepada siswa.
- Dokumen hasil penilaian keterampilan kinerja, proyek dan portofolio.

2. Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang kompetensi inti keterampilan dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

5. Sekolah/madrasah mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.

- ✓ **A. Mengembangkan 91% - 100% perangkat pembelajaran**
- B. Mengembangkan 81% - 90% perangkat pembelajaran
- C. Mengembangkan 71% - 80% perangkat pembelajaran
- D. Mengembangkan 61% - 70% perangkat pembelajaran
- E. Mengembangkan kurang dari 61% perangkat pembelajaran

Petunjuk Teknis 5

Perangkat pembelajaran dikembangkan untuk semua mata pelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran.

Dibuktikan dengan:

1. Dokumen:

- Perangkat pembelajaran semua mata pelajaran.

- Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
 - Silabus dan RPP Guru mata pelajaran pada semua tingkat dan kelas
2. Menelaah kesesuaian perangkat pembelajaran dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi

6. Kepala sekolah/madrasah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) konselor/guru BK, (2) pengawas sekolah/madrasah, (3) narasumber, (4) komite sekolah/madrasah, (5) penyelenggara lembaga pendidikan.

- A. Melibatkan 4 unsur atau lebih
- B. Melibatkan 3 unsur
- ✓ **C. Melibatkan 2 unsur**
- D. Melibatkan 1 unsur
- E. Tidak melakukan pengembangan kurikulum

Petunjuk Teknis 6

Tim Pengembang Kurikulum adalah tim yang bertugas antara lain mengembangkan kurikulum sekolah/madrasah. Keterlibatan Tim Pengembang Kurikulum dibuktikan dengan dokumen penugasan, berita acara dan notulen rapat, serta tanda tangan dari berbagai pihak yang terlibat; yaitu seluruh guru mata pelajaran, konselor (guru Bimbingan dan Konseling), dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara pendidikan.

Dibuktikan dengan:

1. SK penetapan tim pengembang kurikulum sekolah/madrasah.
 2. Daftar hadir kegiatan pengembangan kurikulum.
 3. Daftar hadir nara sumber.
 4. Berita acara penetapan kurikulum.
 5. Notulen rapat pengembangan kurikulum
- 7. Sekolah/madrasah menyusun KTSP yang meliputi: (1) visi, misi dan tujuan, (2) pengorganisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.**

- ✓ **A. Meliputi 6 komponen**
- B. Meliputi 5 komponen
- C. Meliputi 4 komponen
- D. Meliputi 1-3 komponen

- E. Tidak menyusun KTSP

Petunjuk Teknis 7

KTSP disusun mengacu pada Kerangka Dasar pada Standar Isi meliputi:

1. Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
2. Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan.
3. Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru pada tingkat kelas.
4. Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan.
5. Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal.
6. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.

Dibuktikan dengan:

1. Dokumen KTSP bagian kerangka dasar sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP.
 2. Dokumen silabus semua mata pelajaran dalam bentuk *soft copy* atau *hard copy*.
- 8. Sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KTSP yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan**

- ✓ **A. Melaksanakan 4 tahapan**
- B. Melaksanakan 3 tahapan
- C. Melaksanakan 2 tahapan
- D. Melaksanakan 1 tahapan
- E. Tidak mengembangkan kurikulum berdasarkan tahapan

Petunjuk Teknis 8

Prosedur operasional pengembangan KTSP meliputi:

1. Analisis, mencakup:
 - Analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum.
 - Analisis kebutuhan siswa, satuan pendidikan, dan lingkungan (analisis konteks).
 - Analisis ketersediaan sumber daya pendidikan.
2. Penyusunan, mencakup:
 - Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
 - Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan.

- Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru pada tingkat kelas.
 - Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan.
 - Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal.
 - Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.
3. Penetapan dilakukan kepala sekolah/madrasah berdasarkan hasil rapat dewan pendidik satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah
 4. Pengesahan dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

Dibuktikan dengan dokumen KTSP yang telah disahkan.

9. Sekolah/madrasah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan: (1) mengikuti struktur kurikulum, (2) penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60%, (3) beban kerja guru dan beban belajar siswa sesuai ketentuan, (4) mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan diselenggarakan minimal dua aspek, (5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya

- ✓ **A. Melaksanakan kurikulum yang memuat 5 ketentuan**
 - B. Melaksanakan kurikulum yang memuat 4 ketentuan
 - C. Melaksanakan kurikulum yang memuat 3 ketentuan
 - D. Melaksanakan kurikulum yang memuat 2 ketentuan
 - E. Melaksanakan kurikulum yang memuat kurang dari 2 ketentuan

Petunjuk Teknis 9

SMA/MA melaksanakan kurikulum sesuai Pedoman

Struktur Kurikulum

1. Struktur Kurikulum SMA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU				
X	XI	XII			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	

4.	Matematika	4	4	4	
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	
KELOMPOK B (UMUM)					
7.	Seni Budaya	2	2	2	
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu	24	24	24		
KELOMPOK C (PEMINATAN)					
Mata pelajaran peminatan akademik	9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16		
Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat	6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8		
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	42	44	44		

Keterangan:

1. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.

3. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
4. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah.



PRESTASI YANG DIPEROLEH (AKADEMIK/NON AKADEMIK)

Tahun 2009

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	15 April 2009	Akademik: Olimpiade Sains Astronomi	Kota Batu	Qodar Mufatakhah	Juara III	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
2	15 April 2009	Akademik: Olimpiade Sains Biologi	Kota Batu	Likanah	Juara II	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
3	18 - 23 Mei 2009	Non Akademik: Pencak Silat	Prov. Jawa Timur	Ats Tsaniyatunnisa & Wachid Adnan	Peserta	O2SN SMA Prov. Jawa Timur
4	8 - 9 Juni 2009	Akademik: Olimpiade Sains Astronomi	Prov. Jawa Timur	Qodar Mufatakhah	Peserta	OSP Prov. Jawa Timur
5	8 - 9 Juni 2009	Akademik: Olimpiade Sains Biologi	Prov. Jawa Timur	Likanah	Peserta	OSP Prov. Jawa Timur
6	26 Juni 2009	Non Akademik: Siswa Berprestasi	Kota Batu	Ats Tsaniyatunnisa	Juara II	Penyelenggara Dinas Pendidikan Kota Batu
7	15 November 2009	Akademik: Kuis Fisika	Universitas	Mulyana	Peserta	Penyelenggara Hima Fisika Univ. Airlangga
8	30 Nov - 3 Des 2009	Non Akademik: Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Kota Batu	Ayu Maharani	Peserta	Penyelenggara Kantor Kesbangpol Linmas Kota Batu

Tahun 2010

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	21 Mei 2010	Akademik: Olimpiade Sains Biologi	Kota Batu	Ayu Maharani	Juara I	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
2	21 Mei 2010	Non Akademik : Karate	Kota Batu	Julita Hartati	Juara I	O2SN SMA Kota Batu
3	27 - 31 Mei 2010	Non Akademik : Karate	Prov. Jawa Timur	Julita Hartati	Peserta	O2SN SMA Prov. Jawa Timur
4	31 Mei - 1 Juni 2010	Akademik: Olimpiade Sains Biologi	Prov. Jawa Timur	Ayu Maharani	Peserta	Olimpiade Sains SMA Prov. Jawa Timur
5	16 Juli - 14 Agustus 2010	Non Akademik: Pelatihan Pasukan Paskibra	Kota Batu	Yohan Setyawan, Widagdo, Yudho Baskoro Bayu Setiawan, Fransiskus Yosep Suprpto, Edi Rosadi,	Peserta	Penyelenggara Kantor Kesbangpol Linmas Kota Batu
6	28 Oktober 2010	Non Akademik: Lomba Kaligrafi Jawa	Kota Batu	Robet betesda & Joko Prasetyo	Peserta	Penyelenggara SMAN 1 Batu
7	28 Oktober 2010	Non Akademik: Lomba Komik 4 Kotak	Kota Batu	Joko Prasetyo	Juara II	Penyelenggara SMAN 1 Batu
8	30 Nov - 3 Des 2010	Non Akademik: Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Kota Batu	Julita Hartatai	Peserta	Penyelenggara Kantor Kesbangpol Linmas Kota Batu

Tahun 2011

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	30 Januari 2011	Non Akademik: Lomba Story Telling Bahasa Inggris	Malang Raya	Siti Asiyah Ismail, Elsa Sri Rahayu, Juaruna Suharmi, Ariani, Ani Susilowati, Andari Rumihiin	Peserta	Penyelenggara Univ. Muhammadiyah Malang
2	28 Oktober 2011	Non Akademik: Lomba Mading 2 D	Kota Batu	Andre, Maria Aselina Clara, Natanael	Peserta	Bulan Bahasa di SMAN 1 Batu
3	28 Oktober 2011	Non Akademik: Lomba Komik 4 Kotak	Kota Batu	Tika Sundari	Peserta	Bulan Bahasa di SMAN 1 Batu
4	28 Oktober 2011	Non Akademik: Lomba Fotografi	Kota Batu	Joko Prasetyo	Peserta	Bulan Bahasa di SMAN 1 Batu
5	28 Oktober 2011	Non Akademik: Lomba Speech Contest	Kota Batu	Nadysa Elizabeth S	Juara I	Bulan Bahasa di SMAN 1 Batu

Tahun 2012

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	13 Oktober 2012	Non Akademik: Batu Flower Festival	Kota Batu	Tim siswa SMA Selamat Pagi Indonesia	Juara III	Pemerintah Kota Batu

Tahun 2013

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	16 Mei 2013	Akademik: Olimpiade Sains Geografi	Kota Batu	Ridwan	Juara I	Olimpiade Sains SMA Kota Batu

Tahun 2014

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	25 Januari 2015	Non Akademik: Story Telling	Kota Batu	Tim Siswa SMA selamat Pagi Indonesia	Peserta	Bulan Bahasa di SMAN 1 Batu
2	9 Juni 2014	Non Akademik: Lomba Catur	Kota Batu	Ratna Sari	Juara III	O2SN SMA Kota Batu

Tahun 2015

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	19 September 2015	Non Akademik: Lomba Akustik Mandarin	Universitas	Karolus Tirta Dirtya Utomo, Ignatius Oktovan Billy Arianto, Alfonsa Hurlatu,	Juara II	Penyelenggara Fakultas Ilmu Budaya Univ Brawijaya
2	19 September 2015	Non Akademik: Brawijaya Mandarin Festival	Universitas	Jenniver	Peserta	Penyelenggara Fakultas Ilmu Budaya Univ Brawijaya
3	25 Oktober 2015	Non Akademik: Lomba Poster	Kota Batu	Kadar Topan Saputra	Juara Harapan 2	Penyelenggara BNN Kota Batu
4	28 - 30 Oktober 2015	Non Akademik: Capacity Building	Prov. Jawa Timur	Evelin Eliazer	Peserta	Dinas Kesehatan Prov. Jawa Timur

5	31 Oktober 2015	Non Akademik: Gebyar Pelajar	Kota Batu	Yanrikwan Tuawu, Tusmiyani, Eristatik, Aldi Permana Putra, Putri Prilli Hanindya, Margaretha Iska Putri, Andreas Tindjoli, Tri Idayanto, Ani Sindya Ainur Rohma, Wulandari Duaro, Rizky Rivaldi Poli, Mochamad Adi Poernomo, Evelin Eliazer	Peserta	Bulan Bahasa di SMAN 1 Batu
6	12-13 November 2015	Non Akademik: Pelatihan Kepemimpinan	Prov. Jawa Timur	Ani Marian	Peserta	Penyelenggara Direktorat PKLK Kemendikbud

Tahun 2016

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	12 Maret 2016	Akademik: STEM Competition	Nasional	Kholifatul Mubasyiroh	Juara Favorit 2	Penyelenggara Sampoerna University
2	25 Mei 2016	Akademik: Olimpiade Sosiologi	Prov. Jawa Timur	Eristatik	Peserta	Penyelenggara FIS UM
3	7 Desember 2016	Non Akademik: Seminar Pelajar	Kota Batu	Meta Wiras Astuti, Dwi Nurul Fashichah, Rebecca Trilucky S.N, Yulio Anthoni Duari, Azis Kamarudin, Eliza Dyah Nawangwulan, Yahmi, Risky Cahyono, Klara Adinda M, Mas Udin	Peserta	Penyelenggara Forteens & Dinas pendidikan Kota Batu

Tahun 2017

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	9 Agustus 2017	Non Akademik: Lomba Video Dokumenter	Nasional	Tim Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia	Juara Harapan 1	Penyelenggara SEAMEO RECFON
2	12 September 2017	Non Akademik: Speech Competition	Universitas	Aura Tiffana, Regina Gratia Duo Amfotis, Ana Blandina Carolina Dun	Peserta	Penyelenggara Universitas Gajayana Malang
3	3 Desember 2017	Akademik: Olimpiade Kimia	Universitas	Sheril Anita Augsia	Peserta	Penyelenggara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun 2018

No	Tgl	Bidang Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta	Peserta / Juara	Catatan
1	28 Februari 2018	Akademik: Olimpiade Sains Astronomi	Kota Batu	Tirza Putri Hadisutanto	Peserta	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
2	28 Februari 2018	Akademik: Olimpiade Sains Biologi	Kota Batu	Masudin & Ana Irlani	Peserta	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
3	28 Februari 2018	Akademik: Olimpiade Sains Ekonomi	Kota Batu	Azis Kamarudin, Brigita Yuni Hargianti, Jessica	Peserta	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
4	28 Februari 2018	Akademik: Olimpiade Sains Geografi	Kota Batu	Debora Naomi maimbu & Devina Milka Yane	Peserta	Olimpiade Sains SMA Kota Batu
5	28 Februari 2018	Akademik: Olimpiade Sains Matematika	Kota Batu	Ela Puji Rahayu	Peserta	Olimpiade Sains SMA Kota Batu

BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Mega Alfia Andriyani

Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 19-08-1993

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Canden RT 07- Kelurahan Ketro- Kecamatan Tanon
Sragen- Jawa Tengah

Nomer telepon : 085725448269

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Dasar : SD Negeri Harapan 1 Cimahi Bandung

Pendidikan Menengah 1 : MTs Negeri Tanon Sragen

Pendidikan Menengah Atas : MAN 1 Sragen

Pendidikan S-1 : UIN Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Pendidikan S-2 : UIN Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam